

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA  
MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 WATES**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

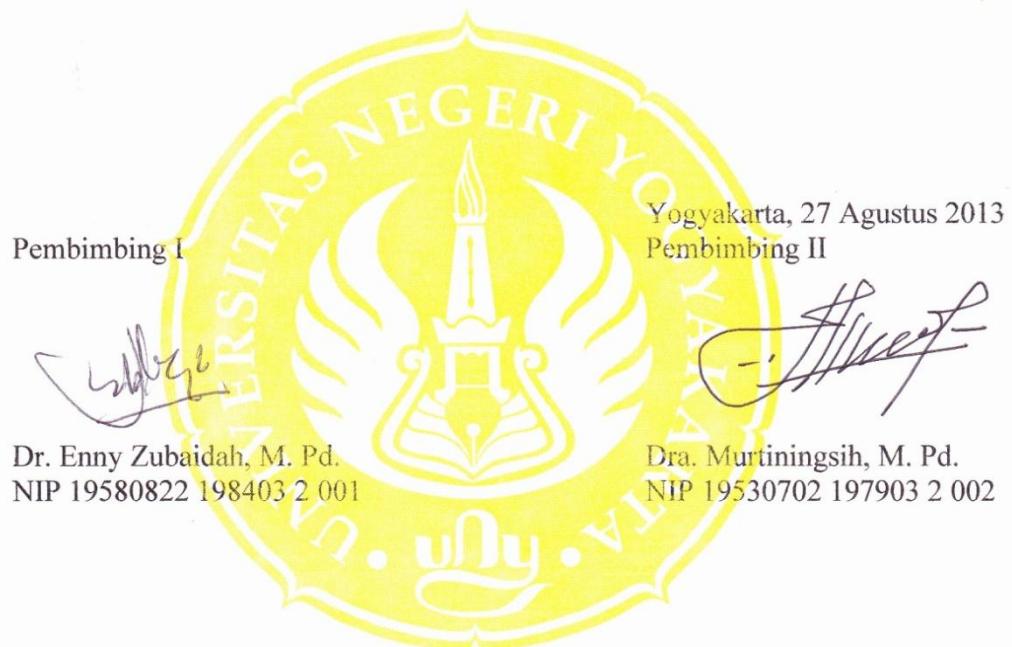


Oleh  
Isnani  
NIM 09108244088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2013**

## PERSETUJUAN

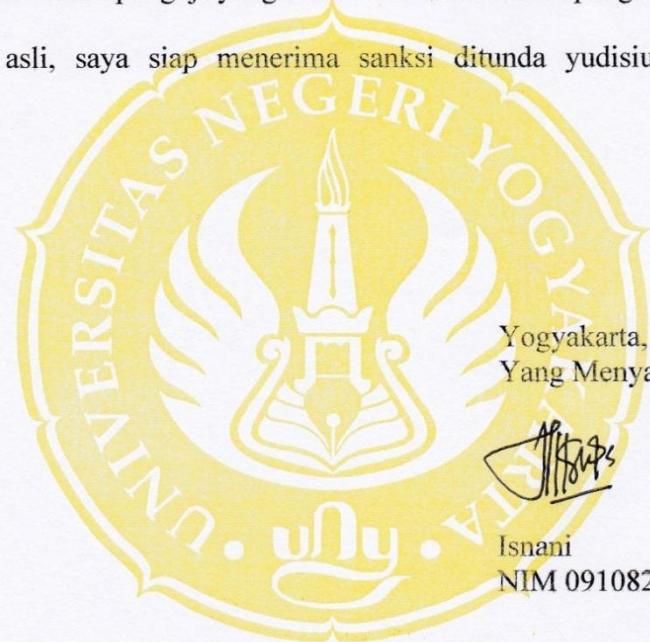
Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 2 WATES” yang disusun oleh Isnani, NIM 09108244088 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 27 Agustus 2013  
Yang Menyatakan,

  
Isnani  
NIM 09108244088

## PENGESAHAN

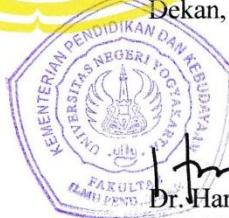
Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 2 WATES" yang disusun oleh Isnani, NIM 09108244088 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 16 September 2013 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Ketua Pengaji		04-10-2013
Vinta Angela Tiarani, M. Ed.	Sekertaris Pengaji		04-10-2013
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Pengaji Utama		23-09-2013
Dra. Murtiningsih, M. Pd.	Pengaji Pendamping		26-09-2013

Yogyakarta, 11 OCT 2013

Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001  


## **MOTTO**

Aku tidak pernah berdialog dengan seseorang dengan tujuan aku lebih senang jika  
ia berpendapat salah (Imam Syafii)

Jangan berbicara tanpa ilmu (Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk mereka yang telah memberikan banyak inspirasi.

1. Kedua orangtua (Ibu Musinah dan Bapak Sabar), yang senantiasa selalu memberikan yang terbaik untuk penulis dengan segenap pengorbanan, kasih sayang, dan doa agar penulis menjadi orang yang berhasil.
2. Almamater, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, bangsa, dan agama.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA  
MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 WATES**

Oleh  
Isnani  
NIM 09108244088

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran siswa kelas V SD Negeri 2 Wates, Kulon Progo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Wates yang berjumlah 35 siswa. Objek penelitian adalah keterampilan berbicara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Tindakan pembelajaran siklus I siswa bermain peran berdasarkan naskah percakapan. Siswa tidak mengalami kendala dalam aspek kebahasaan (kosa kata/ungkapan dan struktur kalimat yang digunakan) dan aspek nonkebahasaan (keberanian, keramahan, dan sikap). Tindakan bermain peran siklus II berdasarkan naskah drama. Siklus II lebih difokuskan pada aspek kebahasaan (tekanan, ucapan, serta nada dan irama) dan aspek nonkebahasaan (kelancaran dan penguasaan materi) yang masih kurang. Pembelajaran keterampilan berbicara melalui metode bermain peran berdasarkan naskah drama menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Peningkatan ditunjukkan dengan hasil nilai keterampilan berbicara siswa. Peningkatan yang terjadi yaitu, (1) rata-rata nilai pratindakan siswa sebesar 59,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 14%, (2) rata-rata nilai evaluasi siklus I sebesar 77,0 dengan persentase ketuntasan sebesar 51%, (3) rata-rata nilai evaluasi siklus II sebesar 81,5 dengan persentase ketuntasan 88%.

Kata kunci: *keterampilan berbicara, bermain peran*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir Skripsi, sekaligus diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya keridhloan dari Allah Swt dan juga bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih.

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd. M. A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kebijakan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Haryanto, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Hidayati, M. Hum, selaku Ketua Jurusan PGSD Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan studi.
4. Dr. Enny Zubaidah, M. Pd., selaku dosen pembimbing I dan Dra. Murtiningsih, M. Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan.

5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalamannya selama di bangku perkuliahan.
6. Kepala SD Negeri 2 Wates yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Suparmi, S. Pd., selaku guru kelas V SD Negeri 2 Wates yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Teman-teman kelas 9E atas rasa kekeluarganya selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Yogyakarta, Oktober 2013  
Penulis,



Isnani

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Definisi Operasional .....	9

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	10
B. Keterampilan Berbicara .....	12
1. Pengertian Keterampilan .....	12
2. Pengertian Berbicara .....	13
3. Pengertian Keterampilan Berbicara .....	14
4. Tujuan Berbicara .....	15
5. Langkah-langkah Berbicara .....	17

6. Faktor-faktor Penunjang Keefektifan Berbicara .....	18
7. Jenis Berbicara .....	19
8. Proses Pembelajaran Berbicara .....	21
9. Aspek Penilaian Berbicara .....	26
C. Metode Bermain Peran .....	29
1. Pengertian Metode Bermain Peran .....	29
2. Tujuan Penggunaan Metode Bermain Peran .....	30
3. Langkah-langkah Metode Bermain Peran .....	32
4. Kelebihan Metode Bermain Peran .....	34
D. Karakteristik Anak Sekolah Dasar .....	36
E. Kerangka Pikir .....	38
F. Hipotesis Tindakan .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Setting Penelitian .....	42
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian .....	42
D. Desain Penelitian .....	42
E. Prosedur Penelitian .....	44
F. Metode Pengumpulan Data .....	50
G. Instrumen Penelitian .....	52
H. Teknik Analisis Data .....	56
I. Kriteria Keberhasilan .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	61
1. Deskripsi Hasil Pengamatan Kondisi Awal .....	61
2. Deskripsi Tindakan pada Siklus I .....	64
3. Deskripsi Tindakan pada Siklus II .....	86
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	104
C. Keterbatasan Penelitian .....	110
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	111

B. Saran .....	112
DAFTAR PUSTAKA .....	113
LAMPIRAN .....	116

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru .....	53
Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Diskusi dan Mengevaluasi Bermain Peran .....	54
Tabel 3. Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa yang Dikembangkan Peneliti .....	55
Tabel 4. Contoh Hasil Nilai Pratindakan Keterampilan Berbicara .....	64
Tabel 5. Contoh Peningkatan Hasil Nilai Keterampilan Berbicara dari Pratindakan ke Siklus I .....	80
Tabel 6. Peningkatan Nilai dari Pratindakan ke Siklus I .....	80
Tabel 7. Contoh Peningkatan Hasil Nilai Keterampilan Berbicara dari Siklus I ke Siklus II .....	100
Tabel 8. Peningkatan Nilai Siklus I ke Siklus II .....	100

## **DAFTAR GAMBAR**

	hal
Gambar 1. Skema Kerangka Pikir .....	39
Gambar 2. Siklus PTK menurut Kemmis & Mc Taggart .....	45
Gambar 3. Peningkatan Nilai Rata-rata Pratindakan ke Siklus I .....	79
Gambar 4. Peningkatan Nilai Rata-rata Pratindakan ke Siklus I dan II .....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Daftar Nama Inisial .....	117
Lampiran 2. Rubrik Penskoran Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Diskusi dan Mengevaluasi Bermain Peran yang Dikembangkan Peneliti .....	118
Lampiran 3. Rubrik Penskoran Penilaian Berbicara Siswa yang Dikembangkan Peneliti .....	120
Lampiran 4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) .....	121
Lampiran 5. Observasi Pratindakan Pembelajaran Guru .....	124
Lampiran 6. Tabel Rangkuman Kegiatan Pratindakan Pembelajaran Guru .....	126
Lampiran 7. Observasi Pratindakan Kegiatan Siswa dalam Diskusi .....	127
Lampiran 8. Nilai Pratindakan .....	128
Lampiran 9. Silabus .....	129
Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	131
Lampiran 11. Tabel Rangkuman Kegiatan Pembelajaran Siklus I .....	146
Lampiran 12. Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus I .....	147
Lampiran 13. Tabel Rangkuman Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus I .....	155
Lampiran 14. Observasi Kegiatan Siswa dalam Diskusi dan Mengevaluasi Bermain Peran Siklus I .....	156
Lampiran 15. Nilai Masing-masing Aspek Keterampilan Berbicara Siklus I .....	157
Lampiran 16. Nilai Siklus I .....	159
Lampiran 17. Peningkatan Nilai Pratindakan ke Siklus I .....	160
Lampiran 18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	161
Lampiran 19. Tabel Rangkuman Kegiatan Pembelajaran Siklus II .....	170
Lampiran 20. Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus II .....	171
Lampiran 21. Tabel Rangkuman Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus II .....	177

Lampiran 22. Observasi Kegiatan Siswa dalam Diskusi dan Mengevaluasi Bermain Peran Siklus II .....	178
Lampiran 23. Nilai Masing-masing Aspek Keterampilan Berbicara Siklus II .....	179
Lampiran 24. Peningkatan Nilai dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II .....	182
Lampiran 25. Nilai Siklus II .....	183
Lampiran 26. Peningkatan Nilai Masing-masing Aspek Keterampilan Berbicara dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II .....	184
Lampiran 27. Dokumentasi Penelitian .....	185
Lampiran 28. Surat Permohonan <i>Judgment</i> Instrumen .....	190
Lampiran 29. Surat Pernyataan Validasi Materi .....	191
Lampiran 30. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	192
Lampiran 31. Surat Izin Penelitian dari Provinsi DIY .....	193
Lampiran 32. Surat Izin Penelitian dari KPT Kulon Progo .....	194
Lampiran 33. Surat Keterangan SD Negeri 2 Wates .....	195

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih menuntut keterampilan yang kita miliki untuk mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan yang semakin canggih ini mau tidak mau juga menuntut manusia harus berpikir kritis dan inovatif. Dalam berpikir dan berinovasi manusia membutuhkan keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti perkembangan yang ada. Lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik (Udin Syaefudin Sa'ud, 2010: 2). Salah satu keterampilan yang dibutuhkan peserta didik yakni keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara penting untuk mempermudah berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbicara yang terbatas (tidak terampil) akan mengganggu kelangsungan proses berkomunikasi antara pemberi pesan dan penyimak (orang yang menerima informasi). Dengan berbicara yang baik dan benar maka maksud pesan yang ingin disampaikan pemberi pesan dapat diterima dengan baik oleh penyimak.

Pemberi pesan dan penyimak sama-sama dituntut memiliki keterampilan berbicara yang baik agar komunikasi terjalin dengan baik. Komunikasi merupakan sesuatu yang fungsional, mengandung maksud, dan dirancang untuk menghasilkan beberapa efek atau akibat pada lingkungan para pembicara dan penyimak (Henry Guntur Tarigan, 2008: 11-12). Kegiatan menyimak menjadi

lebih mudah bila penyimak mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh pemberi pesan (pembicara). Penyimak dituntut untuk memusatkan perhatian agar dapat memahami pesan yang terkandung. Penyimak terlebih dahulu harus berkonsentrasi menyimak informasi yang disampaikan, kemudian dipahami apa maksud pesan yang diberikan pembicara.

Keterampilan berbicara tidak datang begitu saja, tetapi perlu dilatih secara berkala agar berkembang dengan maksimal. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 1), keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Kemampuan berbicara ini dilatih dengan tujuan untuk mempermudah memahami maksud yang disampaikan oleh orang lain dalam berkomunikasi. Melatih keterampilan berbicara dimulai sejak dini di lingkungan sekolah tempat dimana siswa belajar. Dalam proses belajar bahasa di sekolah, anak-anak mengembangkan kemampuan secara vertikal dan horizontal (Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, 1998/1999: 11). Kemampuan berbicara tidak diperoleh dengan sendirinya. Kemampuan ini dikembangkan lewat jalur sekolah, melalui program yang direncakan secara khusus dan latihan-latihan (Mudini Salamat Purba, 2009: 1). Keterampilan berbicara jika dikembangkan secara berkala makin lama semakin sempurna dalam arti strukturnya menjadi benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi, dan sebagainya.

Keterampilan berbicara termasuk dalam salah satu dari keempat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain.

Keterampilan menyimak erat kaitannya dengan keterampilan berbicara. Anderson (1972) dalam Henry Guntur Tarigan (2008: 1), menyebutkan di dalam percakapan jelas terlihat bahwa berbicara dan menyimak hampir-hampir merupakan proses yang sama. Sementara menurut Yeanger (1991) dalam Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi (1998/1999: 4), bahwa setiap anak diberi dorongan untuk mengemukakan pandangan dan pendapatnya. Dengan demikian, setiap anak mengerti bahwa menyimak merupakan bagian yang penting sekali untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan. Selanjutnya akan terbentuk kebiasaan memperhatikan, memahami, dan menanggapi secara kritis pembicaraan orang lain.

Keterampilan berbicara dilakukan dalam mengadakan interaksi dengan orang lain. Dengan belajar berbicara siswa dapat berlatih berkomunikasi. Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi (1998/1999: 11), berpendapat bahwa kegiatan berbicara dilakukan untuk mengadakan hubungan sosial dan untuk melaksanakan suatu layanan. Misalnya, guru dengan siswa saat proses pembelajaran, siswa dengan siswa, guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah dan sebagainya.

Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi (1998/1999: 6), mengungkapkan sebagai berikut.

Faktor penting dalam menyimak ialah keterlibatatan penyimak dalam berinteraksi dengan pembicara. Oleh karena itu anak-anak tidak mungkin dapat melaksanakan tugas menyimak dengan baik apabila mereka terganggu oleh pembicaraan anak-anak lain. Misalnya apabila ketika guru menerangkan atau seorang anak mengemukakan sesuatu, anak-anak di kelas itu memahami hal yang dikemukakan oleh guru atau murid.

Kondisi kelas yang kurang kondusif seperti suasana kelas yang gaduh dan siswa yang ramai sendiri saat guru sedang memberikan penjelasan dapat

mengganggu konsentrasi siswa. Siswa membutuhkan suasana yang nyaman agar proses menyimak dan berbicara tidak terganggu. Suasana yang nyaman dapat membantu siswa lebih berkonsentrasi dalam memahami informasi yang diberikan. Konsentrasi yang penuh memudahkan siswa menyerap informasi yang ditujukan padanya.

Kesulitan dalam berbicara, seperti halnya kesulitan dalam menyimak, disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang menimbulkan kesulitan dalam berbicara adalah yang datang dari teman berbicara (Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, 1998/1999: 12). Apabila lawan bicara tidak mampu mengungkapkan makna pembicaraan yang ingin disampaikan maka komunikasi terputus dengan kata lain tujuan komunikasi tidak tercapai.

Berdasarkan pengamatan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berlangsung kurang lebih tiga bulan (Juli – September 2012) di SD Negeri 2 Wates dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kemampuan siswa dalam aspek berbicara masih kurang. Kebanyakan siswa malu dan ragu-ragu saat mengungkapkan gagasan dan ide mereka. Keberanian mengutarakan gagasan tanpa diminta oleh guru masih kurang. Kebanyakan para siswa masih malu dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Selain itu kesulitan dalam merangkai kata dalam berbicara juga menjadi kendala siswa dalam berpendapat. Saat observasi guru kelas juga mengungkapkan bahwa praktik kegiatan pembelajaran berbicara memerlukan waktu yang lama.

Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi (1998/1999: 4), mengungkapkan bahwa:

biasanya guru lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berbicara dan kurang memberikan kesempatan kepada murid untuk mengungkapkan pendapat dan perasaannya. Baik dalam kegiatan bersifat klasikal maupun dalam kegiatan kelompok gurulah yang menjadi pusat atau yang mendominasi proses belajar.

Guru sebaiknya memberikan kesempatan pada setiap siswa yang ingin mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kesempatan yang diberikan juga harus merata dapat semua siswa dan tidak hanya terbatas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kesempatan berbicara juga dapat diberikan diluar kelas untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebut membuat minat siswa belajar Bahasa Indonesia rendah dikarenakan kurangnya kesempatan siswa dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selama peneliti melakukan KKN-PPL masih jarang menggunakan metode bermain peran. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia baru sebatas metode ceramah, diskusi, dan kerja kelompok. Apabila penerapan metode bermain peran digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai manfaat penting bagi kehidupan sosial siswa. Menurut Roestiyah (2008: 90), dengan metode bermain peran siswa dapat menghayati peranan apa yang dimainkan, mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki guru. Dengan menghayati peran yang dimainkan dan menempatkan diri dalam situasi orang lain, siswa mengembangkan rasa tepseliro dan toleransi terhadap orang lain. Hal ini penting untuk membangun komunikasi (hubungan sosial) yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan metode bermain peran. Bermain peran sebagai suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok (Hamzah B. Uno, 2010: 26). Jadi dengan kata lain, peningkatan berbicara melalui metode bermain peran ini diharapkan siswa dapat berlatih komunikasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, cukup beralasan jika penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas di SD Negeri 2 Wates Kelas V melalui metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut.

1. Guru lebih banyak menekankan teori dan pengetahuan bahasa daripada mengutamakan keterampilan berbahasa.
2. Proses pembelajaran lebih banyak didominasi guru, kurang memberi kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam berbicara.
3. Setiap siswa memerlukan pemberian dorongan untuk mengemukakan pandangan dan pendapatnya.
4. Siswa terganggu oleh pembicaraan anak-anak lain saat berinteraksi dengan pembicara.

5. Kemampuan siswa dalam aspek berbicara masih kurang, masih ada rasa malu, kurang percaya diri, dan kesulitan dalam merangkai kata saat berbicara.
6. Guru lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berbicara dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan perasaannya.
7. Minat siswa belajar Bahasa Indonesia rendah.
8. Penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih jarang digunakan.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, peneliti perlu membatasi permasalahan tentang proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih banyak didominasi guru, kurang memberi kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam berbicara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalahnya diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode bermain peran pada siswa kelas V SD Negeri 2 Wates dilaksanakan?
2. Bagaimanakah hasil proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode bermain peran pada siswa kelas V SD Negeri 2 Wates yang telah dilaksanakan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, adalah:

1. mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode bermain peran pada siswa kelas V SD Negeri 2 Wates,
2. memaparkan hasil proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode bermain peran pada siswa kelas V SD Negeri 2 Wates.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Metode bermain peran dalam penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu model pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
  - b. Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, peneliti, dan siswa yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi guru, penelitian ini memberikan pengalaman langsung untuk dapat meningkatkan prestasi siswa. Khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan studi strata 1 sekaligus sebagai bekal profesionalitasnya kelak.

- c. Bagi siswa, penelitian ini memberikan motivasi pada siswa untuk berlatih meningkatkan keterampilan berbicara.
- d. Bagi lembaga (Sekolah Dasar), penelitian ini menjadi sarana melaksanakan pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

## **G. Definisi Operasional**

Penelitian ini terdapat dua istilah yang memperjelas agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian. Istilah yang perlu didefinisikan ada dua yaitu: (1) keterampilan berbicara dan (2) metode bermain peran.

- 1. Keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan kata-kata untuk mengungkapkan, menceritakan, ataupun menyatakan ide, gagasan, maupun pendapat dalam berkomunikasi dengan orang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan berbicara ada dua, yaitu faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi tekanan, ucapan, nada dan irama, kosa kata/ungkapan atau daksi, serta struktur kalimat. Sedangkan, faktor nonkebahasaan meliputi kelancaran, penguasaan materi, keberanian, keramahan, dan sikap.
- 2. Metode bermain peran adalah suatu metode dalam pembelajaran yang melibatkan siswa aktif memainkan peran yang sesuai dengan peran yang diberikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang penting dalam kurikulum. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran strategis karena melalui bahasa seorang pendidik (guru) menularkan ilmu, pengetahuan dan informasi kepada siswa, begitu juga sebaliknya. Bahasa Indonesia menjadi tujuan dari kurikulum yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya Sekolah Dasar (SD) yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. Dengan landasan itulah, mata pelajaran Bahasa Indonesia penting untuk diajarkan di SD yang nantinya dapat menjadi bekal di jenjang-jenjang berikutnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana untuk membantu peserta didik mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif (Depdiknas, 2006 yang dikutip Vanda Hardinata, 2012). Pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan di SD sebagai bekal untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa secara berkala mengembangkan dan mengasah kemampuan berbahasanya untuk bekal kehidupan dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Sikap positif dapat ditujukkan siswa dengan

mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari suatu pembelajaran menjadi dasar acuan dalam kegiatan pembelajaran. Begitu juga tujuan pembelajaran dalam Bahasa Indonesia guru memberikan pembelajaran dengan harapan siswa dapat mencapai tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia. Di dalam KTSP telah dinyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai tujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan yaitu:

(a) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis, (b) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (c) memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (d) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (e) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (f) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Vanda Hardinata, 2012).

Belajar Bahasa Indonesia untuk siswa SD pada dasarnya bertujuan untuk mengasah dan membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi atau kemampuan menerapkan Bahasa Indonesia dengan tepat untuk berbagai tujuan dan dalam konteks yang berbeda (Solchan, dkk. 2008: 1.31). Bekal kemampuan komunikasi sebaiknya mulai dikembangkan pada siswa SD. Kemampuan ini sangat bermanfaat bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang. Siswa lebih terampil dalam berkomunikasi maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Puji Santosa, dkk. (2011: 3.18-3.19), pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia harus memperhatikan keempat aspek tersebut. Keempat aspek tersebut merupakan aspek yang saling berhubungan erat satu sama lain dan harus dikembangkan secara seimbang agar kemampuan berbahasa siswa dapat terasah secara optimal. Guru sebagai fasilitator harus mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan aspek-aspek kemampuan tersebut. Dalam merancang pembelajaran guru pun dituntut kreatif agar semua aspek kemampuan siswa berkembang dengan baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Berikut ini dijelaskan tentang keterampilan berbicara.

## **B. Keterampilan Berbicara**

### **1. Pengertian Keterampilan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2011: 1180), keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas; ~ bahasa *Ling* merupakan kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara. Keterampilan merupakan kecakapan menyelesaikan tugas (Sanjaya Yasin, 2012). Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Gordon (1994) dalam Satria (2008), pengertian keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas

psikomotor. Sedangkan, Menurut Nadler (1986) dalam Satria (2008), pengertian keterampilan (*skill*) adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.

Berdasarkan sejumlah pengertian di atas, disimpulkan keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan suatu tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas praktik.

## 2. Pengertian Berbicara

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi yang dalam proses itu terjadi pemindahan pesan dari satu pihak (komunikator) ke pihak lain (komunikan). Pesan yang akan disampaikan kepada komunikan lebih dahulu diubah ke simbol-simbol yang dipahami oleh kedua belah pihak (Abd. Gofur dalam Kundharu Saddhono & Slamet, 2012: 6).

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 16) berbicara adalah

kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara juga didefinisikan sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar dan penyimak.

Senada dengan pendapat tersebut, Djago Tarigan (1990) dalam Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 34) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui lisan. Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 34), mengungkapkan bahwa berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud bisa berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain.

Brown (2001) dalam Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 57), mengungkapkan bahwa berbicara sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi secara lisan.

Pendapat itu juga dikuatkan oleh pendapat yang diungkapkan oleh Lee (2009) dalam Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 58), menyatakan bahwa berbicara adalah suatu peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dipahami orang lain. Pada hakikatnya berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa (Solchan, dkk. 2008: 1.31).

Berdasarkan sejumlah pengertian di atas, disimpulkan berbicara adalah suatu kegiatan kemampuan berbahasa untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, penadapat, pikiran, dan isi hati kepada orang lain dalam menjalin berkomunikasi dalam lingkup kehidupan sehari-hari.

### **3. Pengertian Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan (Kundharu Saddhono dan Slamet, 2012: 36).

Menurut Iskandarwassid & Dadang Sunendar (2011: 241), keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara.

Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Muammar (2008: 320) seperti berikut.

“Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk menceritakan, mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain dengan kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab, serta dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.”

Berdasarkan sejumlah pengertian di atas, disimpulkan keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan kehendak, perasaan, ide maupun gagasan kepada orang lain secara lisan.

#### **4. Tujuan Berbicara**

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, sebaiknya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan (Henry Guntur Tarigan, 2008: 16). Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 36), mengungkapkan bahwa berbicara dapat dimanfaatkan untuk mengomunikasikan ide, perasaan, dan kemauan, serta untuk lebih menambahkan pengetahuan dan cakrawala pengetahuan.

Berbicara pada dasarnya mempunyai maksud umum yang ingin disampaikan. Ada tiga maksud umum dalam berbicara, yaitu: (a) memberitahu dan melaporkan (*to inform*), (b) menjamu dan menghibur (*to entertain*), dan (c) membujuk, mengajak, mendesak, serta meyakinkan (*to persuade*) (Henry Guntur Tarigan, 2008: 16-17).

Sejalan dengan pendapat di atas, Djago Tarigan (1990) dalam Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 37), menyatakan bahwa tujuan berbicara meliputi: (1) menghibur, (2) menginformasikan, (3) menstimuli, (4) meyakinkan, dan (5) menggerakkan.

Menurut Mudini Salamat Purba (2009: 4-5), secara umum tujuan pembicaraan adalah: (1) mendorong atau menstimulasi, (2) meyakinkan, (3) menggerakkan, (4) menginformasikan, dan (5) menghibur.

Tujuan suatu uraian dikatakan mendorong atau menstimulasi apabila pembicara berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar. Tujuan suatu uraian dikatakan meyakinkan apabila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar. Alat yang paling penting dalam uraian itu adalah argumentasi. Untuk itu diperlukan bukti, fakta, dan contoh konkret yang dapat memperkuat uraian untuk meyakinkan pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah adanya persesuaian keyakinan, pendapat atau sikap atas persoalan yang disampaikan.

Tujuan suatu uraian disebut menggerakkan apabila pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar. Misalnya, berupa seruan persetujuan atau ketidaksetujuan, pengumpulan dana, penandatanganan suatu resolusi, mengadakan aksi sosial. Dasar dari tindakan atau perbuatan itu adalah keyakinan yang mendalam atau terbakarnya emosi. Tujuan suatu uraian dikatakan menginformasikan apabila pembicara ingin memberi informasi tentang sesuatu agar para pendengar dapat mengerti dan

memahaminya. Misalnya seorang guru menyampaikan pelajaran di kelas, seorang dokter menyampaikan masalah kebersihan lingkungan, seorang polisi menyampaikan masalah tertib berlalu lintas, dan sebagainya.

Tujuan suatu uraian dikatakan menghibur, apabila pembicara bermaksud menggembirakan atau menyenangkan para pendengarnya. Pembicaraan seperti ini biasanya dilakukan dalam suatu resepsi, ulang tahun, pesta, atau pertemuan gembira lainnya. Reaksi yang diharapkan adalah timbulnya rasa gembira, senang, dan bahagia pada hati pendengar.

Berdasarkan sejumlah tujuan yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan tujuan berbicara yaitu: untuk menginformasikan, menghibur, memberitahukan dan meyakinkan orang lain dalam rangka berkomunikasi untuk menambah pengetahuan dan cakrawala.

## 5. Langkah-langkah Berbicara

Berbicara merupakan sebuah rangkaian proses. Dalam berbicara terdapat langkah-langkah yang harus dikuasai dengan baik oleh seorang pembicara. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang harus dikuasai oleh seorang pembicara yang baik yaitu:

(a) memilih topik, minat pembicara, kemampuan berbicara, minat pendengar, kemampuan mendengar, waktu yang disediakan, (b) memahami dan menguji topik, memahami pendengar, situasi, latar belakang pendengar, tingkat kemampuan, sarana, dan (c) menyusun kerangka pembicaraan, pendahuluan, isi serta penutup (Kundharu Saddhono dan Slamet, 2012: 6).

Menurut Maidar G. Arsjad & Mukti (1993: 26-30), langkah-langkah berbicara yaitu: (1) memilih topik pembicaraan, (2) menentukan tujuan, (3) mengumpulkan bahan, dan (4) menyusun kerangka. Pendapat yang senada

tentang langkah-langkah berbicara juga dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan (2008: 32) yaitu: (1) memilih pokok pembicaraan yang menarik, (2) membatasi pokok pembicaraan, (3) mengumpulkan bahan, dan (4) menyusun bahan, yang terdiri atas: (a) pendahuluan, (b) isi, serta (c) simpulan.

Kelangsungan kegiatan berbicara dipengaruhi oleh si pembicara sendiri itu. Pembicara harus memperhatikan beberapa hal agar kegiatan berbicara berjalan dengan baik. Hal-hal tersebut yaitu:

(a) menguasai masalah yang dibicarakan, (b) mulai berbicara kalau situasi sudah mengizinkan, (c) pengarahan yang tepat akan dapat memancing perhatian pendengar, (d) berbicara harus jelas dan tidak terlalu cepat, (e) pandangan mata dan gerak-gerik yang membantu, (f) pembicara sopan, hormat, dan melihatkan rasa persaudaraan, (g) dalam komunikasi dua arah, mulailah berbicara kalau sudah dipersilakan, (h) kenyaringan suara, serta (i) pendengar akan lebih terkesan kalau ia dapat menyaksikan pembicara sepenuhnya (Maidar G. Arsjad & Mukti, 1993: 31-32).

Berdasarkan sejumlah pendapat di atas, disimpulkan langkah-langkah berbicara dalam penelitian ini yaitu: (1) memilih topik pembicaraan, (2) menentukan tujuan, (3) membatasi pokok pembicaraan, (4) mengumpulkan bahan, dan (5) menyusun kerangka, yang terdiri atas: (a) pendahuluan, (b) isi, serta (c) simpulan.

## **6. Faktor-faktor Penunjang Keefektifan Berbicara**

Kegiatan berbicara dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menunjang keefektifan berbicara itu sendiri. Faktor-faktor ini terdiri dari dua macam, yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Berikut merupakan perincian masing-masing aspek tersebut.

- a. Faktor-faktor kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara, seperti berikut.
  - 1) Ketepatan ucapan.

- 2) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai.
- 3) Pilihan kata (diksi).
- 4) Ketepatan sasaran pembicaraan.
- b. Faktor-faktor nonkebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara, seperti berikut.
  - 1) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku.
  - 2) Pandangan harus diarahkan kepada lawan berbicara.
  - 3) Kesediaan menghargai pendapat orang lain.
  - 4) Gerak-gerik dan mimik yang tepat.
  - 5) Kenyaringan suara juga sangat menentukan.
  - 6) Kelancaran.
  - 7) Relevansi atau penalaran (Maidar G. Arsjad & Mukti, 1993: 17-22).

Menurut Mudini Salamat Purba (2009: 12-16), faktor kebahasaan dalam berbicara meliputi ketepatan pengucapan, penempatan tekanan/nada/intonasi, pilihan kata (diksi), dan ketepatan susunan penuturan. Sedangkan, faktor nonkebahasaan meliputi sikap berbicara, pandangan mata, kesediaan menghargai pendapat, gerak-gerik dan mimik, kenyaringan suara, kelancaran, dan penguasaan topik.

## 7. Jenis Berbicara

Berbicara mempunyai jenis-jenis yang berbeda. Secara garis besar, berbicara (*speaking*) dapat dibagi atas:

- a. berbicara di muka umum pada masyarakat (*public speaking*) yang mencakup empat jenis, yaitu:
  - 1) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan; yang bersifat informative (*informative speaking*),
  - 2) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan, persahabatan (*fellowship speaking*),
  - 3) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*persuasive speaking*), serta
  - 4) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberative speaking*).
- b. berbicara pada konferensi (*conference speaking*) yang meliputi:
  - 1) diskusi kelompok (*group discussion*), yang dapat dibedakan atas:
    - a) tidak resmi (*informal*), dan masih dapat diperinci lagi atas:
      - (1) kelompok studi (*study groups*)
      - (2) kelompok pembuat kebijaksanaan (*policy making groups*)

- (3) komik
- b) resmi (*formal*), yang mencakup pula:
  - (1) konferensi
  - (2) diskusi panel
  - (3) simposium
- 2) prosedur parlementer (*parliamentary procedure*) debat (Henry Guntur Tarigan, 2008: 24-25).

Berbicara terdiri atas berbicara formal dan informal. Berikut ini merupakan klasifikasi berbicara formal menurut Mudini Salamat Purba (2009: 5) yaitu: (1) diskusi, (2) ceramah, (3) pidato, (4) wawancara, dan (5) bercerita (dalam situasi formal). Sedangkan berbicara informal menurut Mudini Salamat Purba (2009: 5) terdiri atas: (1) bertukar pikiran, (2) percakapan, (3) penyampaian berita, (4) bertelepon, dan (5) memberi petunjuk.

Berbicara dapat ditinjau dari dua hal yaitu sebagai seni dan sebagai ilmu seperti pendapat yang diungkapkan oleh Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 38) sebagai berikut.

“Berbicara dapat ditinjau sebagai seni dan sebagai ilmu. Berbicara sebagai seni menekankan penerapannya sebagai alat komunikasi dalam masyarakat, dan yang menjadi perhatiannya antara lain (1) berbicara di muka umum, (2) diskusi kelompok, dan (3) debat. Berbicara sebagai ilmu menelaah hal-hal yang berkaitan dengan (1) mekanisme berbicara dan mendengar, (2) latihan dasar tentang ujaran dan suara, (3) bunyi-bunyi bahasa, dan (4) patologi ujaran.”

Jenis-jenis berbicara banyak macamnya. Gorys Keraf (1977) dalam Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 38), membedakan jenis berbicara ke dalam tiga macam, yaitu persuasif, instruktif, dan rekreatif. Termasuk jenis persuasif adalah mendorong, meyakinkan, dan bertindak. Berbicara instruktif bertujuan, untuk memberitahukan. Berbicara rekreatif bertujuan, untuk

menyenangkan. Jenis-jenis berbicara tersebut menghendaki reaksi dari para pendengar yang beraneka. Berbicara persuasif, menghendaki reaksi dari para pendengar untuk mendapat ilham atau inspirasi. Atau membangkitkan emosi; untuk mendapatkan persesuaian pendapat, intelektual, dan keyakinan; dan mendapatkan tindakan atau perbuatan tertentu dari pendengar. Berbicara instruktif, menghendaki reaksi dari pendengar berupa pengertian yang tepat. Sedangkan berbicara rekreatif, menghendaki reaksi dari pendengar berupa minat dan kegembiraan.

Menurut Puji Santosa, dkk. (2011: 6.35), berbicara diklasifikasikan berdasarkan tujuannya, suasannya, cara penyampaian, dan jumlah pendengarnya. Klasifikasi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- a. Berbicara berdasarkan tujuannya.
  - 1) Berbicara memberitahukan, melaporkan, dan menginformasikan.
  - 2) Berbicara menghibur.
  - 3) Berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan.
- b. Berbicara berdasarkan suasannya.
  - 1) Berbicara formal.
  - 2) Berbicara informal.
- c. Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya.
  - 1) Berbicara mendadak.
  - 2) Berbicara berdasarkan catatan.
  - 3) Berbicara berdasarkan hafalan.
  - 4) Berbicara berdasarkan naskah.
- d. Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya.
  - 1) Berbicara antarpribadi.
  - 2) Berbicara dalam kelompok kecil.
  - 3) Berbicara dalam kelompok besar.

## **8. Proses Pembelajaran Berbicara**

Keterampilan berbicara merupakan suatu proses yang memerlukan latihan secara berkala. Menurut Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 36), dalam belajar dan berlatih berbicara, seseorang perlu dilatih pelafalan,

pengucapan, pengontrolan suara, pengendalian diri, pengontrolan gerak-gerik tubuh, pemilihan kata, kalimat dan intonasinya, penggunaan bahasa yang baik dan benar, dan pengaturan atau pengorganisasian ide. Menurut Tompkins & Horisson (1995) dalam Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 60), ada beberapa model pembelajaran berbicara yang dilakukan, antara lain percakapan, berbicara estetik, berbicara tujuan, dan aktivitas drama.

Aktivitas drama dapat dilakukan melalui model pembelajaran dengan metode bermain peran, bermain boneka, dan pementasan drama. Bermain peran dapat dilakukan baik dengan naskah yang sudah tersedia atau yang dibuat sendiri oleh siswa. Jika tersedia media boneka, di sekolah dapat dilakukan kegiatan sandiwara boneka. Sementara itu, pementasan drama dapat juga dilakukan oleh siswa di kelas dengan segala kesederhanaan sesuai dengan situasi kelas (Kundharu Saddhono & Slamet, 2012: 61).

Kegiatan berbicara mempunyai prinsip umum yang mendasarinya. Beberapa prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara menurut Brooks, 1964 dalam Henry Guntur Tarigan, 2008: 17-18, diantaranya sebagai berikut.

- a. Membutuhkan paling sedikit dua orang.
- b. Mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama.
- c. Menerima atau mengakui daerah referensi umum.
- d. Merupakan suatu pertukaran antara partisipan.
- e. Menghubungkan setiap pembicaraan dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya.
- f. Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini.
- g. Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengaran (*vocal and auditory apparatus*).

h. Secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dahlil.

Kegiatan berbicara dapat berlangsung jika setidak-tidaknya ada dua orang yang berinteraksi, atau seorang pembicara menghadapi seorang lawan bicara. Kegiatan berbicara yang bermakna juga dapat terjadi jika salah satu pembicara memerlukan informasi baru atau ingin menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Karakteristik yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran berbicara menurut Mudini Salamat Purba (2009: 19-20) yaitu:

- (a) harus ada lawan bicara, (b) penguasaan lafal, struktur, dan kosa kata, (c) ada tema/topik yang dibicarakan, (d) ada informasi yang ingin disampaikan atau sebaliknya ditanyakan, dan (e) memperhatikan situasi dan konteks.

Pemilihan bahan pembelajaran berbicara bergantung pada jenis keterampilan berbicara yang akan dikembangkan dalam diri siswa. Menurut Mudini Salamat Purba (2009: 19-20), kriteria pemilihan bahan atau materi yaitu:

- a. sesuai dengan jenis keterampilan berbicara yang akan dilatihkan,
- b. bervariasi sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang beragam,
- c. dapat mengembangkan kosa kata sehingga keterampilan berbicara tidak menjemu,
- d. memberikan contoh ketepatan ucapan, prononsiasi, dan intonasi sehingga siswa mampu berbicara dengan jelas,
- e. dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas,
- f. topik kegiatan berbicara harus aktual (tengah menjadi sorotan publik),

- g. bahan diorganisasi secara sistematis dengan mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran (dari yang mudah ke yang sukar, dari yang dekat ke yang jauh, dari yang dikenal ke yang tidak dikenal, dari yang sederhana ke yang kompleks),
- h. kegiatan pembelajaran dikemas yang menarik, kadang dilakukan di luar kelas (pembelajaran tidak selalu dibatasi empat dinding kelas),
- i. menggunakan metode dan teknik yang dapat menumbuhkan minat siswa belajar dan tertarik dengan pembelajaran bahasa, serta
- j. memilih sumber dan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan pikiran-pikiran kritis dan kreatif.

Pemilihan materi pembelajaran berbicara seharusnya sesuai dengan butir-butir materi yang telah digariskan di dalam standar isi. Selain itu, pemilihan materi juga disesuaikan dengan tingkat kelas, keadaan siswa, situasi dan kondisi yang melingkupinya serta kompetensi dasar yang harus dicapai pada setiap tingkat. Menurut Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 59, cakupan materi pembelajaran berbicara meliputi kegiatan yaitu: ceramah, berdebat, bercakap-cakap, berkhotbah, bertelepon, bercerita, berpidato, bertukar pikiran, bertanya, bermain peran, berwawancara, berdiskusi, berkampanye, menyampaikan sambutan atau selamat serta pesan, melaporkan, menyanggah pendapat, menolak permintaan, tawaran, ajakan, menjawab pertanyaan, menyatakan sikap, menginformasikan, membahas, melisangkan (isi drama, cerpen, puisi, bacaan), menguraikan cara membuat sesuatu, menawarkan sesuatu, meminta maaf, memberi petunjuk, memperkenalkan

diri, menyapa, mengajak, mengundang, memperingatkan, mengoreksi, dan tanya-jawab.

Metode dalam berbicara dapat mempengaruhi keberhasilan berbicara seseorang. Pembicara dapat menentukan sendiri metode yang akan digunakan dalam berbicara. Metode tersebut yaitu: (a) penyampaian secara mendadak (*impromptu delivery*), (b) penyampaian tanpa persiapan (*extemporaneous delivery*), (c) penyampaian dari naskah (*delivery from manuscript*), dan (d) penyampaian dari ingatan (*delivery from memory*) (Mulgrave dalam Henry Guntur Tarigan, 2008: 26).

Pembelajaran berbicara mempunyai berberapa konsep dasar. Konsep-konsep dasar ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu: (a) hal-hal yang berkenaan dengan hakikat atau sifat dasar ujaran, (b) hal-hal yang menyatakan proses-proses intelektual yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dengan baik, dan (c) hal-hal yang memudahkan seseorang untuk mencapai keterampilan-keterampilan berbicara (Henry Guntur Tarigan, 2008: 23).

Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 38), mengungkapkan hal yang senada dengan pendapat di atas bahwa konsep-konsep dasar pendidikan berbicara mencakup tiga kategori yaitu: (a) hal-hal yang berkenaan dengan hakikat dan sifat-sifat dasar ujaran, (b) hal-hal yang berhubungan dengan proses intelektual yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbicara, dan (c) hal-hal yang memudahkan seseorang untuk mencapai keterampilan berbicara.

Dalam penelitian ini merujuk pendapat Henry Guntur Tarigan (2008: 23) yang didukung pendapat Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 38), konsep-konsep dasar pendidikan berbicara mencakup tiga kategori, yaitu hal-hal yang berkenaan dengan hakikat dan sifat-sifat dasar ujaran, hal-hal yang berhubungan dengan proses intelektual yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbicara, dan hal-hal yang memudahkan seseorang untuk mencapai keterampilan berbicara. Sedangkan, cakupan materi pembelajaran berbicara dalam penelitian ini tentang bermain peran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **9. Aspek Penilaian Berbicara**

Penilaian dalam sebuah pembelajaran harus ditujukan pada tujuan pembelajaran itu sendiri. Penilaian adalah usaha untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan (Kundharu Saddhono & Slamet, 2012: 2). Dalam mengevaluasi keterampilan berbicara seseorang, pada prinsipnya seorang guru harus memperhatikan lima faktor, yaitu sebagai berikut.

- a. Apakah bunyi-bunyi tersendiri (vokal dan konsonan) diucapkan dengan tepat?
- b. Apakah pola-pola intonasi, naik turunnya suara, serta tekanan suku kata, memuaskan?
- c. Apakah ketetapan dan ketepatan ucapan mencerminkan bahwa sang pembicara tanpa refrensi internal memahami bahasa yang digunakan?
- d. Apakah kata-kata yang diucapkan itu dalam bentuk dan urutan xx yang tepat?
- e. Sejauh manakah “kewajaran” atau “kelancaran” ataupun “ke-native-speaker-an” yang tercermin bila seseorang berbicara? (Brooks dalam Henry Guntur Tarigan, 2008: 28)

Menurut Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 2),

aspek yang dinilai pada keterampilan berbicara terdiri atas aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri atas; ucapan

atau lafal, tekanan kata, nada dan irama, persendian, kosakata atau ungkapan, dan variasi kalimat atau struktur kalimat. Aspek nonkebahasaan terdiri atas; kelancaran, penguasaan materi, keberanian, keramahan, ketertiban, semangat, dan sikap.

Menilai keterampilan berbicara siswa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Lee (2009) dalam Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 59) mengungkapkan bahwa alat penilaian (tes) itu harus dapat menilai kemampuan mengkomunikasikan gagasan yang tentu saja mencakup kemampuan menggunakan kata, kalimat, dan wacana yang sekaligus mencakup kemampuan kognitif dan psikomotorik. Penilaian hendaknya jangan hanya semata-mata mengukur dan memberikan angka pada suatu kegiatan belajar, tetapi hendaknya ditujukan kepada usaha perbaikan prestasi siswa, sehingga menumbuhkan motivasi bagi siswa dalam pelajaran berikutnya. Menurut Maidar G. Arsjad & Mukti, (1993: 27) mengungkapkan seperti berikut.

“Khusus untuk penilaian kemampuan berbicara, disamping mencatat kekurangan-kekurangan siswa/mahasiswa, pengajar juga mencatat kemajuan yang sudah mereka capai. Hal ini penting karena hasil penilaian itu harus disampaikan secara lisan kepada mereka. Untuk memotivasi mereka dalam berbicara, pengajar hendaknya menunjukkan hasil yang sudah dicapai”.

Menurut Nurgiyanto (1980) dalam Mudini Salamat Purba (2009: 24-25) aspek yang digunakan dalam penilaian berbicara adalah skala penilaian yang digunakan 0-10. Aspek tersebut meliputi:

(1) keakuratan informasi, (2) hubungan antarinformasi, (3) ketepatan struktur dan kosa kata, (4) kelancaran, (5) kewajaran, dan (6) gaya pengucapan. Untuk masing-masing butir penilaian tidak harus selalu sama bobotnya, bergantung pada apa yang menjadi fokus penilaian pada saat itu. Yang penting, jumlah semua bobot penilaian 10 atau 100 sehingga mempermudah mendapatkan nilai akhir, yaitu (jumlah nilai x

bobot) : 10 atau 100. Misalnya: butir 1, keakuratan informasi berbobot 20, butir 2, hubungan antarinformasi berbobot 15, butir 3, ketepatan struktur berbobot 20, butir 4, kelancaran berbobot 15, butir 5, kewajaran urutan wacana berbobot 15, butir 6, gaya pengucapan berbobot 15.

Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian keterampilan berbicara secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu: kebahasaan dan non kebahasaan (Ahmad Roffi'uddin & Darmiyati Zuhdi, 1998/1999: 244). Aspek kebahasaan tersebut meliputi: (1) tekanan, (2) ucapan, (3) nada dan irama, (4) persendian, (5) kosa kata/ungkapan atau diksi, dan (6) struktur kalimat yang digunakan. Sedangkan, aspek nonkebahasaan meliputi: (1) kelancaran, (2) pengungkapan materi wicara, (3) keberanian, (4) keramahan, (5) ketertiban, (6) semangat, (7) sikap, dan (8) perhatian.

Penilaian dalam keterampilan berbicara didukung dengan pengamatan (observasi) terhadap siswa yang meliputi beberapa aspek pengamatan. Menurut Ahmad Roffi'uddin & Darmiyati Zuhdi (1998/1999: 245) aspek tersebut yaitu: (1) pemerataan kesempatan berbicara, (2) keterarahan pembicaraan, (3) kejelasan bahasa yang digunakan, (4) kebakuan bahasa yang digunakan, (5) penalaran dalam berbicara, (6) kemampuan mengemukakan ide baru, (7) kemampuan menarik kesimpulan, (8) kesopanan dan saling menghargai, (9) keterkendalian proses berbicara, (10) ketertiban berbicara, (11) kehangatan dan kegairahan dalam berbicara, dan (12) pengendalian emosi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menggunakan penilaian yang mengacu pendapat Ahmad Roffi'uddin & Darmiyati Zuhdi.

Penilaian dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek kebahasaan, nonkebahasaan.

Aspek kebahasaan meliputi: (1) tekanan, (2) ucapan, (3) nada dan irama, (4) kosa kata/ungkapan atau diksi, dan (5) struktur kalimat yang digunakan.

Aspek nonkebahasaan meliputi: (1) kelancaran, (2) pengungkapan materi wicara, (3) keberanian, (4) keramahan, dan (5) sikap.

Penilaian dalam keterampilan berbicara dalam penelitian ini juga didukung dengan pengamatan (observasi) terhadap siswa yang meliputi beberapa aspek pengamatan. Aspek pengamatan meliputi: (1) pemerataan kesempatan berbicara, (2) keterarahan pembicaraan, (3) kejelasan bahasa yang digunakan, (4) kebakuan bahasa yang digunakan, (5) penalaran dalam berbicara, (6) kemampuan mengemukakan ide baru, (7) kemampuan menarik kesimpulan, (8) kesopanan dan saling menghargai, (9) keterkendalian proses berbicara, (10) ketertiban berbicara, (11) kehangatan dan kegairahan dalam berbicara, dan (12) pengendalian emosi.

Berbicara dalam metode bermain peran ada hal-hal yang perlu diperhatikan. Berikut ini merupakan uraian tentang metode bermain peran.

## **C. Metode Bermain Peran**

### **1. Pengertian Metode Bermain Peran**

Asumsi dasar bermain peran menurut oleh Hamzah B. Uno (2010: 25) yaitu:

(a) bermain peran sangatlah mungkin menciptakan analogi otentik ke dalam suatu situasi permasalahan kehidupan nyata, (b) bermain peran dapat mendorong siswa mengekspresikan persaannya bahkan melepaskannya, dan (c) bermain peran merupakan proses psikologis melibatkan sikap, nilai, dan keyakinan (*belief*) serta mengarakan pada kesadaran melalui keterlibatan spontan yang disertai analisis.

Bermain peran (*role play*) menurut Hisyam Zaini, dkk. (2007: 101) adalah suatu aktivitas pembelajaran yang terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang spesifik. Menurut Wina Sanjaya (2006: 161), bermain peran atau *role playing* adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.

Menurut Bruce Joyce, dkk. yang diterjemahkan oleh Achmad Fawaid & Ateilla Mirza, 2011: 328), *role playing* (bermain peran) merupakan sebuah model pengajaran yang berasal dari dimensi pendidikan individu maupun sosial. Model ini membantu masing-masing siswa untuk menemukan makna pribadi dalam dunia sosial mereka dan membantu memecahkan dilema pribadi dengan bantuan kelompok sosial.

Berdasarkan sejumlah pengertian bermain peran yang dipaparkan di atas, diambil kesimpulan bermain peran merupakan sebuah metode pembelajaran yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa-peristiwa, baik itu peristiwa sejarah, peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang dengan tujuan-tujuan pendidikan yang spesifik.

## **2. Tujuan Penggunaan Metode Bermain Peran**

Metode bermain peran mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno (2010: 26), bermain peran mempunyai tujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Hal ini mempunyai arti bahwa melalui kegiatan bermain peran siswa dapat belajar

menggunakan konsep peran, menyadari perannya, serta melatih perilaku sesuai peranan individu yang berbeda-beda. Hamzah B. Uno (2010: 26) juga menambahkan sebagai berikut.

Proses bermain peran dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna bagi siswa untuk: (1) menggali perasaannya, (2) memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai, dan persepsinya, (3) mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah, (4) mendalami mata pelajaran dengan berbagai macam cara.

Metode bermain peran memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan atau keterampilan tertentu. Menurut Puji Santosa, dkk. (2011: 1.18), tujuan metode bermain peran yaitu agar siswa dapat: (1) memahami perasaan orang lain, (2) menempatkan diri dalam situasi orang lain, dan (3) mengerti dan menghargai perbedaan pendapat.

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2010: 88-89), tujuan penggunaan metode bermain peran yaitu (a) agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, (b) dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, (c) dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok spontan, dan (d) merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah. Menurut Nana Sudjana (2011: 84-85), tujuan bermain peran yaitu (a) agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang, (b) dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, (c) dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, dan (d) merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

### 3. Langkah-langkah Metode Bermain Peran

Metode bermain peran dilakukan bertahap dengan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam bermain peran yaitu: (1) memanaskan suasana kelompok, (2) memilih partisipan, (3) mengatur *setting* tempat kejadian, (4) menyiapkan peneliti, (5) pemeran, (6) diskusi dan evaluasi, (7) memerankan kembali, (8) berdiskusi dan mengevaluasi, serta (9) saling berbagi dan mengembangkan pengalaman (Achmad Fawaid & Ateilla Mirza, 2011: 332).

Bermain peran terdiri dari sembilan langkah. Langkah tersebut meliputi: (a) membangkitkan semangat, (b) memilih peserta, (c) menentukan arena panggung, (d) mempersiapkan pengamat, (e) melaksanaan kegiatan, (f) mendiskusikan dan mengevaluasi, (g) melakukan pemeran lagi, (h) mendiskusikan dan mengevaluasi lagi, (i) mengamati dan melakukan generalisasi (Shaftel dalam Mulyani Sumantri & Johar Permana, 1998/1999: 67-68).

Menurut Hamzah B. Uno (2010: 26), langkah atau prosedur bermain peran ada sembilan. Langkah-langkah tersebut yaitu:

(1) pemanasan (*warming up*), (2) memilih partisipan, (3) menyiapkan pengamat (*observer*), (4) menata panggung, (5) memainkan peran (manggung), (6) diskusi dan evaluasi, (7) memainkan peran ulang (manggung ulang), (8) diskusi dan evaluasi kedua, dan (9) berbagi pengalaman dan kesimpulan.

Hisyam Zaini, dkk., (2007: 101), membagi bermain peran menjadi tiga fase yang berbeda. Fase-fase itu meliputi: (1) perencanaan dan persiapan, (2) interaksi, (3) refleksi dan evaluasi.

Penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran juga harus memperhatikan petunjuk-petunjuk penggunaannya. Menurut Nana Sudjana (2011: 85), petunjuk penggunaan metode bermain peran sebagai berikut.

- a. Tetapkan dahulu masalah-masalah sosialnya yang menarik perhatian siswa untuk dibahas.
- b. Ceritakan kepada kelas mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.
- c. Tetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan perannya di depan kelas.
- d. Jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu bermain peran sedang berlangsung.
- e. Beri kesempatan kepada pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya.
- f. Akhiri bermain peran pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan.
- g. Akhiri bermain peran dengan diskusi kelas untuk bersama memecahkan masalah persoalan bermain peran tersebut.
- h. Jangan lupa menilai hasil bermain peran tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah bermain peran yaitu: (a) *brainstorming* (curah pendapat) untuk memilih tema, (b) memahami tema, (c) menyiapkan kerangka, (d) memanaskan suasana kelompok, (e) memilih partisipan, (f) mengatur *setting* tempat kejadian, (g) pemeran, (h) diskusi

dan evaluasi pemeranannya, (i) presentasi dan saling berbagi pengalaman, serta (j) refleksi.

#### **4. Kelebihan Metode Bermain Peran**

Metode bermain peran mempunyai beberapa kelebihan atau keuntungan. Keuntungan bermain peran tergantung kepada kegiatan terutama analisis sebagai tindak lanjutnya, dan juga bergantung kepada persepsi siswa tentang bermain peran yang menyerupai situasi keadaan yang nyata (Mulyani Sumantri & Johar Permana, 1998/1999: 67). Menurut Kiranawati (2007), kelebihan metode bermain peran sebagai berikut.

- a. Melibatkan seluruh siswa dapat berpartisipasi mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerjasama.
- b. Siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh.
- c. Permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.
- d. Guru dapat mengevaluasi pemahaman tiap siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan.
- e. Permainan merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2010: 89-90), mengungkapkan bahwa kelebihan metode bermain peran sebagai berikut.

- a. Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan di dramakan. Siswa sebagai pemain harus memahami dan menghayati isi cerita secara keseluruhan terutama untuk materi yang diperankannya. Dengan demikian daya ingat siswa harus tajam dan tahan lama.
- b. Siswa akan terlatih berinisiatif dan berkreatif.
- c. Bakat yang terdapat pada peserta didik dapat dipupuk sehingga dapat dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah.

- d. Kerja sama antarpemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaiknya.
- e. Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membina tanggung jawab dengan sesamanya.
- f. Bahasa lisan peserta didik dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

Menurut Oemar Hamalik (2008: 214), kelebihan metode bermain peran sebagai berikut.

- a. Siswa dapat bertindak dan mengekspresikan perasaan dan pendapat tanpa kekhawatiran mendapat sanksi.
- b. Siswa dapat mengurangi dan mendiskusikan isu-isu yang bersifat manusiawi dan pribadi tanpa ada kecemasan.
- c. Memungkinkan siswa mengidentifikasi situasi-situasi dunia nyata dan dengan ide-ide orang lain.
- d. Siswa memiliki kontrol dan cara yang aman untuk meneliti dan mempertunjukkan masalah-masalah di antara kelompok/individu-individu.

Pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode bermain peran ada langkah-langkah yang harus diperhatikan. Berdasarkan sejumlah pemaparan langkah berbicara dan langkah bermain peran di atas, disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran berbicara dengan metode bermain peran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (a) *brainstorming* (curah pendapat) untuk memilih tema, (b) memahami dan menguji tema, (c) menyiapkan kerangka pembicaraan (pendahuluan, isi dan penutup), (d) memanaskan suasana kelompok, (e) memilih partisipan, (f) mengatur *setting* tempat kejadian, (g) pemeran, (h) diskusi dan mengevaluasi pemeran, (i) presentasi dan saling berbagi pengalaman, serta (j) refleksi.

## **D. Karakteristik Anak Sekolah Dasar**

Menurut Piaget dalam Iskandarwassid & Dadang Sunendar (2011: 147-148) menyebutkan bahwa perkembangan anak mempunyai empat tahap yaitu tahap sensorimotor, tahap operasional, tahap operasional nyata, dan tahap operasional formal. Berikut dipaparkan masing-masing tahapan tersebut.

Pertama, tahap sensorimotor (sejak lahir hingga usai dua tahun). Anak mempunyai kemajuan dalam operasi-operasi reflek dan belum mampu membedakan apa yang ada disekitarnya hingga ke aktivitas sensimotorik yang kompleks, di mana terjadi formasi-formasi baru terhadap organisasi pola-pola lingkungan. Individu mulai menyadari bahwa benda-benda di sekitarnya mempunyai keberadaan, dapat ditemukan kembali dan mulai mampu membuat hubungan-hubungan sederhana antara benda-benda yang mempunyai persamaan.

Kedua, tahap operasional (usia 2-7 tahun). Pada tahap ini obyek-obyek dan peristiwa mulai menerima arti secara simbolis. Sebagai contoh, kursi adalah (benda) untuk diduduki, penghormatan kepada bendera merah putih dalam suatu barisan upacara, sekolah adalah tempat belajar; masjid, gereja, pura, vihara, dan kgenteng (yang dikenal masing-masing individu) adalah tempat ibadah. Anak menyadari bahwa kemampuannya untuk belajar tentang konsep-konsep yang lebih kompleks mengingat bila dia diberi contoh-contoh yang nyata atau familiar. Dengan contoh-contoh itu anak memperoleh suatu kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan konsep itu.

Ketiga, tahap operasional nyata (usia 7-11 tahun). Anak mulai mengatur data ke dalam hubungan-hubungan logis dan mendapatkan kemudahan dalam

memanipulasi data dalam situasi pemecahan masalah. Operasi-operasi yang demikian biasanya terjadi jika obyek-obyek nyata memang ada, pengalaman-pengalaman lampau yang aktual bila disusun. Anak mampu membuat keputusan tentang hubungan-hubungan timbal balik dan berkebalikan, misalnya kiri dan kanan adalah hubungan dalam hal posisi atau tempat, serta “menjadi orang asing” adalah suatu proses timbal balik.

Keempat, tahap operasional formal (usia 11 dan seterusnya). Tahap ini ditandai oleh perkembangan kegiatan-kegiatan (operasi) berpikir formal dan abstrak. Individu mampu menganalisis ide-ide, memahami tentang ruang dan hubungan-hubungan yang bersifat sementara (temporal). Orang muda ini mampu berpikir logis tentang data yang abstrak; mampu menilai data menurut kriteria yang diterima; mampu menyusun hipotesis dan mencari akibat-akibat yang mungkin bisa terjadi dari hipotesis tersebut; mampu membangun teori-teori dan memperoleh simpulan logis tanpa pernah memiliki pengalaman langsung.

Anak sekolah dasar mempunyai karakteristik tersendiri. Karakteristik yang dimiliki anak sekolah dasar yaitu: (a) keadaan jasmani tumbuh sejalan dengan prestasi sekolah, (b) sikap tunduk kepada peraturan permainan yang tradisional, (c) ada kecenderungan suka memuji diri sendiri, (d) suka membandingkan dirinya dengan anak lain, kalau hal itu menguntungkan, (e) kalau tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting, (f) pada masa ini anak menghendaki nilai yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak, (g) minat kepada kehidupan praktis sehari-hari, (h) realistik dan ingin tahu, (i) menjelang akhir masa ini telah ada

minat kepada hal-hal mata pelajaran-mata pelajaran khusus, (j) sampai kira-kira umur 11 tahun, anak membutuhkan pengajar atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya, dan (k) setelah umur 11 tahun umumnya anak-anak berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri (Iskandarwassid & Dadang Sunendar, 2011: 141).

#### **E. Kerangka Pikir**

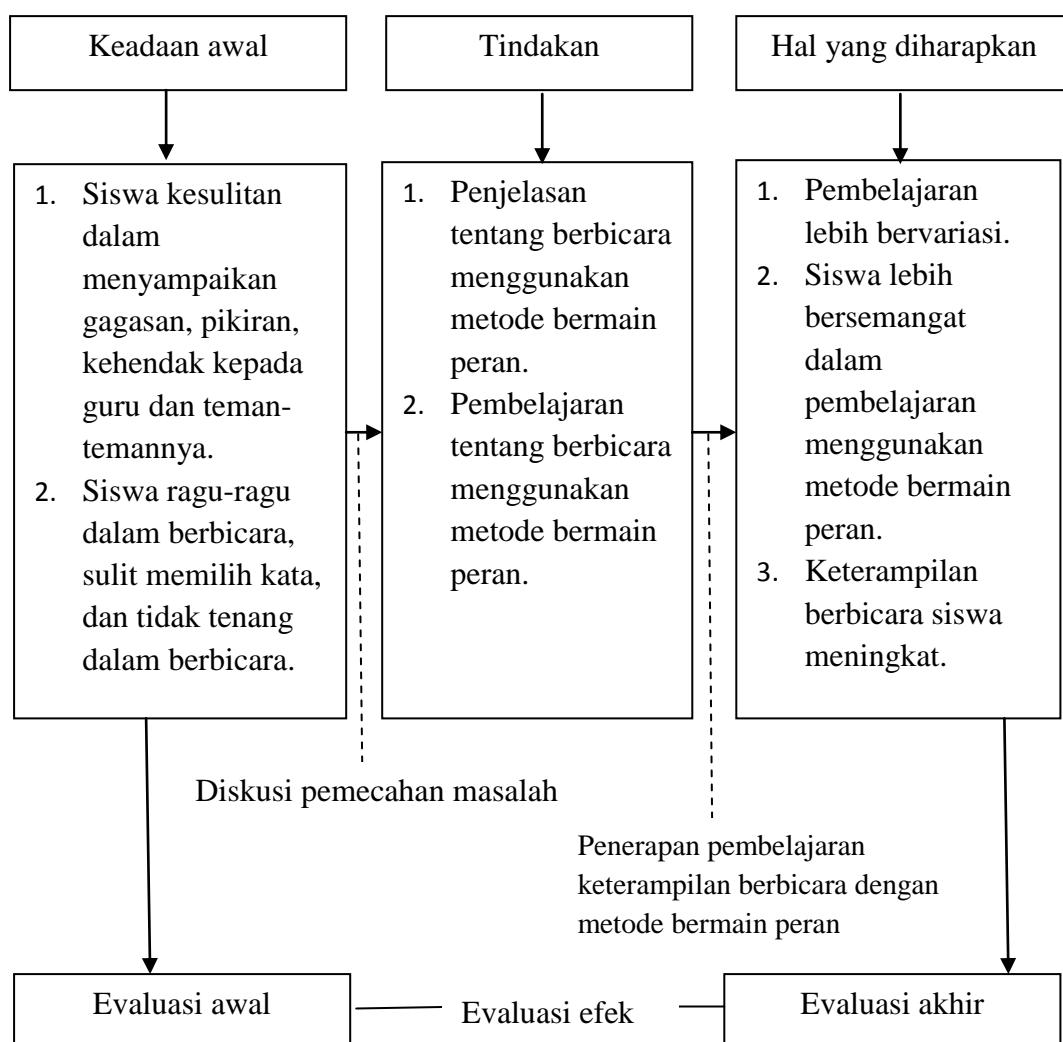
Keterampilan berbicara penting untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara memiliki peranan untuk mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, dan pendapat kepada orang lain. Melatih keterampilan berbicara pada anak mulai diajarkan di SD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun pada kenyataannya keterampilan berbicara siswa SD belum optimal. Gejala-gejala yang tampak misalnya, siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran, kehendak kepada guru dan teman-temannya, serta siswa juga ragu-ragu dalam berbicara, sulit memilih kata, dan tidak tenang dalam berbicara.

Metode bermain peran merupakan sebuah metode yang memungkinkan siswa berperan atau memainkan peranan dalam suatu situasi atau masalah tertentu. Dalam peranannya siswa dapat mengerti, memahami, dan ikut merasakan permasalahan yang dimainkan. Siswa dapat melatih bagaimana menyelesaikan masalah tersebut melalui pendalaman peran, bagaimana mengerti situasi maupun kondisi orang lain dengan dikomunikasikan dalam situasi kelompok.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bermain peran penting untuk melatih keterampilan berbicara siswa. Melalui metode

bermain peran dalam penelitian ini, siswa kelas V SD Negeri 2 Wates berlatih mengoptimalkan kemampuan berbicara, bagaimana menyampaikan ide, gagasan, maupun pendapat melalui berbicara dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kemampuan mengkomunikasikan pikiran maupun gagasan saat berbicara penting di dalam metode bermain peran. Selain itu dengan metode bermain peran ini, siswa dapat berlatih berani untuk berbicara dalam situasi kelompok.

Dengan demikian gambaran pola pemecahannya melalui tahapan sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

## **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang diuraikan di atas hipotesis tindakan dalam penelitian ini, adalah penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 2 Wates.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, dkk. 2009: 3). Mulyasa (2012: 11) mendefinisikan penelitian tindakan kelas merupakan

upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama peserta didik atau peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Senada dengan pendapat Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2012: 1) yang mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan, bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang berisi tindakan-tindakan yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menjalin kerja sama dengan guru kelas V SD Negeri 2 Wates.

## **B. Seting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo yang beralamat di Jalan Tamtama Nomor 6A, Wates, Kulon Progo. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 pada 19 Maret untuk pratindakan, 20, 21, 27, dan 28 Maret untuk siklus I, serta 10, 11, 17 April untuk siklus II.

## **C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Wates sebanyak 35 siswa yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan, peneliti 1 orang, dan guru kelas 1 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu kemampuan berbicara siswa kelas V. Untuk mempermudah penyajian data penelitian digunakan nama inisial siswa. Daftar nama inisial siswa tersaji pada lampiran 1.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Guru melakukan tindakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk. (2009: 17) dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

## **D. Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan tindakan-

tindakan alternatif yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Suharsimi Arikunto, dkk. (2009: 16) menyebutkan ada empat garis besar tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap tahapan tersebut.

### 1. Tahap 1 Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Peneliti dalam tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan (penelitian kolaborasi). Peneliti dan guru menyusun rencana tindakan secara bersama-sama. Dalam tahap ini peneliti menentukan titik atau fokus yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti mendapatkan fakta yang terjadi selama penelitian.

### 2. Tahap 2 Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua ini pelaksanaan yang dilakukan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Guru menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi tindakan tersebut wajar dan tidak dibuat-buat.

### 3. Tahap 3 Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dalam tahap ketiga ketika tindakan sedang dilakukan guru. Peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

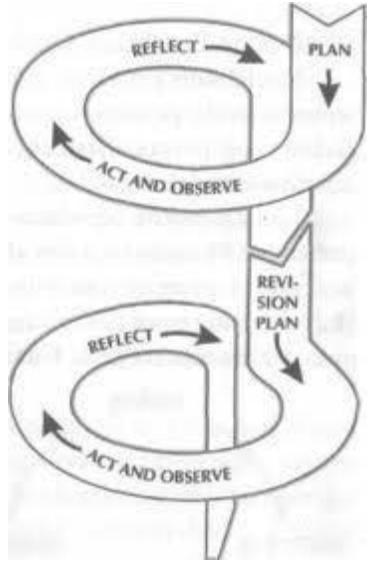
#### 4. Tahap 4 Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan pada siklus berikutnya.

### E. Prosedur Penelitian

Ada beberapa model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh pakar. Diantara model itu memiliki persamaan dan perbedaan. Model-model tersebut dapat dipilih sebagai acuan untuk melakukan tindakan. Menurut Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2012: 19), model tersebut yaitu Model Kurt Lewin, Kemmis dan Mc Taggart, Model Dave Ebbut, Model John Elliot, Model Hopkins dan Model Mc Kernan.

Berdasarkan beberapa model tersebut, peneliti memilih model Kemmis & Mc. Taggart dalam Kusumah & Dedi Dwitagama (2012: 21), yang masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi, seperti yang tampak pada gambar berikut.



Keterangan :

**Siklus 1**

*Plan* : Perencanaan

*Act and observe* : Tindakan dan observasi

*Reflect* : Releksi

**Siklus 2**

*Revision plan* : Perbaikan perencanaan

*Act and observe* : Tindakan dan observasi

*Reflect* : Refleksi

Gambar 2. Siklus PTK menurut Kemmis & Mc Taggart dalam Kusumah & Dedi Dwitagama (2012: 21)

Penelitian dilaksanakan dalam siklus-siklus. Masing-masing siklus tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Dalam satu siklus kegiatan pembelajaran dilaksanakan satu sampai empat kali pembelajaran, disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam siklus pertama mempengaruhi kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus kedua, dan seterusnya. Refleksi hasil siklus pertama sangat menentukan rencana tindakan pada siklus yang kedua.

Berikut merupakan penjelasan alur dari siklus tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

1. Siklus Pertama (Siklus I)

Dalam siklus pertama ini akan dilakukan dalam empat kali pertemuan.

a. Perencanaan

Rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mencakup beberapa kegiatan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator yang hendak dicapai siswa dengan berkonsultasi dengan guru kelas.
- 3) Menyusun pedoman lembar observasi kegiatan pembelajaran guru.
- 4) Menyusun pedoman lembar observasi kegiatan siswa dalam diskusi dan mengevaluasi bermain peran.
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran dengan mempertimbangkan indikator-indikator yang dicapai siswa.

b. Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pembelajaran yang dilakukan bersifat fleksibel, dengan kata lain dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengajar dengan menggunakan RPP yang telah dibuat sedangkan peneliti mengamati dengan mengikuti pedoman observasi yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Berikut ini merupakan langkah-langkah tindakan yang dilakukan guru.

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Berdo'a.
  - b) Siswa menjawab pertanyaan guru siapa yang tidak masuk hari itu.
  - c) Siswa mengkondisikan diri sebelum memulai pelajaran.
  - d) Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Eksplorasi
    - (1) Siswa melakukan *brainstorming* (curah pendapat) dengan bimbingan guru untuk memilih tema yang dipelajari.
    - (2) Siswa memilih dan memahami tema yang akan dipelajari dengan bimbingan guru.
    - (3) Siswa menerima naskah percakapan drama tentang persoalan faktual yang dibagikan oleh guru.
    - (4) Siswa membentuk kelompok bermain peran.
    - (5) Siswa menentukan tokoh yang akan diperankan bersama anggota kelompoknya masing-masing.
    - (6) Siswa mengatur setting tempat pemeran dengan bimbingan guru.
  - b) Elaborasi
    - (1) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang ciri-ciri orang yang terampil berbicara dengan baik dan hal yang perlu dipersiapkan dalam berbicara.

- (2) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang metode bermain peran.
- (3) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah berbicara melalui metode bermain peran.
- (4) Siswa memperhatikan contoh peragaan percakapan oleh guru.
- (5) Siswa membaca naskah percakapan tentang persoalan faktual bersama anggota kelompoknya untuk mendalami peran masing-masing.
- (6) Siswa mengidentifikasi pokok-pokok persoalan yang dikemukakan dalam percakapan.
- (7) Siswa menanyakan persoalan yang dikemukakan teman sesuai tema percakapan.
- (8) Siswa lain memberikan pendapat dan saran dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan teman sebelumnya.
- (9) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang aspek kebahasaan dan non kebahasaan yang menjadi fokus penilaian dalam keterampilan berbicara oleh guru.
- (10) Siswa berlatih memerankan peran sesuai naskah percakapan bersama anggota kelompoknya di depan kelas secara bergantian.
- (11) Siswa bermain peran sesuai naskah percakapan bersama anggota kelompoknya di depan kelas.

(12) Siswa melakukan diskusi dan mengevaluasi pemeranan percakapan yang diperankan dengan bimbingan guru.

(13) Siswa melakukan presentasi hasil diskusi dan saling berbagi pengalaman dengan bimbingan guru.

c) Konfirmasi

(1) Siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.

(2) Siswa menanyakan materi yang belum dipahami setelah diberikan kesempatan oleh guru.

3) Kegiatan Akhir

a) Siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru.

b) Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru.

c) Siswa mengkondisikan diri sebelum mengakhiri pembelajaran.

d) Guru menutup pelajaran.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) dilaksanakan oleh peneliti dengan mengamati selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti mengobservasi dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengumpulkan data aktivitas kegiatan pembelajaran siswa.

d. Refleksi

Data yang telah didapat selama observasi kemudian direfleksikan oleh guru dan peneliti. Refleksi ini menguraikan mengenai prosedur

analisis hasil observasi dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan, serta kriteria dan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya atau siklus kedua.

## 2. Siklus Selanjutnya

Berdasarkan tahapan dalam siklus I tersebut, kegiatan dalam siklus selanjutnya ini merupakan perbaikan tindakan dari hasil refleksi pada siklus pertama. Tahapan dalam siklus selanjutnya juga sama dengan siklus yang pertama dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

## F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009: 308).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi hal dibawah ini.

### 1. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses mengamati dan ingatan (Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono, 2009: 203).

Pengamatan dilaksanakan dengan mengamati kegiatan (tindakan) yang dilakukan guru dengan mengacu pada pedoman observasi. Peneliti mengobservasi guru dengan mengumpulkan data (mencatat) tindakan-

tindakan yang dilaksanakan guru sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti, sedangkan observasi terhadap siswa dilaksanakan dengan mencatat perilaku-perilaku siswa akibat tindakan-tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. Tes

Menilai keterampilan berbicara siswa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Lee (2009) dalam (Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 59) mengungkapkan bahwa alat penilaian (tes) itu harus dapat menilai kemampuan mengkomunikasikan gagasan yang tentu saja mencakup kemampuan menggunakan kata, kalimat, dan wacana yang sekaligus mencakup kemampuan kognitif dan psikomotorik. Tes dalam penelitian ini dilaksanakan yaitu dengan tes kinerja/perbuatan. Hasil nilai tes ini diperoleh dengan mengamati siswa selama bermain peran. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2012: 142), tes kinerja disamakan dengan tes praktik, praktik melakukan suatu aktivitas sebagai bukti capaian hasil belajar. Tes kinerja/perbuatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pendapat Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. Penilaian dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi: (1) tekanan, (2) ucapan, (3) nada dan irama, (4) kosa kata/ungkapan atau daksi, dan (5) struktur kalimat yang digunakan. Aspek nonkebahasaan meliputi: (1)

kelancaran, (2) pengungkapan materi wicara, (3) keberanian, (4) keramahan, dan (5) sikap.

Penilaian keterampilan berbicara dalam penelitian ini juga didukung dengan pengamatan (observasi) terhadap siswa yang meliputi beberapa aspek pengamatan. Aspek pengamatan meliputi: (1) pemerataan kesempatan berbicara, (2) keterarahannya pembicaraan, (3) kejelasan bahasa yang digunakan, (4) kebakuan bahasa yang digunakan, (5) penalaran dalam berbicara, (6) kemampuan mengemukakan ide baru, (7) kemampuan menarik kesimpulan, (8) kesopanan dan saling menghargai, (9) keterkendalian proses berbicara, (10) ketertiban berbicara, (11) kehangatan dan kegairahan dalam berbicara, dan (12) pengendalian emosi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009: 329). Penelitian ini menggunakan gambar foto dari siklus satu ke siklus berikutnya yang digunakan untuk melengkapi hasil observasi.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengumpulkan data tindakan yang dilakukan guru dalam siklus

pembelajaran, sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data siswa akibat (pengaruh) dari tindakan-tindakan yang diberikan guru dalam siklus pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran.

Kisi-kisi lembar observasi guru yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru**

No	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		Ket
		Ya	Tidak	
1.	<b>Kegiatan Awal</b>			
	a. Melakukan <i>brainstorming</i> (curah pendapat) untuk memilih topik			
	b. Memahami dan menguji topik			
	c. Menyiapkan kerangka pembicaraan (pendahuluan, isi, dan penutup)			
	d. Memanaskan suasana kelompok			
	e. Memilih partisipan			
2.	<b>Kegiatan Inti</b>			
	a. Memberi kesempatan siswa melakukan pemeranannya (bermain peran)			
	b. Memberikan diskusi dan evaluasi pemeranannya			
3.	<b>Kegiatan Akhir</b>			
	Melakukan refleksi pembelajaran			

Kisi-kisi lembar observasi siswa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi saat berbicara menggunakan metode bermain peran. Kisi-kisi observasi tersebut dipaparkan sebagai berikut.

**Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Diskusi dan Mengevaluasi Bermain Peran**

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penskoran			
		1	2	3	4
1.	Pemerataan kesempatan berbicara				
2.	Keterarahannya pembicaraan				
3.	Kejelasan bahasa yang digunakan				
4.	Kebakuan bahasa yang digunakan				
5.	Penalaran dalam berbicara				
6.	Kemampuan mengemukakan ide baru				
7.	Kemampuan menarik kesimpulan				
8.	Kesopanan dan rasa saling menghargai				
9.	Keterkendalian proses berbicara				
10.	Ketertiban berbicara				
11.	Kehangatan dan kegairahan dalam berbicara				
12.	Pengendalian emosi				

(Sumber: Valette, 1967; Harris, 1969, Akhadiyah, 1988 dalam Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, 1998/1999: 245)

Keterangan:

1 : Tidak ada

2 : Beberapa

3 : Sebagian besar

4 : Semua

Untuk mempermudah pemahaman peneliti dalam menentukan skor hasil observasi kegiatan siswa di atas dipaparkan rubrik penilaian menurut pandangan Awaliyah Puji Lestari (2011: 65-66) yang tersaji pada lampiran 2.

## 2. Pedoman Penilaian Tes (Alat Evaluasi)

Tes kinerja atau tugas-tugas berunjuk kerja bahasa yang memakai saluran lisan misalnya, wawancara, menceritakan kembali wacana yang didengar atau dibaca, berbagai jenis membaca bersuara seperti membaca

nyaring, membaca puisi, cerpen, drama, deklamasi, dan lain-lain (Burhar Nurgiyantoro, 2012: 143).

Penilaian dalam penelitian ini mengacu pendapat Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi (1998/1999: 244) yang dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi: (1) tekanan, (2) ucapan, (3) nada dan irama, (4) kosa kata/ungkapan atau diksi, dan (5) struktur kalimat yang digunakan. Sedangkan, aspek nonkebahasaan meliputi: (1) kelancaran, (2) pengungkapan materi wicara (penguasaan materi), (3) keberanian, (4) keramahan, dan (5) sikap. Oleh karena aspek yang dinilai tidak lengkap maka berikut ini dipaparkan penilaian yang diramu berdasarkan pendapat Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi (1998/1999: 244).

**Tabel 3. Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa yang Dikembangkan Peneliti**

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
<b>A. Kebahasaan</b>		
1.	Tekanan	6
2.	Ucapan	8
3.	Nada dan irama	6
4.	Kosa kata/ungkapan atau diksi	10
5.	Struktur kalimat yang digunakan	10
<b>B. Nonkebahasaan</b>		
6.	Kelancaran	10
7.	Penguasaan materi	30
8.	Keberanian	10
9.	Keramahan	8
10.	Sikap	6
Skor maksimal		100

(Sumber: Modifikasi dari peneliti yang mengacu pada Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, 1998/1999: 244)

Untuk mempermudah pemahaman peneliti atau pembaca dalam menentukan skor penilaian keterampilan berbicara siswa dipaparkan rublik penilaian yang dikembangkan peneliti tersaji pada lampiran 3.

### 3. Alat untuk Mengumpulkan Dokumen

Menurut Sugiyono (2009: 329), dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), serita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sedangkan, dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumentasi dalam menelitian ini meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), data hasil penilaian siswa, serta gambar foto selama kegiatan pembelajaran. Gambar foto dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan kamera digital.

## H. Teknik Analisis Data

Menurut Wina Sanjaya (2006: 106), analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi dengan tujuan dan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai tujuan penelitian. Analisis data penelitian tindakan kelas berupa derkriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Analisis derkriptif kualitatif dalam penelitian ini bersifat menggambarkan fakta yang sesuai data yang diperoleh untuk mengetahui keterampilan berbicara yang diperoleh siswa secara kualitatif selama proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui respon dan aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Hasil refleksi dari siklus I menjadi dasar untuk melaksanakan siklus II, dan begitu seterusnya.

### 1. Analisis Hasil Pengamatan (Observasi)

Data yang diperoleh dari lembar observasi terdiri atas dua macam. Data tersebut meliputi data pengamatan terhadap pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan guru dan data pengamatan terhadap siswa dalam kegiatan diskusi dan mengevaluasi pemeranannya.

#### a. Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Data observasi terhadap pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan guru dipaparkan dengan deskriptif kualitatif.

#### b. Pengamatan Kegiatan Berdiskusi dan Mengevaluasi Pemeranannya Siswa

Semua data skor yang diperoleh dari lembar observasi kegiatan siswa dalam diskusi dan mengevaluasi bermain peran dijumlahkan sehingga diperoleh skor mentah (R), kemudian dianalisis menggunakan persentase dengan rumus dan kriteria penilaian sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap (Ngalim Purwanto, 2010: 102)

Berdasarkan rumus tersebut, dalam penelitian ini digunakan kriteria menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut.

**Kriteria penilaian**

81 - 100% = Baik Sekali

61 - 80% = Baik

41 - 60% = Cukup

21 - 40% = Kurang

$\leq 21\%$  = Kurang Sekali (Suharsimi Arikunto, 2010: 35)

## 2. Analisis Hasil Tes

Tes kinerja dilakukan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode bermain peran. Hasil tes ini dianalisi secara kuantitatif. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan berbicara siswa dilakukan dengan membandingkan hasil tes diakhir setiap siklus.

Hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai akhir tes keterampilan berbicara siswa. Oleh karena hasil penilaian keterampilan berbicara hasilnya berupa skor, maka skor tersebut hasil dikonfersikan ke dalam bentuk nilai. Nilai diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor di item (skor yang didapat)

N = skor maksimum dari tes tersebut (Ngalim Purwanto, 2010: 112)

Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan melakukan perhitungan rerata (*mean*) hasil tes siswa ketika tindakan dilakukan. Perhitungan rerata dihitung menggunakan rumus *mean* sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata kelas (*mean*)

$\Sigma x$  = jumlah nilai siswa

N = banyaknya siswa

(Suharsimi Arikunto, 2007: 284-285)

Jika persentase  $\geq 75\%$  dan mengalami kenaikan setiap siklusnya, maka diasumsikan bahwa metode bermain peran dapat mengingkatkan keterampilan berbicara siswa. Untuk mengetahui persentase kategori nilai siswa dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *number of classes* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Anas Sudijono, 2010: 43)

### 3. Analisis Hasil Dokumentasi

Data gambar foto dari siklus satu ke siklus berikutnya dipaparkan dengan deskriptif kualitatif. Gambar foto digunakan untuk melengkapi hasil observasi.

## **I. Kriteria Keberhasilan**

Siswa dikatakan sudah mencapai ketuntasan jika nilai yang diperoleh sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 75$  dengan rentang antara 1-100. Kelas dikatakan sudah mencapai ketuntasan jika banyaknya siswa yang mencapai KKM  $\geq 75\%$  dari keseluruhan jumlah siswa (Sumber: Kurikulum SD Negeri 2 Wates Tahun 2012/2013, yang tersaji pada lampiran 4).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Laporan penelitian ini diuraikan secara berturut-turut sebagai berikut. (a) Hasil penelitian, yang meliputi: (1) deskripsi hasil pengamatan kondisi awal, (2) deskripsi tindakan pada siklus I, dan (3) deskripsi tindakan pada siklus II. (b) Pembahasan, serta (c) keterbatasan penelitian.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Hasil Pengamatan Awal**

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu mengamati pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 2 Wates, Kulon Progo. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru metode pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran berlangsung menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode tersebut digunakan karena memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang disampaikan. Kegiatan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih dianggap hal yang sulit bagi siswa kelas V. Kesulitan ini dapat dilihat selama pembelajaran berlangsung, sebagian siswa tidak aktif. Keaktifan yang dimaksud mengandung arti aktif mengajukan pertanyaan, pendapat, menjawab pertanyaan maupun aktif dalam kegiatan diskusi. Siswa cenderung diam bila guru mengajukan pertanyaan, bahkan ada pula yang tidak memperhatikan pertanyaan dari guru. Ada juga siswa yang meminta temannya yang dianggap pintar di kelas itu untuk

menjawab, sehingga yang aktif siswa yang dianggap pintar tersebut. Siswa yang tidak aktif menjadi semakin tidak aktif.

Rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut. Pertama, guru membuka pelajaran dengan salam. Kedua, siswa bersama guru berdo'a bersama. Berdo'a dipimpin oleh salah satu siswa yang bertugas pada hari itu. Ketiga, siswa ditanya oleh guru siapa yang pada hari itu tidak masuk. Pembelajaran pada hari itu diikuti oleh semua siswa. Keempat, siswa dikondisikan sebelum memulai pelajaran. Pengkondisian siswa dilakukan oleh guru dengan meminta siswa agar duduk tenang di tempat masing-masing untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Kelima, siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Tujuan pembelajaran yang dipelajari adalah diskusi tentang persoalan faktual.

Kenam, siswa diberi penjelasan oleh tentang persoalan faktual yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Persoalan faktual yang menjadi materi pembelajaran tentang sampah. Ketujuh, siswa dibagi menjadi 7 (tujuh) kelompok. Setiap kelompok anggotanya berjumlah 5 siswa. Kedelapan, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Siswa berdiskusi menanggapi atau memberikan saran tentang sampah yang menjadi pokok persoalan faktual. Kesembilan, siswa dibimbing guru melakukan presentasi hasil diskusi. Siswa secara bergantian menyampaikan hasil diskusi. Kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan sanggahan, jika ada pernyataan yang tidak sesuai.

Kesepuluh, siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. Kesimpulan yang didapat yaitu kita semua sebaiknya merawat lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, serta memisahkan sampah yang tidak dapat dan yang dapat didaur ulang. Kesebelas, siswa bersama guru merefleksi pembelajaran. Refleksi dilakukan agar siswa mengatahui manfaat belajar tentang sampah. Manfaat tersebut yaitu siswa lebih mencintai kebersihan lingkungan sekitar. Keduabelas, siswa dikondisikan guru sebelum pelajaran diakhiri. Kegiatan terakhir, guru menutup pelajaran dengan salam.

Berdasarkan observasi selama siswa melakukan diskusi, keterampilan berbicara siswa secara umum mencapai 45%. Hasil observasi terhadap siswa yang tersaji pada lampiran 7 menunjukkan bahwa jumlah skor total (R) hasil observasi terhadap kegiatan siswa dalam diskusi dan mengevaluasi bermain peran pada siklus I adalah 22 dari skor maksimal (SM) 48. Jadi jumlah nilai persen (NP) keterampilan berbicara melalui diskusi adalah 45%.

Data awal diperoleh dari hasil tes pratindakan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran menggunakan metode bermain peran dilakukan. Siswa kelas V SD Negeri 2 Wates terdiri dari 35 siswa yaitu 13 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 5 siswa, dan yang belum mencapai KKM sebanyak 30 siswa. Nilai rata-rata hanya mencapai 59,2. Data awal hasil nilai siswa dalam pratindakan ini tidak menggunakan skor. Nilai yang didapat berdasarkan hasil penilaian langsung oleh guru kelas.

Berikut ini merupakan tiga contoh hasil nilai keterampilan berbicara siswa dari yang terendah, sedang, dan tertinggi.

**Tabel 4. Contoh Hasil Nilai Pratindakan Keterampilan Berbicara**

Nama	Nilai	Keterangan
SIF	50	Terendah
HNC	58	Sedang
ADDF	76	Tertinggi

Nilai rata-rata sebesar 59,2 belum mencapai KKM yang ditetapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sebesar 75,0. Persentase keberhasilan siswa yang mencapai KKM baru mencapai 14% dari target pencapaian sebesar 75%. Jadi masih tersisa 61% yang belum mencapai KKM.

## 2. Deskripsi Tindakan pada Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), hasil pengamatan (observasi), dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

### a. Perencanaan

Penelitian dilakukan langkah persiapan untuk melaksanakan tindakan selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Persiapan tersebut sebagai berikut.

- 1) Melakukan analisis kurikulum dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan pelajaran yang disampaikan (tersaji pada lampiran 10).
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi ajar persoalan faktual. Drama yang diperankan berjudul “Banjir di Rumah Nita” (tersaji pada lampiran 11).

- 3) Menyiapkan alat bantu (nomor dada) yang digunakan untuk mempermudah mengobservasi dan memberikan penilaian terhadap siswa ketika melakukan pemeranannya (bermain peran).
- 4) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian mengenai keterampilan berbicara yang mencakup aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

Tindakan siklus I disusun 4 kali pertemuan yang terbagi ke dalam 8 jam pelajaran. Setiap satu pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran yang berlangsung selama 70 menit ( $2 \times 35$  menit). Pada setiap pertemuan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Alokasi waktu untuk kegiatan awal  $\pm 5$  menit, kegiatan inti  $\pm 55$  menit, dan kegiatan akhir  $\pm 10$  menit.

Pertemuan pertama mencakup: (a) pemilihan tema, (b) penjelasan materi, (c) pembagian naskah drama, (d) pembagian kelompok, (e) mengatur setting tempat pemeranannya, (f) penjelasan materi, (g) pembacaan naskah percakapan, (h) mengidentifikasi pokok-pokok persoalan faktual, (i) menanyakan persoalan faktual, dan (j) menganggapi atau memberikan saran terhadap persoalan faktual yang dikemukakan teman.

Pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah (a) mengatur setting tempat pemeranannya, (b) menjelaskan materi, dan (c) latihan pemeranannya (bermain peran).

Pertemuan ketiga, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah (a) mengatur setting tempat pemeran, (b) menjelaskan materi, dan (c) latihan pemeran (bermain peran).

Pertemuan terakhir siklus pertama (tes akhir), kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah (a) mengatur setting tempat pemeran (b) pemeran (bermain peran sebagai tes akhir), (c) diskusi dan mengevaluasi pemeran, (c) presentasi hasil diskusi, dan saling berbagi pengalaman.

## **b. Pelaksanaan (Tindakan) Pembelajaran**

### **1) Pertemuan 1**

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan Rabu, 20 Maret 2013.

Kegiatan berlangsung selama 70 menit atau  $2 \times 35$  menit. Implementasi tindakan pertemuan pertama sebagai berikut.

#### a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan berdo'a bersama siswa dengan guru.

Kegiatan dilanjutkan oleh guru yang menanyakan siswa yang tidak masuk hari itu. Hari itu semua siswa masuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan awal dalam pertemuan pertama siklus I berlangsung selama  $\pm 5$  menit.

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama  $\pm 55$  menit merupakan kegiatan pokok dalam suatu pembelajaran. Kegiatan pertama yang

dilakukan yaitu siswa bersama guru melakukan *brainstorming* (curah pendapat) untuk memilih tema yang akan dipelajari. Tema yang dipilih yaitu kesehatan. Kedua, siswa bersama guru memahami tema yang akan dipelajari. Memahami tema dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang masalah yang akan dipelajari. Melalui kegiatan tanya jawab, sebagian besar siswa menyebutkan banjir sebagai masalah sering terjadi di kota besar.

Ketiga, guru membagikan naskah percakapan tentang persoalan faktual yang berjudul “Banjir di Rumah Nita”. Keempat, guru membagi siswa menjadi sembilan kelompok. Pembagian kelompok berdasarkan dengan menghitung urut satu sampai sembilan yang dimulai dari pojok kiri depan. Setiap siswa yang menyebutkan nomor satu berkumpul menjadi satu kelompok, begitu juga dua, tiga, dan seterusnya hingga terbentuk sembilan kelompok. Kelima, setelah kelompok terbentuk, siswa berkumpul dengan anggota kelompoknya untuk berdiskusi menentukan peran masing-masing anggota kelompok. Keenam, siswa bersama guru mengatur seting tempat bermain peran. Bermain peran dilaksanakan di depan kelas. Kursi dan meja diatur mundur ke belakang sehingga bagian depan kelas cukup untuk tempat bermain peran.

Ketujuh, guru menjelaskan tentang ciri-ciri orang yang terampil berbicara. Ciri-ciri pembicara yang baik yaitu pandai menemukan tema atau topik yang tepat dan *up to date* (terkini), menguasai materi,

memahami pendengar, memahami situasi, merumuskan tujuan dengan jelas, memiliki keterampilan berbahasa yang memadai, menjalin kontak dengan pendengar, dan menguasai pendengar. Kedelapan, guru menjelaskan tentang hal yang perlu dipersiapkan dalam berbicara. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam berbicara diantaranya yaitu menentukan maksud (tujuan) berbicara, menganalisis pendengar dan situasi, memilih dan menyempitkan tema atau topik, mengumpulkan bahan, membuat kerangka, menguraikan kerangka secara mendetail, serta berlatih dengan suara yang nyaring.

Kesembilan, guru menjelaskan tentang metode bermain peran. Bermain peran merupakan sebuah metode pembelajaran yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa-peristiwa, baik itu peristiwa sejarah, peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang dengan tujuan-tujuan pendidikan yang spesifik. Kesepuluh, guru menjelaskan tentang langkah berbicara melalui metode bermain peran. Langkah-langkah tersebut yaitu *brainstorming* (curah pendapat) untuk memilih tema, memahami dan menguji tema, menyiapkan kerangka pembicaraan (pendahuluan, isi dan penutup), memanaskan suasana kelompok, memilih partisipan, mengatur setting tempat kejadian, pemeran, diskusi dan mengevaluasi pemeran, presentasi dan saling berbagi pengalaman, serta refleksi.

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan contoh peragaan percakapan oleh guru. Setelah melihat contoh peragaan percakapan

dari guru, siswa membaca naskah percakapan bersama anggota kelompoknya secara bergantian. Berdasarkan naskah percakapan yang dibacakan, siswa mengidentifikasi pokok-pokok persoalan yang terjadi. Sebagian besar siswa menyebutkan masalah banjir, selokan yang tersumbat, selokan kotor karena ada yang membuang sampah sembarangan, tidak merawat lingkungan, dan sebagainya.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan tersebut ada siswa yang bertanya bagaimana cara mencegah agar tidak terjadi banjir. Kemudian siswa lain menanggapi cara untuk mencegah terjadinya banjir diantaranya dengan menjaga lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, rajin membersihkan selokan agar aliran air tidak terhambat, dan sebagainya. Kegiatan berikutnya siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari, dan siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan setelah kegiatan awal dan kegiatan inti. Kegiatan yang berlangsung  $\pm 10$  menit ini meliputi: siswa bersama guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan, siswa diberikan motivasi oleh guru, siswa dikondisikan sebelum mengakhiri pembelajaran, dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

## 2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan Kamis, 21 Maret 2013.

Pembelajaran berlangsung selama 70 menit ( $2 \times 35$  menit). Implementasi tindakan pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Tindakan pertemuan kedua sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berlangsung selama  $\pm 5$  menit. Kegiatan diawali guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama  $\pm 55$  menit. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah siswa bersama guru mengatur seting tempat bermain peran. Bermain peran dilaksanakan di depan kelas. Kursi dan meja diatur mundur ke belakang sehingga bagian depan kelas cukup untuk tempat bermain peran. Kedua, perwakilan salah satu kelompok membaca naskah percakapan di depan kelas. Salah satu kelompok secara suka rela maju ke depan membacakan naskah drama. Ketiga, guru menjelaskan tentang aspek kebahasaan yang menjadi fokus penilaian dalam keterampilan berbicara.

Aspek kebahasaan yang dijelaskan meliputi tekanan, ucapan, nada dan irama, kosa kata/ungkapan atau diksi, dan struktur kalimat yang digunakan. Setelah diberi penjelasan oleh guru, siswa berlatih memerankan peran sesuai naskah percakapan bersama anggota

kelompoknya di depan kelas secara bergantian. Satu persatu kelompok maju ke depan berdasarkan nomor kelompok, yang dimulai dari kelompok satu sampai sembilan. Kegiatan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari hari itu oleh siswa dengan bimbingan guru. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Siswa tidak ada yang mengacungkan jarinya untuk bertanya karena merasa sudah paham dengan penjelasan yang diberikan guru.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama  $\pm 10$  menit. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah siswa bersama guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Kedua, siswa diberikan motivasi oleh guru agar rajin berlatih berbicara dengan tekun. Ketiga, siswa dikondisikan oleh guru sebelum mengakhiri pembelajaran. Pengkondisian siswa agar mereka tidak ramai sendiri karena sudah memasuki waktu istirahat. Kegiatan terakhir guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempersilahkan siswa untuk beristirahat.

**3) Pertemuan 3**

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan Rabu, 27 Maret 2013. Pembelajaran berlangsung selama 70 menit ( $2 \times 35$  menit). Implementasi tindakan pertemuan ketiga tidak jauh berbeda dengan pertemuan kedua. Tindakan pertemuan kedua sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berlangsung selama ±5 menit ini diawali dengan berdo'a bersama guru dan siswa. Berdo'a dipimpin salah satu siswa yang bertugas memimpin do'a pada hari itu. Kegiatan kemudian dilanjutkan guru menanyakan siswa siapa yang tidak masuk hari itu. Hari itu semua siswa masuk mengikuti pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran, siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan pokok kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan ketiga kegiatan inti berlangsung selama ±55 menit. Kegiatan diawali siswa bersama guru mengatur seting tempat bermain peran. Bermain peran dilaksanakan di depan kelas. Kursi dan meja diatur mundur ke belakang sehingga bagian depan kelas cukup untuk tempat bermain peran. Kedua, perwakilan salah satu kelompok membaca naskah percakapan di depan kelas. Salah satu kelompok secara suka rela maju ke depan membacakan naskah drama. Ketiga, guru menjelaskan tentang aspek nonkebahasaan yang menjadi fokus penilaian dalam keterampilan berbicara.

Aspek kebahasaan yang dijelaskan meliputi: kelancaran, penguasaan materi, keberanian, keramahan, dan sikap. Setelah diberi penjelasan oleh guru, siswa berlatih memerankan peran sesuai naskah percakapan bersama anggota kelompoknya di depan kelas secara

bergantian. Satu persatu kelompok maju ke depan berdasarkan nomor kelompok, yang dimulai dari kelompok satu sampai sembilan. Kegiatan dilanjutkan siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Siswa tidak ada yang mengacungkan jarinya untuk bertanya karena merasa sudah paham dengan penjelasan yang diberikan guru.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pertemuan ketiga berlangsung selama ±10 menit. Kegiatan yang dilakukan meliputi siswa bersama guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan, siswa diberikan motivasi agar rajin berlatih berbicara dengan tekun melalui kegiatan bermain peran bersama kelompoknya. Siswa dikondisikan agar tidak ramai dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa.

**4) Pertemuan 4**

Pertemuan terakhir siklus I (tes akhir) dilaksanakan Kamis, 28 Maret 2013. Pertemuan ini berlangsung selama 70 menit ( $2 \times 35$  menit). Implementasi tindakan pada pertemuan terakhir merupakan evaluasi atau tes akhir bermain peran siklus I. Tindakan pertemuan keempat ini sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berlangsung selama  $\pm 5$  menit. Kegiatan ini diawali berdo'a bersama guru dan siswa. Berdo'a dipimpin salah satu siswa yang bertugas memimpin do'a pada hari itu. Kegiatan lalu dilanjutkan guru menanyakan siswa siapa yang tidak masuk hari itu. Hari itu semua siswa masuk mengikuti pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran, siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama  $\pm 55$  menit. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah siswa bersama guru mengatur seting tempat pemeran. Bermain peran dilaksanakan di depan kelas. Kursi dan meja diatur mundur ke belakang sehingga bagian depan kelas cukup untuk tempat bermain peran. Kedua, siswa memerankan peran sesuai naskah percakapan bersama anggota kelompoknya di depan kelas secara bergantian. Guru menanyakan pada siswa adakah kelompok yang ingin maju terlebih dahulu. Akan tetapi karena tidak ada yang bersedia, akhirnya guru memanggil satu per satu kelompok dimulai dari kelompok satu sampai sembilan. Pada saat salah satu kelompok sedang bermain peran, kelompok lain memperhatikan dan berdiskusi mengenai pemeran oleh kelompok yang sedang bermain peran. Bersama dengan kelompoknya, kelompok yang tidak bermain peran

berdiskusi untuk memberikan tanggapan, saran atau masukan pada saat bermain peran kelompok yang maju selasai.

Ketiga, guru bersama siswa melakukan diskusi dan mengevaluasi pemeran. Diskusi dan mengevaluasi pemeran dilakukan setelah selesai melakukan pemeran drama. Kemudian dengan bimbingan guru, siswa melakukan presentasi hasil diskusi dan saling berbagi pengalaman. Kegiatan selanjutnya siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari, dan siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang telah dipelajari hari ini.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama ± 10 menit. Kegiatan yang dilakukan adalah siswa bersama guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan, dilanjutkan dengan pemberian motivasi pada siswa oleh guru. Motivasi diberikan agar siswa rajin berlatih berbicara melalui bermain peran sehingga keterampilan siswa dapat meningkat. Kegiatan yang terakhir siswa dikondisikan sebelum mengakhiri pembelajaran, dan guru menutup pelajaran dengan salam.

**c. Hasil Pengamatan (Observasi)**

Pengamatan dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari lembar observasi dan lembar penilaian keterampilan berbicara.

## 1) Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Berdasarkan hasil pengamatan, guru sudah menerapkan langkah-langkah bermain peran. Langkah-langkah bermain peran diterapkan guru secara bertahap mulai dari pertemuan I sampai pertemuan IV. Langkah-langkah tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut.

Pertemuan pertama, kegiatan pertama guru melakukan *brainstorming* (curah pendapat) untuk memilih tema. Tema yang dipilih yaitu kesehatan dengan materi pokok mengenai persoalan faktual. Kedua, siswa bersama guru memahami dan menguji tema. Kegiatan memahami tema dilakukan melalui kegiatan tanya jawab seputar tema yang telah dipilih. Kegiatan tanya jawab ini berguna untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami persoalan faktual yang sedang terjadi. Guru bertanya pada siswa apa yang mereka ketahui tentang persoalan faktual dengan tema kesehatan. Sebagian besar siswa menjawab persoalan faktual yang berhubungan dengan tema kesehatan adalah banjir. Berdasarkan jawaban tersebut maka dipilihlah tema kesehatan.

Siswa menerima naskah percakapan bermain peran yang telah disiapkan dan dibagikan oleh guru. Naskah percakapan sudah dipersiapkan guru untuk dibagikan pada siswa. Naskah yang dibagikan berjudul “Banjir di Rumah Nita”. Setelah semua naskah dibagi, guru membagi siswa menjadi sembilan kelompok. Pembagian kelompok berdasarkan dengan menghitung urut satu sampai sembilan yang dimulai dari pojok kiri depan. Setiap siswa yang menyebutkan nomor satu berkumpul menjadi satu

kelompok, begitu juga dua, tiga, dan seterusnya hingga terbentuk sembilan kelompok. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk menentukan perannya. Siswa menentukan perannya berdasarkan kesepakatan masing-masing kelompok.

Kegiatan berikutnya, siswa bersama guru mengatur setting tempat bermain peran. Tempat bermain peran dilakukan di depan kelas. Kursi dan meja diatur ke belakang kelas sehingga bagian depan kelas cukup untuk tempat bermain peran. Pengaturan setting tempat untuk bermain peran juga dilakukan pada pertemuan kedua dan pertemuan ketiga. Pada pertemuan kedua dan ketiga pengaturan setting tempat bermain peran dilakukan agar memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih bermain peran. Latihan ini bertujuan agar siswa lebih terampil dalam berbicara melalui kegiatan bermain peran.

Pertemuan keempat siswa bersama guru juga mengatur setting tempat bermain peran. Namun, pada pertemuan ini pengaturan setting tempat dilakukan benar-benar untuk kegiatan pemeran (bermain peran). Selanjutnya, siswa memerankan peran sesuai naskah percakapan bersama anggota kelompoknya di depan kelas secara bergantian. Guru menanyakan pada siswa adakah kelompok yang ingin maju terlebih dahulu. Akan tetapi karena tidak ada yang bersedia, akhirnya guru memanggil satu per satu kelompok dimulai dari kelompok satu sampai sembilan. Pada saat salah satu kelompok sedang bermain peran, kelompok lain menyimak dan memperhatikan. Bersama dengan kelompoknya, kelompok yang tidak

bermain peran berdiskusi untuk memberikan tanggapan, saran atau masukan pada saat bermain peran kelompok yang maju selasai.

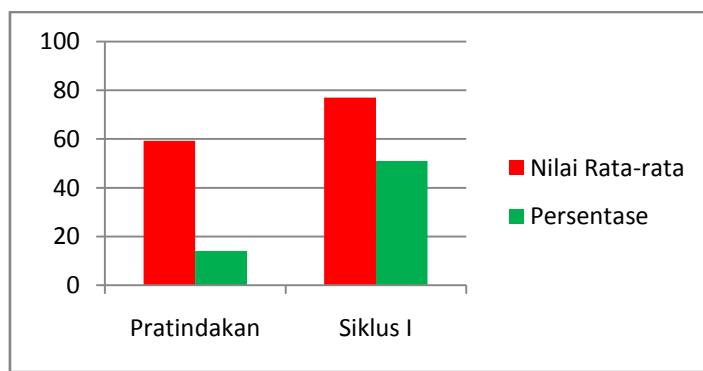
Kegiatan pemeran selesai dilakukan, kemudian siswa bersama guru melakukan diskusi dan mengevaluasi pemeran. Diskusi dan mengevaluasi pemeran dilakukan setelah selesai melakukan pemeran. Kemudian dengan bimbingan guru, siswa melakukan presentasi hasil diskusi dan saling berbagi pengalaman. Siswa mengaku senang dengan kegiatan bermain peran ini. Menurut siswa kendala yang mereka hadapi yaitu kesulitan menghafal naskah drama dengan kata lain penguasaan materi masih kurang.

## **2) Pengamatan Kegiatan Berdiskusi dan Mengevaluasi Pemeran Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan selama siswa melakukan pemeran (bermain peran), menunjukkan bahwa jumlah skor total (R) hasil observasi terhadap kegiatan siswa dalam diskusi dan mengevaluasi bermain peran pada siklus I adalah 28 dari skor maksimal (SM) sebesar 48. Jadi jumlah nilai persen (NP) keterampilan berbicara siswa adalah 58%. Dibandingkan dengan pratindakan, siklus I mengalami kenaikan dari jumlah semula 22 meningkat 6 angka menjadi 28. Nilai persen juga meningkat, dibandingkan pratindakan, siklus I mengalami kenaikan dari nilai persen sebesar 45% meningkat 13% menjadi 58%.

### 3) Pengamatan Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus I

Hasil pengamatan tes keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 2 Wates sudah mengalami peningkatan berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh. Nilai rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa adalah 77,0. Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM 18 siswa, dan yang belum mencapai KKM sebanyak 17 siswa. Selain itu, persentase siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 51%. Nilai keterampilan berbicara yang dicapai siswa mengalami kenaikan dari sebelumnya di pratindakan. Selain itu rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa pada siklus I juga meningkat dibandingkan dengan pratindakan. Rata-rata nilai pada pratindakan sebesar 59,2, sedangkan pada siklus I rata-rata nilai mencapai 77,0. Hal tersebut berarti rata-rata nilai mengalami peningkatan sebesar 17,8.



Gambar 3. Peningkatan Nilai Rata-Rata Pratindakan ke Siklus I

Jumlah siswa yang mencapai KKM pada pratindakan sebanyak 5 siswa, sedangkan pada siklus I sebanyak 18 siswa. Hal ini berarti jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebesar 13 siswa. Berikut ini

merupakan tiga contoh hasil nilai siswa yang mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I keterampilan berbicara.

**Tabel 5. Contoh Peningkatan Hasil Nilai Keterampilan Berbicara Siswa dari Pratindakan ke Siklus I**

<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>		
	<b>Pratindakan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Peningkatan</b>
SIF	50	74	24
HNC	58	73	15
ADDF	76	82	6

Hasil nilai keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran siklus I diperjelas dengan tabel peningkatan nilai pratindakan dan siklus I sebagai berikut.

**Tabel 6. Peningkatan Nilai dari Pratindakan ke Siklus I**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Pratindakan</b>	<b>S-I</b>	<b>Peningkatan</b>
1.	Jumlah siswa yang mencapai KKM	5	18	13
2.	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	30	17	13
3.	Rata-rata	59,2	77,0	17,8
4.	Persentase ketuntasan	14%	51%	37%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perhitungan hasil nilai keterampilan berbicara siswa pada siklus I yang diikuti oleh 35 siswa, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 77,0. Pada siklus I sejumlah 18 siswa telah mencapai nilai 75 atau lebih dan 17 siswa belum mencapai nilai 75. Dari data tersebut disimpulkan bahwa hasil evaluasi keterampilan berbicara siswa belum mencapai angka keberhasilan seperti yang telah ditetapkan di awal. Hasil ketuntasan KKM baru mencapai 51% yaitu sebanyak 18 siswa yang sudah mencapai KKM, sedangkan sebesar

49% yaitu 17 siswa belum mencapai KKM. Angka yang diharapkan adalah 75% dari jumlah siswa adalah mencapai batas ketuntasan.

Nilai pratindakan ke siklus I sudah meningkat, namun rata-rata kelas sebesar 77,0 dengan persentase ketuntasan KKM 51%, dianggap belum memenuhi target. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan lanjutan yaitu pada siklus II.

#### **d. Refleksi**

Refleksi dilakukan cenderung untuk mengetahui kekurangan penerapan metode pembelajaran yang diterapkan pada siklus I dan menemukan tindak lanjut siklus II. Berdasarkan beberapa pengamatan hasil evaluasi dan hasil diskusi dengan guru yang sekaligus sebagai kolaboratornya, ada hal penting yang direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya. Refleksi dilakukan agar pelaksanakan proses pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran di SD Negeri 2 Wates dapat lebih meningkat kualitas pembelajarannya.

Berdasarkan pengamatan tes keterampilan berbicara pada siklus I yang diikuti oleh 35 siswa, hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 18 siswa memperoleh nilai 75 atau lebih, sedangkan 17 siswa memperoleh nilai dibawah 75. Hal ini berarti jumlah siswa mencapai KKM sebanyak 18 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 17 siswa. Persentase pencapaian KKM baru mencapai 51% sementara yang ditargetkan dalam penelitian adalah 75% siswa sudah bisa mencapai KKM.

Permasalahan yang terjadi pada siklus I yaitu masih terdapat beberapa kekurangan atau masalah yang muncul. Masalah yang ada pada siklus I yaitu siswa belum sepenuhnya menguasai aspek-aspek dalam keterampilan berbicara, baik aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan. Berikut merupakan refleksi secara umum masing-masing aspek kebahasaan dan nonkebahasaan keterampilan bicara siswa.

1) Aspek Kebahasaan

a) Tekanan

Penempatan tekanan masih kurang. Rata-rata perolehan nilai aspek tekanan adalah 3,9. Penyampaian tekanan masih datar, sehingga menimbulkan kejemuhan bagi pendengar (siswa lain) dan keefektifan berbicara akan berkurang. Kekurangtepatan siswa dalam penempatan tekanan pembicara membuta pokok pembicaraan yang disampaikan kurang diperhatikan. Untuk itu tindakan siklus II guru lebih menekankan lagi penjelasan mengenai tekanan dan latihan bermain peran berdasarkan naskah drama pada setiap pertemuan dengan harapan penguasaan tekanan dalam keterampilan berbicara dapat meningkat.

b) Ucapan

Ucapan siswa masih kurang tepat dan kurang jelas. Rata-rata perolehan nilai aspek ucapan adalah 5,1. Pengucapan yang kurang jelas membuat perhatian pendengar (siswa lain) menjadi kurang memperhatikan pokok pembicaraan. Untuk itu tindakan siklus II guru

lebih menekankan lagi penjelasan mengenai ucapan dan latihan bermain peran berdasarkan naskah drama pada setiap pertemuan dengan harapan penguasaan ucapan dalam keterampilan berbicara dapat meningkat.

c) Nada dan Irama

Penempatan nada dan irama masih kurang tepat. Rata-rata perolehan nilai aspek nada dan irama adalah 4,2. Topik pembicaraan menjadi kurang menarik bagi pendengar (siswa lain). Penyampaiannya nada dan irama masih datar sehingga pokok pembicaraan yang disampaikan kurang diperhatikan. Untuk itu tindakan siklus II guru lebih menekankan lagi penjelasan mengenai nada dan irama dan latihan bermain peran berdasarkan naskah drama pada setiap pertemuan dengan harapan penguasaan nada dan irama dalam keterampilan berbicara dapat meningkat.

d) Kosa Kata/Ungkapan atau Diksi

Kata dan ungkapan yang digunakan dalam berbicara sudah bervariasi. Rata-rata perolehan nilai aspek kata dan ungkapan adalah 8,0. Pemilihan kata dan ungkapan yang bervariasi, maksudnya pemilihan kata atau ungkapan dengan bentuk atau kata lain lebih kurang maknanya sama dengan maksud agar pembicaraan tidak menjemu kan pendengar.

e) Struktur Kalimat yang Digunakan

Struktur kalimat yang digunakan siswa sudah baik. Rata-rata perolehan nilai aspek struktur kalimat yang digunakan adalah 7,6. Pemakaian kalimat sederhana yang digunakan memudahkan pendengar (siswa lain) menangkap pembicaraan pembicara.

2) Aspek Nonkebahasaan

a) Kelancaran

Kelancaran berbicara siswa masih kurang. Rata-rata perolehan nilai aspek kelancaran adalah 6,7. Pembicaraan masih terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu, misalnya, e..., em..., apa itu... Pembicaraan siswa terlalu cepat sehingga menyulitkan pendengar sulit menangkap isi atau pokok pembicaraan. Untuk itu tindakan siklus II guru lebih menekankan lagi penjelasan mengenai kelancaran dan latihan bermain peran berdasarkan naskah drama pada setiap pertemuan dengan harapan kelancaran dalam keterampilan berbicara dapat meningkat.

b) Penguasaan Materi

Pengauasaan materi pembicaraan siswa masih kurang. Rata-rata perolehan nilai aspek penguasaan materi adalah 21,4. Sebagian besar siswa masih lupa materi pembicaraan yang disampaikan. Untuk itu tindakan siklus II guru lebih menekankan lagi penjelasan mengenai penguasaan materi dan latihan bermain peran berdasarkan naskah

drama pada setiap pertemuan dengan harapan penguasaan materi dalam keterampilan berbicara dapat meningkat.

c) Keberanian

Keberanian siswa sudah baik. Rata-rata perolehan nilai aspek keberanian adalah 8,0. Sebagian besar siswa sudah mempunyai keberanian yang baik hal ini ditunjukkan ketika mereka maju ke depan kelas untuk bermain peran.

d) Keramahan

Keramahan siswa dalam berbicara sudah baik. Rata-rata perolehan nilai aspek keramahan adalah 7,0. Keramahan ditunjukkan adanya hubungan interaksi dan keramahan antara pembicara dan pendengar.

e) Sikap

Sikap siswa dalam berbicara sudah baik, sebagian siswa terlihat bersikap wajar dan tidak kaku. Rata-rata perolehan nilai aspek sikap adalah 5,1. Sikap yang terlihat biasa sebagaimana adanya tidak mengada-ada.

Berdasarkan refleksi tersebut dapat disimpulkan aspek kebahasaan yang sudah dikuasai siswa yaitu mengenai kosa kata/ungkapan atau diksi dan struktur kalimat yang digunakan. Ketiga aspek kebahasaan yang lain seperti tekanan, ucapan, nada dan irama belum sepenuhnya dikuasai siswa. Sementara itu, aspek non kebahasaan yang sudah dikuasai siswa adalah mengenai keberanian, keramahan, dan sikap. Dua aspek nonkebahasaan yang lain yaitu

kelancaran dan penguasaan materi siswa masih rendah. Berdasarkan wawancara peneliti terhadap salah satu siswa, siswa tersebut belum hafal naskah percakapannya sehingga pada saat memerankan kurang lancar dan kurang jelas. Berikut merupakan kutipan singkat wawancara peneliti dengan siswa tersebut.

Peneliti : “Mengapa kamu terlihat kesulitan berbicara dalam bermain peran yang telah diperankan?”  
SIF : “Saya belum hafal naskah percakapan yang diperankan.”

Berdasarkan refleksi yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan guru, ada rekomendasi untuk dilaksanakan pada siklus II. Semua siswa diwajibkan untuk menghafal naskah drama dan latihan bermain peran pada setiap pertemuan dengan harapan aspek tekanan, ucapan, nada dan irama, kelancaran, serta penguasaan materi dapat meningkat.

### **3. Deskripsi Tindakan pada Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Tahap pertama penelitian tindakan kelas adalah perencanaan. Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I. Berdasarkan hasil refleksi siklus I masih terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada siklus II, sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil pengamatan tes keterampilan berbicara siswa masih ada 17 siswa yang belum mencapai KKM sehingga persentase pencapaian KKM baru 51% sementara yang ditargetkan dalam penelitian adalah 75% siswa sudah bisa mencapai KKM. Jadi masih tersisa 24% target pencapaian KKM.

- 2) Semua siswa wajib hafal naskah dramanya sehingga pada saat memerankan drama menjadi lancar dan jelas.
- 3) Guru menjelaskan kembali materi mengenai aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dalam keterampilan berbicara.
- 4) Siswa bermain peran menggunakan naskah drama. Siklus II bermain peran berdasarkan naskah drama agar masing-masing siswa benar-benar mendalami peran yang sesuai dengan yang mereka perankan.

Peneliti bersama guru merencanakan tindakan siklus II dengan pembuatan desain pembelajaran berupa RPP yang digunakan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga pertemuan, dengan waktu pelaksanaan yaitu rabu (10 April 2013), kamis (11 April 2013) dan rabu berikutnya (17 April 2013) sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II disusun dengan memperhatikan pertimbangan guru berdasarkan hasil refleksi siklus I (RPP siklus II tersaji pada lampiran 19). Kegiatan pembelajaran pada siklus II guru sebaiknya mengkondisikan kelas dengan baik pada saat ada kelompok yang maju bermain peran, sehingga siswa lain yang tidak maju bermain peran menjadi tidak ramai. Guru mewajibkan setiap siswa hafal naskah drama sehingga saat memerankan lancar dan jelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa terutama bagi siswa yang belum mencapai KKM supaya bisa mencapai KKM.

Peneliti mempersiapkan RPP yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran, alat bantu (nomor dada) yang digunakan untuk mempermudah mengobservasi dan memberikan penilaian terhadap siswa ketika melakukan pemeran drama (bermain peran), lembar observasi dan lembar penilaian mengenai keterampilan berbicara yang mencakup aspek kebahasaan dan nonkebahasaan untuk pengumpulan data berupa pedoman observasi untuk siswa dan guru. Persiapan terakhir yang dilakukan siklus II guna menunjang terselenggaranya proses pembelajaran yang lebih baik adalah peneliti memberikan dan menjelaskan RPP yang sudah dibuat kepada guru proses pembelajaran yang akan dilaksanakan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

## **b. Pelaksanaan (Tindakan) Pembelajaran**

### **1) Pertemuan 1**

Siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pelaksanaan pertemuan pertama dilaksanakan Rabu, 10 April 2013 dengan waktu pembelajaran 70 menit atau 2 jam pelajaran.

#### **a) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal berlangsung selama  $\pm 5$  menit. Kegiatan diawali berdo'a bersama guru dengan siswa. Berdo'a dipimpin oleh salah satu siswa yang pada hari itu bertugas untuk memimpin do'a. Setelah berdo'a, guru menanyakan siswa yang tidak masuk hari itu. Hari itu semua siswa masuk dan tidak ada yang absen. Siswa dikondisikan oleh

guru sebelum memulai pelajaran. Guru mengkondisikan siswa agar menyiapkan buku maupun alat tulis yang digunakan selama pelajaran. Siswa dikondisikan agar tidak ramai dan memperhatikan pelajaran. Setelah itu siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Kegiatan berlangsung selama  $\pm 55$  menit. Kegiatan yang dilakukan dimulai guru melakukan *brainstroming* (curah pendapat) untuk menentukan tema yang akan dipelajari. Tema yang dipelajari yaitu kasih sayang. Kegiatan dilanjutkan guru membagikan naskah drama. Naskah drama yang dibagikan oleh guru berjudul “Malin Kundang”. Setelah naskah dibagikan lalu guru membagi siswa menjadi sembilan kelompok.

Siswa membentuk kelompok bermain peran. Pembagian kelompok berdasarkan dengan menghitung urut satu sampai sembilan yang dimulai dari pojok kanan depan. Setiap siswa yang menyebutkan nomor satu berkumpul menjadi satu kelompok, begitu juga dua, tiga, dan seterusnya hingga terbentuk sembilan kelompok. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, dan guru yang membagikan peran yang sesuai untuk masing-masing siswa. Setelah itu, guru bersama siswa mengatur seting tempat pemeran. Tempat bermain

peran diatur di depan kelas. Kursi dan meja ditata membentuk seperti huruf U.

Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan tentang aspek kebahasaan yang menjadi fokus penilaian dalam keterampilan berbicara. Aspek kebahasaan yang dijelaskan meliputi tekanan, ucapan, nada dan irama, kosa kata/ungkapan atau diksi, dan struktur kalimat yang digunakan. Namun, pada siklus II aspek kebahasaan yang lebih ditekankan penjelasannya yaitu mengenai tekanan, ucapan, nada dan irama, karena kosa kata/ungkapan atau diksi dan struktur kalimat yang digunakan sudah dikuasai pada siklus I.

Kegiatan berikutnya, guru memberikan contoh peragaan bermain peran. Setelah melihat contoh yang diberikan guru, siswa berlatih memerankan peran sesuai naskah drama bersama anggota kelompoknya di depan kelas secara bergantian dengan membawa teks drama. Satu persatu kelompok maju ke depan berdasarkan nomor kelompok, yang dimulai dari kelompok satu sampai sembilan. Kegiatan inti ditutup dengan kegiatan siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari, dan guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Pada kesempatan itu tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama ±10 menit. Kegiatan akhir diawali guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan guru memberikan motivasi pada siswa. Siswa diberikan motivasi agar tekun berlatih drama untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Kegiatan berikutnya guru mengkondisikan siswa sebelum mengakhiri pembelajaran, serta menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**2) Pertemuan 2**

Pelaksanaan pertemuan kedua siklus II dilaksanakan Kamis, 11 April 2013. Pertemuan kedua berlangsung 70 menit ( $2 \times 35$  menit/2 jam pelajaran).

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berlangsung ±5 menit. Kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dilakukan berdo'a bersama siswa dan guru. Berdo'a dipimpin oleh salah satu siswa yang bertugas memimpin do'a. Setelah itu, guru juga menanyakan siswa yang tidak masuk hari itu. Tetapi hari itu semua siswa masuk dan tidak ada yang absen. Kegiatan dilanjutkan guru mengkondisikan siswa sebelum memulai pelajaran. Siswa dikondisikan agar tenang ketika mengikuti pelajaran dan menyiapkan buku maupun alat tulis yang digunakan selama pelajaran. Kegiatan berikutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertemuan kedua prosesnya hampir sama dengan pertemuan pertama. Kegiatan inti berlangsung selama ±55 menit. Guru bersama siswa mengatur setting tempat pemeran. Tempat bermain peran diatur di depan kelas. Kursi dan meja ditata membentuk seperti huruf U. Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan tentang aspek nonkebahasaan yang menjadi fokus penilaian dalam keterampilan berbicara.

Aspek nonkebahasaan yang dijelaskan meliputi kelancaran, penguasaan materi, keberanian, keramahan, dan sikap. Namun, pada siklus II aspek nonkebahasaan yang lebih ditekankan penjelasannya yaitu mengenai kelancaran dan penguasaan materi karena keberanian, keramahan, dan sikap sudah dikuasai pada siklus I. Setelah diberikan penjelasan oleh guru, siswa berlatih memerankan peran sesuai naskah drama bersama anggota kelompoknya di depan kelas secara bergantian dengan membawa naskah drama. Kemudian siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari, dan guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Pada kesempatan itu tidak ada yang mengajukan pertanyaan.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama ±10 menit. Kegiatan akhir yang dilakukan yaitu guru melakukan refleksi tentang pembelajaran

yang telah dilakukan, dan memberikan motivasi siswa. Guru memotivasi siswa agar siswa tekun berlatih drama untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Guru juga mengingatkan bahwa pertemuan depan akan ada evaluasi drama, sehingga siswa harus sudah hafal naskah drama yang diperankan masing-masing. Kegiatan dilanjutkan guru mengkondisikan siswa sebelum mengakhiri pembelajaran, serta menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3) Pertemuan 3

Pelaksanaan pertemuan ketiga siklus II merupakan tes akhir siklus II. Tes akhir dilaksanakan Rabu, 17 April 2012. Pertemuan ketiga berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran (2×35 menit).

#### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berlangsung selama ±5 menit. Berdo'a bersama antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang pertama dilakukan. Berdo'a dipimpin oleh salah satu siswa yang hari itu bertugas memimpin do'a. Selanjutnya guru menanyakan siswa yang tidak masuk hari itu. Hari itu semua siswa masuk. Siswa dikondisikan oleh guru sebelum memulai pelajaran. Guru mengkondisikan siswa agar tenang dan menyiapkan buku dan alat tulis yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama ±55 menit. Kegiatan inti pertemuan ketiga siklus II diawali mengatur seting tempat pemeran oleh siswa dan guru. Tempat bermain peran diatur di depan kelas. Kursi dan meja ditata membentuk seperti huruf U. Setelah tempat bermain peran selesai ditata, siswa memerankan peran sesuai naskah drama bersama anggota kelompoknya di depan kelas secara bergantian. Guru menanyakan pada siswa adakah kelompok yang ingin maju terlebih dahulu. Akan tetapi karena tidak ada yang bersedia, akhirnya guru memanggil satu per satu kelompok dimulai dari kelompok satu sampai sembilan. Pada saat salah satu kelompok sedang bermain peran, kelompok lain menyimak dan memperhatikan. Bersama dengan kelompoknya, kelompok yang tidak bermain peran berdiskusi untuk memberikan tanggapan, saran atau masukan pada saat bermain peran kelompok yang maju selasai.

Kegiatan pemeran dilakukan selesai dilakukan, siswa bersama guru melakukan diskusi dan mengevaluasi pemeran. Diskusi dan mengevaluasi pemeran dilakukan setelah selesai melakukan pemeran drama. Kemudian dengan bimbingan guru, siswa melakukan presentasi hasil diskusi dan saling berbagi pengalaman. Siswa mengaku senang dengan kegiatan bermain peran ini, mereka merasa lebih percaya diri. Kegiatan yang dilakukan setelah itu siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah

dipelajari, serta diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Pada kesempatan itu tidak ada siswa yang bertanya. Siswa merasa sudah memahami tentang bermain peran.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama ±10 menit. Kegiatan di awali guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan, lalu guru memberikan motivasi pada siswa. Guru memotivasi siswa agar mereka tekun belajar dan berlatih bermain peran agar keterampilan berbicara siswa terus meningkat. Guru juga mengkondisikan siswa sebelum mengakhiri pembelajaran dan menutup pelajaran dengan salam.

**c. Hasil Pengamatan (Observasi)**

Pengamatan dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari lembar observasi dan lembar penilaian keterampilan berbicara.

**1) Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara**

Berdasarkan hasil pengamatan, guru sudah menerapkan langkah-langkah bermain peran. Langkah-langkah bermain peran diterapkan guru secara bertahap mulai dari pertemuan 1-3. Langkah-langkah tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut.

Pertemuan pertama, guru melakukan *brainstorming* (curah pendapat) untuk memilih tema. Tema yang dipilih yaitu kasih sayang. Kedua, siswa bersama guru memahami dan menguji tema. Kegiatan

memahami tema dilakukan melalui kegiatan tanya jawab seputar tema yang telah dipilih. Kegiatan tanya jawab ini berguna untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami kasih sayang di lingkungan sekitarnya. Guru bertanya pada siswa apa saja contoh perbuatan yang mencerminkan kasih sayang. Sebagian besar siswa menjawab kasih sayang antara anak dengan orang tua, kakak dan adik, siswa dan guru, dan sebagainya. Berdasarkan jawaban tersebut maka disepakati tema yang dipelajari untuk drama kali ini adalah kasih sayang.

Kegiatan selanjutnya, guru menyiapkan dan membagi naskah drama bermain peran. Naskah drama sudah dipersiapkan guru untuk dibagikan pada siswa. Naskah yang dibagikan berjudul “Malin Kundang”. Setelah semua naskah dibagi, guru membagi siswa menjadi sembilan kelompok. Pembagian kelompok berdasarkan dengan menghitung urut satu sampai sembilan yang dimulai dari pojok kiri depan. Setiap siswa yang menyebutkan nomor satu berkumpul menjadi satu kelompok, begitu juga dua, tiga, dan seterusnya hingga terbentuk sembilan kelompok. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, dan guru yang menentukan peran yang akan diperankan masing-masing siswa.

Siswa bersama guru mengatur setting tempat bermain peran, setelah semua siswa mendapatkan peran. Tempat bermain peran diatur di depan kelas. Kursi dan meja ditata membentuk seperti huruf U. Pengaturan setting tempat untuk bermain peran seperti ini juga dilakukan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama dan

kedua pengaturan setting tempat bermain peran dilakukan agar memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih bermain peran. Latihan ini bertujuan agar siswa lebih terampil dalam berbicara melalui kegiatan bermain peran.

Pertemuan ketiga siswa bersama guru juga mengatur setting tempat bermain peran. Namun, pada pertemuan ini pengaturan setting tempat dilakukan benar-benar untuk kegiatan pemeran (bermain peran). Selanjutnya, siswa memerankan peran sesuai naskah drama bersama anggota kelompoknya di depan kelas secara bergantian. Guru menanyakan pada siswa adakah kelompok yang ingin maju terlebih dahulu. Akan tetapi karena tidak ada yang bersedia, akhirnya guru memanggil satu per satu kelompok dimulai dari kelompok satu sampai sembilan. Pada saat salah satu kelompok sedang bermain peran, kelompok lain menyimak dan memperhatikan. Bersama dengan kelompoknya, kelompok yang tidak bermain peran berdiskusi untuk memberikan tanggapan, saran atau masukan pada saat bermain peran kelompok yang maju selasai.

Kegiatan pemeran selesai dilakukan, kemudian siswa bersama guru melakukan diskusi dan mengevaluasi pemeran. Diskusi dan mengevaluasi pemeran dilakukan setelah selesai melakukan pemeran drama. Kemudian dengan bimbingan guru, siswa melakukan presentasi hasil diskusi dan saling berbagi pengalaman. Siswa mengaku senang dengan kegiatan bermain peran ini. Siswa merasa lebih percaya diri dan gembira memerankan drama yang kedua ini.

## **2) Pengamatan Kegiatan Berdiskusi dan Mengevaluasi Pemeranan Siswa**

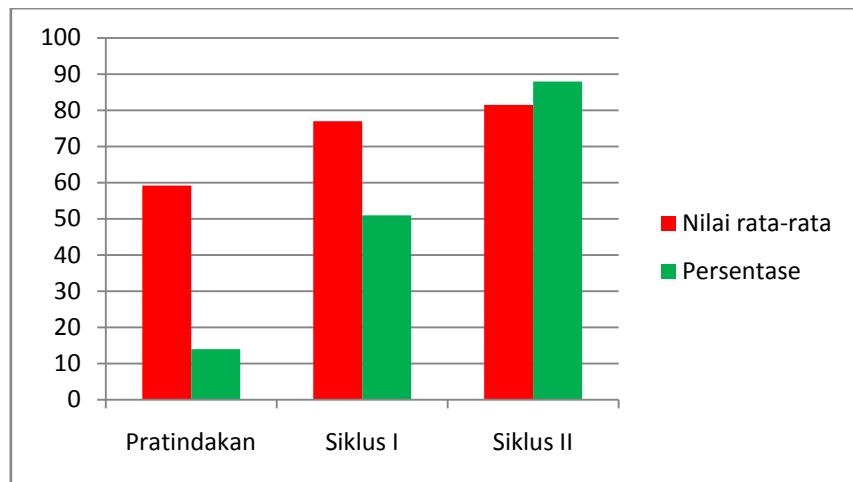
Berdasarkan pengamatan, keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa jumlah skor total (R) hasil observasi terhadap kegiatan siswa dalam diskusi dan mengevaluasi bermain peran pada siklus II adalah 34 dari skor maksimal (SM) sebesar 48. Jadi nilai persen (NP) keterampilan berbicara siswa adalah 71%. Dibandingkan dengan siklus I, siklus II mengalami kenaikan dari jumlah semula 28 naik 6 angka menjadi 34. Nilai persen juga meningkat, dibandingkan siklus I, siklus II mengalami kenaikan dari nilai persen sebesar 58% meningkat 13% menjadi 71%.

## **3) Pengamatan Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus II**

Hasil pengamatan tes keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 2 Wates sudah baik. Nilai rata-rata pengamatan tes keterampilan berbicara siswa yang diikuti 35 siswa adalah 81,5. Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM 31 siswa, dan yang belum mencapai KKM sebanyak 4 siswa. Selain itu, persentase siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 88%.

Hasil nilai keterampilan berbicara siswa menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran di SD Negeri 2 Wates hasilnya mengalami peningkatan. Peningkatan terlihat dari nilai keterampilan berbicara pembelajaran pada siklus II. Nilai keterampilan berbicara mengalami kenaikan dari sebelumnya pratindakan

dan siklus I. Berikut disajikan grafik peningkatan nilai rata-rata dan persentase pencapaian KKM pratindakan ke siklus I dan siklus II.



Gambar 4. Peningkatan Nilai Rata-Rata Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik tersebut diketahui rata-rata nilai pengamatan keterampilan berbicara siswa pada siklus II juga meningkat dibandingkan dengan pratindakan dan siklus I. Rata-rata nilai pratindakan sebesar 59,2, siklus I rata-rata nilai mencapai 77,0, dan siklus II mencapai 81,5. Hal tersebut berarti rata-rata nilai siklus II mengalami kenaikan sebesar 22,3 dari pratindakan dan 4,5 dari siklus I. Jumlah siswa yang mencapai KKM pratindakan sebanyak 5 siswa, pada siklus I sebanyak 18 siswa, dan pada siklus II 31 siswa. Hal ini berarti jumlah siswa yang mencapai KKM siklus II meningkat sebesar 26 siswa dari pratindakan, dan 13 siswa dari siklus I. Berikut ini merupakan tiga contoh hasil nilai keterampilan berbicara siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

**Tabel 7. Contoh Peningkatan Hasil Nilai Keterampilan Berbicara dari Siklus I ke Siklus II**

Nama	Nilai		
	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
SIF	74	79	5
HNC	73	74	1
ADDF	82	83	1

Hasil peningkatan nilai keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran diperjelas dengan tabel sebagai berikut.

**Tabel 8. Peningkatan Nilai Siklus I ke Siklus II**

No	Aspek	S-I	S-II	Peningkatan
1.	Jumlah siswa yang mencapai KKM	18	31	13
2.	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	17	4	13
3.	Rata-rata	77,0	81,5	4,5
4.	Persentase ketuntasan	51%	88%	37%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa perhitungan hasil nilai keterampilan berbicara siswa diikuti oleh 35 siswa. Hasil pada siklus I sebanyak 18 siswa telah mencapai KKM, sementara 17 siswa belum mencapai KKM, dengan rata-rata nilai yang dicapai adalah 77,0 dan persentase ketuntasan tercapai 51%. Siklus II mengalami peningkatan lagi sebanyak 31 siswa telah mencapai KKM, sementara 4 siswa belum mencapai KKM, dengan rata-rata nilai yang dicapai adalah 81,5 dan persentase ketuntasan tercapai 88%. Dari data tersebut disimpulkan bahwa peningkatan siklus I ke siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 anak, rata-rata nilai sebesar 4,5, dan persentase 37%. Angka persentase yang diharapkan adalah sama dengan atau lebih besar 75% dari jumlah siswa adalah mencapai batas ketuntasan dan target itu sudah

tercapai dengan ketuntasan mencapai 88%. Karena target tersebut sudah tercapai maka penelitian berhenti pada siklus II.

#### **d. Refleksi**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II merupakan perbaikan siklus I berdasarkan hasil diskusi dengan guru. Pembelajaran siklus II bermain peran berdasarkan naskah drama. Peneliti bersama guru menerapkan cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam belajar yaitu dengan mewajibkan setiap siswa untuk menghafal naskah dramanya dan berlatih bermain drama pada setiap pertemuan. Bermain peran berdasarkan naskah drama membuat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mendapat pengalaman baru serta dapat mengembangkan wawasan dalam memerankan naskah drama. Pelaksanaan siklus II secara umum ditemukan hanya sedikit kendala. Kendala tersebut yaitu ada 4 siswa yang belum mencapai KKM. Siswa-siswa tersebut belum mencapai KKM karena penguasaan materinya masih kurang. Berikut merupakan refleksi secara umum masing-masing aspek kebahasaan dan nonkebahasaan keterampilan bicara siswa.

##### 1) Aspek Kebahasaan

###### a) Tekanan

Penempatan tekanan bermain peran berdasarkan naskah drama mengalami peningkatan. Rata-rata perolehan nilai aspek tekanan siklus I adalah 3,9, dan pada siklus II meningkat sebesar 0,8 menjadi 4,7. Ketepatan penyampaian tekanan lebih menarik perhatian bagi pendengar (siswa lain) dan meningkatkan keefektifan berbicara.

b) Ucapan

Penempatan pengucapan bemain peran berdasarkan naskah drama mengalami peningkatan. Rata-rata perolehan nilai aspek ucapan siklus I adalah 5,1 dan pada siklus II meningkat sebesar 0,6 menjadi 5,7. Pengucapan yang tepat membuat perhatian pendengar (siswa lain) menjadi lebih memperhatikan pokok pembicaraan.

c) Nada dan Irama

Penempatan nada dan irama bemain peran berdasarkan naskah drama mengalami peningkatan. Rata-rata perolehan nilai aspek nada dan irama siklus I adalah 4,2 dan pada siklus II meningkat sebesar 0,7 menjadi 4,9. Ketepatan nada dan irama membuat topik pembicaraan menjadi lebih menarik bagi pendengar (siswa lain).

2) Aspek nonkebahasaan

a) Kelancaran

Kelancaran bemain peran berdasarkan naskah drama mengalami peningkatan. Rata-rata perolehan nilai aspek nada dan irama siklus I adalah 6,7 dan pada siklus II meningkat sebesar 0,8 menjadi 7,5. Kelancaran berbicara mempermudah pendengar (siswa lain) menangkap isi atau pokok pembicaraan.

b) Penguasaan Materi

Penguasaan materi bemain peran berdasarkan naskah drama mengalami peningkatan. Rata-rata perolehan nilai aspek nada dan irama siklus I adalah 21,4 dan pada siklus II meningkat sebesar 1,5

menjadi 22,9. Pengauasaan materi yang baik mempengaruhi kelancaran materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut di atas, keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran berdasarkan naskah drama mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan tindakan siklus II yaitu siswa terlihat antusias ketika mengikuti pembelajaran menggunakan metode bermain peran. Perhatian siswa yang ditujukan kepada setiap penjelasan guru dan pada saat siswa dari kelompok lain melakukan pemeran (bermain peran) berdasarkan naskah drama. Peningkatan tersebut juga didukung dengan peningkatan nilai keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil nilai pengamatan tes keterampilan berbicara siklus II yang diikuti oleh 35 siswa mengalami peningkatan. Hasil nilai keterampilan berbicara yang diperoleh yaitu sebanyak 31 siswa telah mencapai KKM, sementara 4 siswa belum mencapai KKM, dengan rata-rata nilai yang dicapai adalah 81,5 dan persentase ketuntasan tercapai 88%. Persentase pencapaian KKM sudah mencapai 88%, itu artinya sudah mencapai target yang ditetapkan awal sebesar sama dengan atau lebih besar 75%.

Siklus II siswa sudah menguasai aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan dalam keterampilan berbicara dengan baik. Aspek kebahasaan yang sudah dikuasai siswa yaitu tekanan, ucapan, nada dan irama, kosa kata/ungkapan atau daksi, serta struktur kalimat yang digunakan. Sementara itu, aspek nonkebahasaan yang sudah dikuasai siswa adalah kelancaran, penguasaan materi, keberanian, keramahan, dan sikap. Ada 4 siswa yang

belum mencapai KKM. Siswa-siswa tersebut belum mencapai KKM karena penguasaan materinya masih kurang. Berdasarkan pengamatan ada salah satu siswa yang terlihat pucat. Peneliti mendekati siswa tersebut dan melakukan wawancara. Berikut merupakan kutipan singkat wawancara peneliti dengan siswa tersebut.

Peneliti : “Mengapa kamu terlihat pucat dan kesulitan berbicara dalam bermain peran yang telah diperankan?”  
SIF : “Perut saya sakit karena belum sarapan.”

Berdasarkan wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa siswa tersebut terlihat pucat. Oleh karena nilai rata-rata mencapai 81,5 dan persentase ketuntasan tercapai 88% sudah mencapai target, maka penelitian berhenti pada siklus II.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran**

Proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya diterapkan dalam pembelajaran yang menarik dan tidak membuat siswa menjadi bosan. Bahasa Indonesia SD adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara salah satunya adalah dengan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang menghambat siswa. Hal ini dapat dilaksanakan antara lain dengan mengadakan penelitian tindakan kelas.

Peneliti bersama guru kelas V mengidentifikasi permasalahan yang menghambat pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran pratindakan Bahasa Indonesia, guru belum menggunakan metode bermain peran. Guru menggunakan metode ceramah dan diskusi untuk mempermudah menyampaikan tujuan pembelajaran. Beberapa siswa belum menguasai materi yang dijadikan bahan diskusi dalam pembelajaran. Siswa cenderung diam bila guru mengajukan pertanyaan, bahkan ada pula yang tidak memperhatikan pertanyaan guru. Siswa berbicara hanya seperluanya saja, misalnya ketika guru bertanya dan menunjuk salah satu siswa, kemudian siswa tersebut menjawab pertanyaan yang diberikan. Keterampilan berbicara tidak datang begitu saja, tetapi perlu dilatih secara berkala agar dapat berkembang maksimal. Keterampilan diperoleh dan dikuasi dengan jalan praktik.

Guru sebaiknya memberikan banyak kesempatan siswa untuk berlatih dan praktik secara langsung. Keterampilan berbicara diperoleh melalui jalur sekolah direncanakan secara khusus dan latihan-latihan. Guru sebaiknya merancang pembelajaran yang secara berkala dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Setiap siswa diberikan dorongan dan motivasi untuk mengemukakan pandangan dan pendapatnya, sehingga makin lama terbentuk kebiasaan memperhatikan, memahami, dan menanggapi secara kristis pembicaraan orang lain.

Bertitik tolak dari hal ini guru dan peneliti berusaha untuk memperbaiki agar permasalahan yang dihadapi segera dapat dipecahkan. Peneliti berdiskusi dengan guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk

melaksanakan proses pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dengan menggunakan metode bermain peran. Metode ini memberikan kesempatan siswa menghayati peran yang dimainkannya, mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain, mengembangkan rasa tenggang rasa, dan toleransi terhadap orang lain dalam berbicara.

Peneliti menyiapkan sejumlah perangkat yang dibutuhkan, antara lain RPP, lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan kegiatan diskusi dan evaluasi bermain peran siswa. Penerapan pembelajaran menggunakan metode bermain peran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan dalam 4 kali pertemuan, dan siklus II dilakukan 3 pertemuan.

Guru berperan sebagai pelaksana dan pembimbing siswa dalam pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai pengamat jalannya pembelajaran. Proses tindakan siklus I yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran menggunakan metode bermain berdasarkan naskah percakapan. Aktivitas siswa dan guru dalam kelas diamati dan dinilai dengan berpedoman pada lembar pengamatan siswa dan guru. Akhir proses pembelajaran hasil pengamatan didiskusikan dengan guru.

Aspek kebahasaan yang sudah dikuasai yaitu kosa kata/ungkapan atau daksi, dan struktur kalimat yang digunakan. Aspek nonkebahasaan yang sudah dikuasai yaitu keberanian, keramahan, dan sikap. Sebagian besar siswa belum menguasai aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dalam keterampilan berbicara. Aspek kebahasaan yang belum dikuasai diantaranya: tekanan,

ucapan, nada dan irama. Aspek nonkebahasaan yang belum dikuasai meliputi kelancaran dan penguasaan materi. Aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang belum dikuasai siswa disebabkan karena siswa tidak menguasai materi, dan tidak hafal naskah percakapan bermain peran. Penguasaan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang masih kurang menyebabkan pendengar (siswa lain) menjadi bosan dan tidak memperhatikan pokok pembicaraan yang disampaikan siswa.

Kegiatan berbicara berlangsung jika setidaknya ada dua orang yang berinteraksi atau dengan kata lain seorang pembicara menghadapi seorang lawan bicara. Kegiatan berbicara tersebut dapat bermakna jika informasi (pokok pembicaraan) dapat diterima dengan baik oleh lawan berbicara. Oleh karena itu, seorang pembicara sebaiknya menguasai aspek-aspek keterampilan berbicara. Guru sebaiknya mempertahankan pembelajaran dengan metode bermain peran agar aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang telah dikuasai siswa meningkat. Aspek-aspek yang belum dikuasai guru sebaiknya perlu menjelaskan kembali aspek-aspek keterampilan berbicara agar siswa lebih paham dan menguasai aspek-aspek tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang didukung diskusi peneliti dengan guru kelas, kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan. Tindakan pembelajaran siklus II berbeda dengan siklus I. Siklus I tindakan pembelajaran melalui bermain peran berdasarkan naskah percakapan. Siklus II melalui metode bermain peran berdasarkan naskah drama. Siklus II bermain peran berdasarkan naskah drama dengan tujuan agar masing-masing siswa benar-

benar mendalami peran yang mereka perankan. Tujuan lain agar siswa menghayati peran yang mereka perankan tersebut.

Kegiatan lain yang membedakan siklus I dan siklus II yaitu peneliti dan guru mempunyai alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu dengan mewajibkan setiap siswa untuk menghafal naskah dramanya sehingga pada saat memerankan menjadi lancar dan jelas. Siswa dilatih bermain peran pada setiap pertemuan. Kegiatan bermain peran melatih keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbicara pada dasarnya merupakan suatu proses yang memerlukan latihan secara berkala. Latihan keterampilan yang berkala siswa perlu dilatih tekanan, ucapan, nada dan irama, kosa kata/ungkapan atau diksi, kelancaran, penguasaan materi, keberanian, keramahan serta sikap dalam berbicara.

Proses pembelajaran siklus II bermain peran berdasarkan naskah drama dilakukan berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya. Guru memfokuskan penjelasan aspek-aspek keterampilan berbicara yang belum dikuasai siswa. Siklus II lebih difokuskan pada tekanan, ucapan, nada dan irama (aspek kebahasaan) serta kelancaran dan penguasaan materi (aspek nonkebahasaan) yang masih kurang. Siswa juga dilatih bermain peran pada setiap pertemuan. Tindakan bermain peran siklus II berdasarkan naskah drama. Siswa antusias dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran. Siswa lebih mendalami peran dan menghayati peran yang dimainkan dalam bermain peran.

Keterampilan berbicara melalui metode bermain peran berdasarkan naskah drama siklus II mengalami peningkatan. Bermain peran berdasarkan naskah drama melatih siswa untuk menghayati dan menghargai perasaan orang lain, membagi tanggung jawab, mengambil keputusan dalam situasi kelompok, melatih kerja sama, serta mengerti dan menghargai kelompok.

## **2. Hasil Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran**

Hasil rata-rata nilai pratindakan yaitu 59,2 dengan persentase 14%. Jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 5 siswa, 30 siswa yang lain masih belum mencapai KKM.

Hasil pembelajaran siklus I berdasarkan naskah percakapan pada dasarnya sudah mengalami peningkatan. Rata-rata nilai keterampilan berbicara siklus I yang diperoleh sebesar 77,0 dengan persentase ketuntasan mencapai 51%. Peningkatan rata-rata pratindakan ke siklus I sebesar 17,8. Peningkatan persentase pratindakan ke siklus I sebesar 37%. Kegiatan tersebut kurang mengena pada siswa, karena ditemukan masalah dalam siklus I. Ada 17 siswa yang belum mencapai KKM.

Hasil pembelajaran siklus II proses pembelajaran bermain peran berdasarkan naskah drama mengalami peningkatan. Rata-rata nilai keterampilan berbicara yang diperoleh sebesar 81,5 dengan persentase ketuntasan mencapai 88%. Peningkatan keterampilan berbicara siswa siklus II ditunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa dari proses pembelajaran siklus I ke siklus II. Siklus I diperoleh rata-rata nilai 77,0,

sedangkan siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 81,5 menunjukkan bahwa peningkatan sebesar 4,5. Siklus I persentase sebesar 51%, sedangkan siklus II persentase meningkat menjadi 88% menunjukkan bahwa peningkatan sebesar 37%.

Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa, dan persentase di atas diketahui bahwa penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 2 Wates. Pembelajaran siklus II masih ditemukan 4 anak yang belum mencapai KKM. Oleh karena target dalam penelitian nilai rata-rata sama dengan atau lebih besar 75 dan persentase ketuntasan sama dengan atau lebih besar dari 75% sudah tercapai pada siklus II maka penelitian berhenti di siklus II.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut.

1. Keterampilan berbicara siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam pembelajaran. Ada banyak faktor lain yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa.
2. Teori keterampilan berbicara belum diterapkan guru secara maksimal dalam pembelajaran. Guru lebih memfokuskan pada langkah-langkah berbicara dalam bermain peran.
3. Jumlah siswa kelas V berjumlah 35 siswa, sehingga observasi dalam aspek pengamatan dilakukan peneliti secara klasikal.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia melalui bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 2 Wates. Tindakan pembelajaran siklus I siswa bermain peran berdasarkan naskah percakapan dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Berdasarkan hasil tes pengamatan keterampilan berbicara, siswa tidak mengalami kendala dalam aspek kebahasaan (kosa kata/ungkapan atau diksi dan struktur kalimat yang digunakan) dan aspek nonkebahasaan (keberanian, keramahan, dan sikap). Tindakan bermain peran siklus II berdasarkan naskah drama. Siklus II lebih difokuskan pada aspek kebahasaan (tekanan, ucapan, serta nada dan irama) dan aspek nonkebahasaan (kelancaran dan penguasaan materi) yang masih kurang. Hasil tes pengamatan keterampilan berbicara siklus II mengalami peningkatan. Pembelajaran keterampilan berbicara melalui metode bermain peran berdasarkan naskah drama menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang telah diperoleh. Pada saat sebelum dilaksanakan tindakan, nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 59,2. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I nilai rata-rata kelas 77,0. Pada siklus II nilai rata-rata kelas semakin naik, rata-rata kelas meningkat menjadi 81,5. Selain dari rata-rata nilai kelas, pencapaian nilai KKM

juga meningkat, yaitu pada pratindakan pencapaian KKM sebesar 14%, pada siklus I pencapaian nilai KKM sebesar 51%, dan siklus II pencapaian nilai KKM semakin meningkat yaitu 88%. Hal ini berarti keterampilan berbicara siswa semakin meningkat dengan menggunakan metode bermain peran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang peneliti berikan sebagai berikut.

### 1. Guru

Guru sebaiknya menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

### 2. Siswa

Siswa sebaiknya memperhatikan aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang dapat menunjang keefektifan berbicara dalam kegiatan bermain peran.

### 3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan inovasi dalam keterampilan berbahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

Achmad Fawaid. (2011). *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Achmad Fawaid & Ateilla Mirza. (2011). *Models of Teaching (Model-Model Pengajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. (1998/1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.

Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Awaliyah Puji Lestari. 2011. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama pada Siswa Kelas V SD N 2 Pengasih Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Prnggo. *Skripsi*. UNY.

Burhan Nurgiyantoro. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Hamzah B. Uno. (2010). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Henry Guntur Tarigan. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Hisyam Zaini, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development).

Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kiranawati. (2007). *Metode Role Playing*. Diakses dari <http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/16/metode-role-playing/> pada tanggal 02 November 2012 jam 06.57 WIB.

Kundharu Saddhono & Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.

Maidar G. Arsjad & Mukti. (1993). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Muammar. (2008). Pembelajaran Berbicara yang Terabaikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa & Sastra dalam Berbagai Perspektif* (Nomor 27 Tahun 2008) Hlm. 315-322.

Mudini Salamat Purba. (2009). *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.

Mulyani Sumantri & Johar Permana. (1998/1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.

Mulyasa. (2012). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Ngalim Purwanto. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Puji Santosa. (2011). *Materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Roestiyah N. K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya Yasin. (2011). *Keterampilan Berbahasa | Pengertian, Jenis*. Diakses dari <http://www.sarjanaku.com/2011/08/keterampilan-berbahasa.html> pada tanggal 13 Desember 2012 jam 21.30 WIB.

Satria. (2008). *Pengertian Keterampilan dan Jenisnya*. Diakses dari <http://id.shvoong.com/business-management/human-resources/2197108-pengertian-keterampilan-dan-jenisnya/> pada 13 Desember 2012 jam 21.45 WIB.

Solchan, dkk. (2008). *Materi Poko Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penyusun. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Udin Saefudin Sa'ud. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Vanda Hardinata. (2012). *Peran Guru SD Menyikapi KTSP*. Diakses dari <http://vanda.lecture.ub.ac.id/2012/10/peran-guru-sd-menyikapi-ktsp/> yang diunduh pada 7 September 2013 jam 10.15 WIB.

Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.

# Lampiran

**Lampiran 1:****Daftar Nama Inisial**

<b>Nomor Urut</b>	<b>Nama Inisial</b>
1.	RA
2.	AD
3.	BPDP
4.	DEF
5.	FQP
6.	PAF
7.	AW
8.	ADDF
9.	ANS
10.	BDP
11.	DHF
12.	FAI
13.	FF
14.	GYD
15.	GN
16.	HNC
17.	IYF
18.	MPI
19.	MAA
20.	NTR
21.	NWS
22.	PTI
23.	PRP
24.	RS
25.	RZA
26.	RPP
27.	SKD
28.	SIF
29.	TG
30.	TM
31.	VMP
32.	YVM
33.	ANLH
34.	TRF
35.	NSP

**Lampiran 2:**

**Rubrik Penskoran Lembar Observasi Kegiatan Siswa  
dalam Diskusi dan Mengevaluasi Bermain Peran  
yang Dikembangkan Peneliti**

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Pemerataan kesempatan berbicara	
	Tidak terdapat pemerataan kesempatan berbicara	1
	Pemerataan kesempatan berbicara hanya pada beberapa siswa	2
	Pemerataan kesempatan berbicara pada sebagian besar siswa	3
	Pemerataan kesempatan berbicara pada semua siswa	4
2.	Keterarahan pembicaraan	
	Pembicaraan tidak terarah	1
	Pembicaraan kurang terarah dan tidak jelas	2
	Pembicaraan terarah tapi tidak jelas	3
	Pembicaraan terarah dengan baik dan jelas	4
3.	Kejelasan bahasa yang digunakan	
	Bahasa yang digunakan tidak jelas	1
	Bahasa yang digunakan masih terbatas-batas	2
	Bahasa yang digunakan jelas tapi belum tepat	3
	Bahasa yang digunakan sangat jelas dan tepat	4
4.	Kebakuan bahasa yang digunakan	
	Semua bahasa yang digunakan tidak baku	1
	Bahasa yang digunakan banyak yang tidak baku	2
	Bahasa yang digunakan lebih banyak yang baku	3
	Semua bahasa yang digunakan sudah baku	4
5.	Penalaran dalam berbicara	
	Dalam berbicara tidak terdapat penalaran	1
	Dalam berbicara sedikit terdapat penalaran	2
	Dalam berbicara terdapat penalaran tetapi belum jelas	3
	Dalam berbicara terdapat penalaran dengan baik	4
6.	Kemampuan mengemukakan ide baru	
	Siswa tidak mampu mengemukakan ide baru	1
	Siswa mampu mengemukakan ide baru tetapi masih salah	2
	Siswa mampu mengemukakan ide baru sudah hampir benar	3
	Siswa mampu mengemukakan ide baru dengan baik dan benar	4
7.	Kemampuan menarik kesimpulan	
	Siswa tidak mampu menarik kesimpulan	1
	Siswa mampu menarik kesimpulan tetapi masih salah	2
	Siswa mampu menarik kesimpulan sudah hampir benar	3

	Siswa mampu menarik kesimpulan dengan baik dan benar	4
8.	Kesopanan dan rasa saling menghargai	
	Tidak ada kesopanan dan rasa saling menghargai	1
	Kesopanan dan rasa saling menghargai hanya pada beberapa siswa	2
	Kesopanan dan rasa saling menghargai pada sebagian besar siswa	3
	Kesopanan dan rasa saling menghargai baik pada semua siswa	4
9.	Keterkendalian proses berbicara	
	Proses pembicaraan tidak terkendali	1
	Proses pembicaraan hanya sedikit yang terkendali	2
	Proses pembicaraan terkendali tetapi belum baik	3
	Proses pembicaraan terkendali dengan baik	4
10.	Ketertiban berbicara	
	Semua siswa berbicara tidak tertib	1
	Sedikit siswa yang berbicara dengan tertib	2
	Sebagian besar siswa berbicara dengan tertib	3
	Semua siswa berbicara dengan tertib	4
11.	Kehangatan dan kegairahan dalam berbicara	
	Tidak ada kehangatan dan kegairahan dalam berbicara	1
	Kehangatan dan kegairahan berbicara hanya pada beberapa siswa	2
	Kehangatan dan kegairahan berbicara pada sebagian besar siswa	3
	Kehangatan dan kegairahan berbicara pada semua siswa	4
12.	Pengendalian emosi	
	Emosi tidak terkendali	1
	Emosi beberapa siswa terkendali	2
	Emosi sebagian besar siswa terkendali	3
	Emosi terkendali dengan baik pada semua siswa	4

(Sumber: Awaliyah Puji Lestari, 2011: 65-66)

**Lampiran 3:**  
**Rubrik Penskoran Penilaian Berbicara Siswa yang Dikembangkan Peneliti**

No.	Aspek yang dinilai	Skor
<b>Kebahasaan</b>		
1.	Tekanan	
	Tidak terdapat penekanan kata dalam berbicara	1-2
	Penekanan kata dalam berbicara hanya pada beberapa kata	3-4
	Penekanan kata dalam berbicara tepat dan benar	5-6
2.	Ucapan	
	Banyak ucapan yang tidak tepat	0-2
	Ucapan ada yang tepat, ada yang tidak tepat	3-5
	Ucapan tepat dan benar	6-8
3.	Nada dan irama	
	Tidak tepat dan tidak enak di dengarkan	1-2
	Tepat tetapi kadang tidak enak didengarkan	3-4
	Tepat dan enak didengarkan	5-6
4.	Kosa kata/ungkapan atau diksi	
	Tidak tepat dan monoton	1-3
	Tepat tetapi tidak bervariasi	4-6
	Tepat dan bervariasi	7-10
5.	Struktur kalimat yang digunakan	
	Penggunaan kalimat tidak benar	1-3
	Penggunaan kalimat benar tetapi kadang masih ditemukan kesalahan	4-6
	Penggunaan kalimat benar	7-10
<b>Nonkebahasaan</b>		
6.	Kelancaran	
	Tidak lancar, banyak mengalami hambatan berbicara	1-3
	Lancar, kadang mengalami hambatan dalam berbicara	4-6
	Sangat lancar, tanpa hambatan dalam berbicara	7-10
7.	Penguasaan materi	
	Tidak menguasai materi sama sekali	1-10
	Menguasai materi cukup, kadang-kadang lupa materi	11-20
	Menguasai seluruh materi dengan baik	21-30
8.	Keberanian	
	Tidak berani dan ada rasa takut dalam berbicara	1-3
	Berani tetapi ada rasa takut dalam berbicara	4-6
	Berani tanpa ada rasa takut dalam berbicara	7-10
9.	Keramahan	
	Tidak ramah terhadap lawan bicara	0-2
	Ramah terhadap beberapa lawan bicara	3-5
	Ramah terhadap semua lawan bicara	6-8
10.	Sikap	
	Banyak tingkah, mengganggu jalannya komunikasi	1-2
	Kurang tenang, kadang-kadang melakukan gerakan yang tidak perlu	3-4
	Tenang, tidak banyak tingkah, mendukung jalannya berbicara	5-6
Skor Maksimal		100

Sumber: Modifikasi Valette, 1967; Harris, 1969, Akhadiyah, 1988 dalam Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, 1998/1999: 245

**Lampiran 4:****KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL  
(KKM)**

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA  
Kelas : V  
Semester : 2 (Dua)

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal			
			Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	KKM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5	MENDENGARKAN					
	5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara operasional	5.1. Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan  5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)	74  75	76  75	75  75	75  75
KKM MENDENGARKAN						75
6	BERBICARA					
	6. Menggunakan pikiran dalam diskusi dan bermain drama	6.1. Mengomentari persoalan faktual alasan yang	75	76	74	75

		mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa				
		6.2. Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat	75	75	75	75
<b>KKM BERBICARA</b>						75
7	<b>MEMBACA</b>					
	7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak	7.1. Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas	75	75	75	75
		7.2. Menentukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai	76	75	74	75
<b>KKM MEMBACA</b>						75
8	<b>MENULIS</b>					
	8. Mengungkapkan pikiran, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas	5.1. Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan menggunakan perhatikan penggunaan ejaan	75	76	74	75

		5.2. Menulis laporan pengamat atau kunjungan berdasarkan tahapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan	75	75	75	75
		5.3. Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat	75	76	74	75
KKM MENULIS						75
KKM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA 75						

Wates, 15 Juli 2012

Guru Kelas

Mengetahui

Kepala Sekolah SD N 2 WATES



Widiyati, S.Pd

NIP. 19530328197512 2 003

Suparmi, S. Pd.

NIP. 19580329 198303 2 002

### Lampiran 5: Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas : V (Lima)  
 Semester : 2 (Dua)  
 Hari/Tanggal : Selasa / 19 Maret 2013  
 Siklus : Pratindakan  
 Pertemuan ke : 1

Berilah tanda cek (✓) pada kolom pelaksanaan yang sesuai!  
 Isilah kolom keterangan jika perlu!

No.	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	<b>Kegiatan Awal</b>		✓	Guru menentukan langsung topik yang dipelajari
	a. Siswa bersama guru melakukan <i>brainstorming</i> untuk memilih topik		✓	Guru memberikan penjelasan materi persoalan faktual tentang sampah
	b. Siswa bersama guru memahami dan menguji topik		✓	Dalam diskusi tidak ada kerangka pembicaraan. Guru membagi LKS yang dijadikan bahan diskusi siswa
	c. Guru menyiapkan kerangka pembicaraan (pendahuluan, isi, dan penutup)		✓	Tidak ada kegiatan memanas-kan suasana kelompok. Siswa hanya berkumpul dengan ang-gota kelompoknya untuk berdiskusi
	d. Siswa bersama guru memanaskan suasana kelompok		✓	Pemilihan kelompok dilakukan urut sesuai dengan no. urut 1-5, 6-10, 11-15 dst.
	e. Siswa bersama guru memilih partisipan	✓		Tempat diskusi diatur dengan menggabungkan dua meja yang berdekatan (depan belakang)
	f. Siswa bersama guru mengatur <i>setting</i> tempat kejadian	✓		

2.	<b>Kegiatan Inti</b>			
	a. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan pemeranannya (bermain peran) oleh guru		✓	Metode yang digunakan bukan metode bermain peran. Metode yang digunakan ceramah dan diskusi
	b. Siswa diberi kesempatan diskusi dan evaluasi pemeranannya oleh guru		✓	Kegiatan hanya berdiskusi, sehingga tidak ada kegiatan mengevaluasi pemeranannya seperti halnya metode bermain peran.
3.	<b>Kegiatan Akhir</b>	✓		Siswa dibimbing guru dalam presentasi menyampaikan hasil diskusi

(Sumber: Modifikasi Achmad Fawaid & Ateilla Mirza, 2011:332)

Keterangan tambahan:

Metode yang digunakan : ceramah dan diskusi

Penilaian dilakukan oleh guru dengan menilai keaktifan siswa berdiskusi.

Keaktifan siswa : mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat dan saran

Wates, 19 Maret 2013  
Pengamat



Isnani  
NIM 09108244088

**Lampiran 6:****Tabel Rangkuman Kegiatan Pratindakan Pembelajaran Guru**

<b>No</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Pratindakan</b>	
		<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
	<b>A. Kegiatan Awal</b>		
1.	Membuka pelajaran	√	-
2.	Berdo'a	√	-
3.	Menanyakan siapa siswa yang tidak masuk hari itu	√	-
4.	Mengkondisikan siswa sebelum memulai pelajaran	√	-
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	-
6.	Menjelaskan materi pembelajaran	√	-
7.	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√	-
	<b>B. Kegiatan Inti</b>		
8.	Memberi kesempatan siswa melakukan diskusi	√	-
9.	Membimbing siswa melakukan presentasi	√	-
10.	Membuat kesimpulan	√	-
	<b>C. Kegiatan Akhir</b>		
11.	Melakukan refleksi pembelajaran	√	-
12.	Mengkondisikan siswa sebelum menutup pelajaran	√	-
13.	Menutup pelajaran	√	-

**Lampiran 7:****Lembar Observasi Pratindakan Terhadap Kegiatan Siswa dalam Diskusi**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas : V (Lima)  
 Semester : 2 (Dua)  
 Hari/Tanggal : Selasa/19 Maret 2013

Berilah tanda cek (✓) pada kotak yang sesuai!

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pemerataan kesempatan berbicara		✓		
2.	Keterarahan pembicaraan	✓			
3.	Kejelasan bahasa yang digunakan		✓		
4.	Kebakuan bahasa yang digunakan		✓		
5.	Penalaran dalam berbicara	✓			
6.	Kemampuan mengemukakan ide baru		✓		
7.	Kemampuan menarik kesimpulan		✓		
8.	Kesopanan dan rasa saling menghargai		✓		
9.	Keterkendalian proses berbicara		✓		
10.	Ketertiban berbicara		✓		
11.	Kehangatan dan kegairahan dalam berbicara		✓		
12.	Pengendalian emosi		✓		
Jumlah Skor		2	20		
Jumlah Skor Total (R)		22			
Skor Maksimal (SM)		48			
Jumlah Persentase Keterampilan Berbicara melalui Diskusi (NP = $\frac{R}{SM} \times 100$ )		$\frac{22}{48} \times 100 = 45\%$			

(Sumber: Valette, 1967; Harris, 1969, Akhadiyah, 1988 dalam Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati  
 Zuhdi, 1998/1999: 245)

Keterangan:

- 1 : Tidak ada
- 2 : Beberapa
- 3 : Sebagian Besar
- 4 : Semua

Wates, 19 Maret 2013

Pengamat



Isnani

NIM 09108244088

**Lampiran 8:**

**Nilai Pratindakan**

<b>Nomor Urut</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Pencapaian KKM</b>
1.	RA	51	Belum Tercapai
2.	AD	56	Belum Tercapai
3.	BPDP	55	Belum Tercapai
4.	DEF	57	Belum Tercapai
5.	FQP	51	Belum Tercapai
6.	PAF	58	Belum Tercapai
7.	AW	75	Tercapai
8.	ADDF	76	Tercapai
9.	ANS	52	Belum Tercapai
10.	BDP	61	Belum Tercapai
11.	DHF	53	Belum Tercapai
12.	FAI	57	Belum Tercapai
13.	FF	53	Belum Tercapai
14.	GYD	63	Belum Tercapai
15.	GN	57	Belum Tercapai
16.	HNC	58	Belum Tercapai
17.	IYF	55	Belum Tercapai
18.	MPI	53	Belum Tercapai
19.	MAA	52	Belum Tercapai
20.	NTR	65	Belum Tercapai
21.	NWS	58	Belum Tercapai
22.	PTI	58	Belum Tercapai
23.	PRP	75	Tercapai
24.	RS	61	Belum Tercapai
25.	RZA	59	Belum Tercapai
26.	RPP	59	Belum Tercapai
27.	SKD	58	Belum Tercapai
28.	SIF	50	Belum Tercapai
29.	TG	76	Tercapai
30.	TM	75	Tercapai
31.	VMP	59	Belum Tercapai
32.	YVM	58	Belum Tercapai
33.	ANLH	59	Belum Tercapai
34.	TRF	57	Belum Tercapai
35.	NSP	53	Belum Tercapai
<b>Jumlah</b>		<b>2073</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>59,2</b>	
<b>Jumlah siswa yang mencapai KKM</b>		<b>5</b>	
<b>Jumlah siswa yang belum mencapai KKM</b>		<b>30</b>	
<b>Persentase pencapaian KKM</b>		<b>14%</b>	

**Lampiran 9:**

**SILABUS**  
**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA KELAS V**

No .	Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator	Tujuan	Materi	Jenis soal	Aspek Penilaian	Teknik Penilaian
1.	Berbicara: Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.	1. Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.	1. Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas.  2. Memerankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh.  3. Mengungkapkan pikiran secara lisan.	1. Siswa dapat membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas.  2. Siswa dapat memerankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh secara tepat.  3. Siswa dapat mengungkapkan pikiran secara lisan dengan tepat.	Drama	Lisan	Psikomotor	Tes Kinerja

		<p>2. Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.</p>	<p>1. Memperagakan percakapan tentang persoalan faktual.</p>	<p>Siswa dapat memperagakan percakapan tentang persoalan faktual dengan lancar dan jelas.</p>			
			<p>2. Mengidentifikasi pokok-pokok persoalan yang dikemukakan teman.</p>	<p>Siswa dapat mengidentifikasi pokok-pokok persoalan yang dikemukakan dengan benar.</p>			
			<p>3. Menanyakan tentang persoalan yang dikemukakan teman sesuai topik.</p>	<p>Siswa dapat menanyakan persoalan yang dikemukakan teman sesuai topik dengan tepat.</p>			
			<p>4. Memberikan pendapat dan saran dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan teman.</p>	<p>Siswa dapat memberikan pendapat dan saran dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan teman secara tepat.</p>			

Sumber: Program Pengajaran dan Silabus Kelas V Semester 2 SD Negeri 2 Wates

**Lampiran 10:**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )**

**Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar**

**Nama Sekolah : SD N 2 Wates**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/ Semester : V (Lima) / 2 (Dua)**

**Alokasi Waktu : 8 x 35 menit (8 jam pelajaran)**

**Siklus : I**

**I. STANDAR KOMPETENSI**

6. Berbicara: Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

**II. KOMPETENSI DASAR**

- 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

**III. INDIKATOR**

1. Memperagakan percakapan tentang persoalan faktual.
2. Mengidentifikasi pokok-pokok persoalan yang dikemukakan teman.
3. Menanyakan tentang persoalan yang dikemukakan teman sesuai tema.
4. Memberikan pendapat dan saran dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan teman.

#### **IV. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah siswa memperhatikan contoh peragaan percakapan, siswa dapat memperagakan percakapan tentang persoalan faktual dengan lancar dan jelas.
2. Setelah siswa melakukan tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi pokok-pokok persoalan yang dikemukakan dengan benar.
3. Setelah siswa melakukan tanya jawab, siswa dapat menanyakan persoalan yang dikemukakan teman sesuai tema dengan tepat.
4. Setelah siswa memberikan pendapat persoalan faktual, siswa lain dapat memberikan pendapat dan saran dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan teman secara tepat.

#### **Karakter siswa yang dikembangkan:**

Berani, tanggung jawab, rasa hormat dan perhatian.

#### **V. MATERI AJAR**

Persoalan Faktual

#### **VI. METODE PEMBELAJARAN**

Bermain peran

#### **VII. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN**

##### **A. Pertemuan ke-1**

###### **1. Kegiatan Awal ( $\pm 5$ menit)**

- a. Berdo'a.
- b. Siswa menjawab pertanyaan guru siapa yang tidak masuk hari itu.
- c. Siswa mengkondisikan diri sebelum memulai pelajaran.
- d. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

## 2. Kegiatan Inti ( $\pm 55$ menit)

### d) Eksplorasi

- 1) Siswa melakukan *brainstorming* (curah pendapat) dengan bimbingan guru untuk memilih tema yang dipelajari.
- 2) Siswa memilih dan memahami tema yang akan dipelajari dengan bimbingan guru.
- 3) Siswa menerima naskah percakapan drama tentang persoalan faktual yang dibagikan oleh guru.
- 4) Siswa membentuk kelompok bermain peran.
- 5) Siswa menentukan tokoh yang akan diperankan bersama anggota kelompoknya masing-masing.
- 6) Siswa mengatur seting tempat pemeran dengan bimbingan guru.

### e) Elaborasi

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang ciri-ciri orang yang terampil berbicara dengan baik.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang hal yang perlu dipersiapkan dalam berbicara.
- 3) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang metode bermain peran.
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah berbicara melalui metode bermain peran.
- 5) Siswa memperhatikan contoh peragaan percakapan oleh guru.

- 6) Siswa membaca naskah percakapan tentang persoalan faktual bersama anggota kelompoknya untuk mendalami peran masing-masing.
- 7) Siswa mengidentifikasi pokok-pokok persoalan yang dikemukakan dalam percakapan.
- 8) Siswa menanyakan persoalan yang dikemukakan teman sesuai tema percakapan.
- 9) Siswa lain memberikan pendapat dan saran dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan teman sebelumnya.

**f) Konfirmasi**

- 1) Siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.
- 2) Siswa menanyakan materi yang belum dipahami setelah diberikan kesempatan oleh guru.

**3. Kegiatan Akhir (±10 menit)**

- a. Siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru.
- b. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru.
- c. Siswa mengkondisikan diri sebelum mengakhiri pembelajaran.
- d. Guru menutup pelajaran.

## **B. Pertemuan ke-2**

### **1. Kegiatan Awal ( $\pm 5$ menit)**

- a. Berdo'a.
- b. Siswa menjawab pertanyaan guru siapa yang tidak masuk hari itu.
- c. Siswa mengkondisikan diri sebelum memulai pelajaran.
- d. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

### **2. Kegiatan Inti ( $\pm 55$ menit)**

#### **a. Eksplorasi**

- 1) Siswa mengatur setting tempat pemeran dengan bimbingan guru.
- 2) Perwakilan salah satu kelompok siswa membaca naskah percakapan tentang persoalan faktual di depan kelas.

#### **b. Elaborasi**

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru tentang aspek kebahasaan yang menjadi fokus penilaian dalam keterampilan berbicara.
- 2) Siswa berlatih memerankan peran sesuai naskah percakapan bersama anggota kelompoknya di depan kelas secara bergantian.

#### **c. Konfirmasi**

- 1) Siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.
- 2) Siswa menanyakan materi yang belum dipahami setelah diberikan kesempatan oleh guru.

### **3. Kegiatan Akhir ( $\pm 10$ menit)**

- a. Siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru.
- b. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru.
- c. Siswa mengkondisikan diri sebelum mengakhiri pembelajaran.
- d. Guru menutup pelajaran.

## **C. Pertemuan ke-3**

### **1. Kegiatan Awal ( $\pm 5$ menit)**

- a. Berdo'a.
- b. Siswa menjawab pertanyaan guru siapa yang tidak masuk hari itu.
- c. Siswa mengkondisikan diri sebelum memulai pelajaran.
- d. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

### **2. Kegiatan Inti ( $\pm 55$ menit)**

#### **a. Eksplorasi**

- 1) Siswa mengatur setting tempat pemeran dengan bimbingan guru.
- 2) Perwakilan salah satu kelompok siswa membaca naskah percakapan tentang persoalan faktual di depan kelas.

#### **b. Elaborasi**

1. Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru tentang aspek nonkebahasaan yang menjadi fokus penilaian dalam keterampilan berbicara.
2. Siswa berlatih memerankan peran sesuai naskah percakapan bersama anggota kelompoknya di depan kelas secara bergantian.

**c. Konfirmasi**

- 1) Siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.
- 2) Siswa menanyakan materi yang belum dipahami setelah diberikan kesempatan oleh guru.

**3. Kegiatan Akhir ( $\pm 10$  menit)**

- a. Siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru.
- b. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru.
- c. Siswa mengkondisikan diri sebelum mengakhiri pembelajaran.
- d. Guru menutup pelajaran.

**D. Pertemuan ke-4**

**1. Kegiatan Awal ( $\pm 5$  menit)**

- a. Berdo'a.
- b. Siswa menjawab pertanyaan guru siapa yang tidak masuk hari itu.
- c. Siswa mengkondisikan diri sebelum memulai pelajaran.
- d. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

**2. Kegiatan Inti ( $\pm 55$  menit)**

**a. Eksplorasi**

Siswa mengatur setting tempat pemeran dengan bimbingan guru.

**b. Elaborasi**

- 1) Siswa memerankkan peran sesuai naskah percakapan bersama anggota kelompoknya di depan kelas.

- 2) Siswa melakukan diskusi dan mengevaluasi pemeran percakapan yang diperankan dengan bimbingan guru.
- 3) Siswa melakukan presentasi hasil diskusi dan saling berbagi pengalaman dengan bimbingan guru.

**c. Konfirmasi**

- 1) Siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.
- 2) Siswa menanyakan materi yang belum dipahami setelah diberikan kesempatan oleh guru.

**3. Kegiatan Akhir ( $\pm 10$  menit)**

- a. Siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru.
- b. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru.
- c. Siswa mengkondisikan diri sebelum mengakhiri pembelajaran.
- d. Guru menutup pelajaran.

**VIII. SUMBER PEMBELAJARAN**

1. Buku pelajaran Bahasa Indonesia SD kelas V

Subarwati. 2009. *Bahasaku, Bahasa Indonesia 5 : Untuk / MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

2. Buku lain yang mendukung

**IX. MEDIA PEMBELAJARAN**

Naskah percakapan drama

## X. PENILAIAN

1. Pengamatan Siswa
2. Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa ( Tes Akhir)
3. Kriteria Keberhasilan

Oleh karena konteks pembelajaran di SD Negeri 2 Wates, kriteria keberhasilan dipaparkan sebagai berikut.

- a. Siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai  $> 75$ .
- b. Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai  $> 75$ .

Guru Kelas



Suparmi, S. Pd.

NIP.19580329 198303 2 002

Wates, Maret 2013

Peneliti



Isnani

NIM 09108244088

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



## **Materi Pembelajaran**

### **A. Ciri-ciri Pembicara yang Baik**

Ciri-ciri pembicara yang baik yaitu: (1) pandai menemukan topik yang tepat dan *up to date* (terkini), (2) menguasai materi, (3) memahami pendengar, (4) memahami situasi, (5) merumuskan tujuan dengan jelas, (6) memiliki keterampilan berbahasa yang memadai, (7) menjalin kontak dengan pendengar, dan (8) menguasai pendengar.

### **B. Hal-hal yang Dipersiapkan dalam Berbicara**

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam berbicara meliputi: (1) menentukan maksud (tujuan) berbicara, (2) menganalisis pendengar dan situasi, (3) memilih dan menyempitkan topik, (4) mengumpulkan bahan, (5) membuat kerangka, (6) menguraikan kerangka secara mendetail, serta (7) berlatih dengan suara yang nyaring.

### **C. Bermain Peran**

Bermain peran merupakan sebuah metode pembelajaran yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa-peristiwa, baik itu peristiwa sejarah, peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang dengan tujuan-tujuan pendidikan yang spesifik.

### **D. Langkah-langkah Pembelajaran Berbicara dengan Metode Bermain Peran**

Langkah-langkah pembelajaran berbicara dengan metode bermain peran yaitu: (1) *brainstorming* (curah pendapat) untuk memilih tema, (2) memahami dan menguji tema, (3) menyiapkan kerangka pembicaraan (pendahuluan, isi dan penutup), (4) memanaskan suasana kelompok, (5) memilih partisipan, (6) mengatur *setting* tempat kejadian, (7) pemeran, (8) diskusi dan mengevaluasi pemeran, (9) presentasi dan saling berbagi pengalaman, serta (10) refleksi.

### **E. Aspek dalam Keterampilan Berbicara**

Aspek yang menjadi fokus penilaian dalam keterampilan berbicara yaitu:

## 1. Aspek Kebahasaan

### a. Tekanan

Penempatan tekanan yang sesuai akan merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Tekanan merupakan faktor penentu dalam keefektivan berbicara. Suatu topik pembicaraan mungkin akan kurang menarik, namun dengan tekanan yang sesuai akan mengakibatkan pembicaraan itu menjadi menarik. Sebaliknya, apabila penyampaiannya datar saja, dapat menimbulkan kejemuhan bagi pendengar dan keefektivan berbicara akan berkurang. Kekurangtepatan dalam penempatan tekanan pembicara, sehingga pokok pembicaraan yang disampaikan kurang diperhatikan.

### b. Ucapan

Seorang pembiacara harus biasa menggunakan kalimat yang tepat dan jelas. Pengucapan yang kurang jelas dapat mempengaruhi perhatian pendengarnya.

### c. Nada dan irama

Penempatan nada dan irama yang sesuai akan merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Suatu topik pembicaraan mungkin akan kurang menarik, namun dengan nada dan irama yang sesuai akan mengakibatkan pembicaraan itu menjadi menarik. Sebaliknya, apabila penyampaiannya datar saja, dapat menimbulkan kejemuhan bagi pendengar dan keefektivan berbicara akan berkurang. Kekurangtepatan dalam penempatan nada dan irama pembicara, sehingga pokok pembicaraan yang disampaikan kurang diperhatikan.

### d. Kosa kata/ungkapan atau diksi

Kata dan ungkapan yang digunakan dalam berbicara hendaknya baik, konkret, dan bervariasi. Pemilihan kata dan ungkapan yang baik, maksudnya adalah pemilihan kata yang tepat dan sesuai dengan keadaan para pendengarnya. Misalnya, jika yang menjadi pendengarnya para petani, maka kata-kata yang dipilih adalah kata-kata atau ungkapan yang mudah dipahami oleh para petani. Pemilihan kata dan ungkapan

harus konkret, maksudnya pemilihan kata atau ungkapan harus jelas, mudah dipahami para pendengar. Kata-kata yang jelas biasanya kata-kata yang sudah dikenal oleh pendengar yaitu kata-kata popular. Pemilihan kata atau ungkapan yang abstrak akan menimbulkan kekurangjelasan pembicaraan. Pemilihan kata dan ungkapan yang bervariasi, maksudnya pemilihan kata atau ungkapan dengan bentuk atau kata lain lebih kurang maknanya sama dengan maksud agar pembicaraan tidak menjemu pendengar.

e. Struktur kalimat yang digunakan

Susunan penuturan berhubungan dengan penataan pembicaraan atau uraian tentang sesuatu. Hal ini menyangkut penggunaan kalimat. Pembicaraan yang menggunakan kalimat efektif akan lebih memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraan. Pemakaian kalimat yang sederhana memudahkan pendengar menangkap pembicaraan pembicara.

2. Aspek Nonkebahasaan

a. Kelancaran

Kelancaran dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraan. Pembicaraan yang terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu, misalnya, e..., em..., apa itu..., dapat mengganggu penangkapan isi pembicaraan bagi pendengar. Di samping itu, juga jangan berbicara terlalu cepat sehingga menyulitkan pendengar sukar menangkap isi atau pokok pembicaraan.

b. Penguasaan materi

Penguasaan materi pembicaraan berarti pemahaman suatu pokok pembicaraan. Dengan pemahaman tersebut pembicara memiliki kesanggupan untuk mengemukakan materi itu kepada para pendengar. Oleh karena itu, sebelum melakukan kegiatan berbicara didepan umum seharusnya pembicara harus menguasai materi terlebih dahulu. Sebab, dengan penguasaan materi akan membangkitkan keberanian dan menunjang kelancaran berbicara.

c. Keberanian

Untuk dapat mengungkapkan pendapat tentang sesuatu diperlukan keberanian. Pembicara mengemukakan pendapat di samping memiliki ide atau gagasan, juga harus memiliki keberanian untuk mengemukakannya. Ada orang yang mempunyai banyak ide namun tidak dapat mengungkapkannya karena tidak memiliki keberanian. Atau, sebaliknya ada orang yang berani mengungkapkan pendapat namun tidak atau kurang idenya sehingga apa yang ia ungkapkan terkesan asal bunyi.

d. Keramahan

Kegiatan berbicara berlangsung menunjukkan adanya hubungan interaksi dan keramahan antara pembicara dan pendengar. Interaksi dapat berlangsung searah, dua arah, dan bahkan multi arah. Kegiatan berbicara yang berlangsung satu arah, misalnya laporan pandangan mata pertandingan sepak bola, tinju, pembacaan berita. Kegiatan berbicara yang berlangsung dua arah, misalnya pembicaraan dalam bentuk dialog atau wawancara. Sedangkan kegiatan berbicara yang berlangsung multi arah biasanya terjadi pada acara diskusi, diskusi kelompok, rapat, seminar, dan sebagainya.

e. Sikap

Dalam berbicara, kita harus bersikap wajar, tenang, dan tidak kaku. Bersikap wajar, berarti berbuat biasa sebagaimana adanya tidak mengada-ada. Sikap yang tenang adalah sikap dengan perasaanhati yang tidak gelisah, tidak gugup, dan tidak tergesa-gesa. Sikap tenang dapat menjadikan jalan pikiran dan pembicaraan menjadi lebih lancar. Dalam berbicara tidak boleh bersikap kaku, tetapi harus bersikap luwes.

## Naskah Percakapan

### Banjir di Rumah Nita

Ketika itu Pak Jaya , Bu Jaya, Toni, dan Nita sedang bercakap-cakap di ruang keluarga. Memang pada waktu itu hujan turun sangat deras. Tiba-tiba Toni melihat ada air masuk ke dalam rumah melalui pintu depan.

Toni : ”Yah, yah, lihat! Air hujan masuk ke rumah!” (*Toni menunjuk air yang mulai masuk ke dalam rumah*).

Pak Jaya : (*melihat ke arah yang ditunjukkan Toni*) ”Wah, agaknya banjir sudah sampai ke tempat kita. Ayo, segera pindahkan barang-barang ke lantai atas!”

Nita : (berdiri berwajah cemas sambil menangis) ”Hu ... hu ..., Ibu Nita takut!”

Bu Jaya : (*menenangkan Nita*) ”Sudahlah Nita, jangan menangis! Ayo kita bantu Ayah dan Kak Toni memindahkan barang-barang!”

(Pak Jaya, Bu Jaya, Toni, dan Nita lalu mencoba memindahkan barang-barang ke lantai atas)

Pak Jaya : ”Nah, ayah akan melihat suasana di luar. Mudah-mudahan air tidak menjadi lebih tinggi.” (*Pak Jaya berpayung ke luar rumah*).

Nita : ”Bu, mengapa banjir sampai di tempat kita?”

Bu Jaya : ”Barangkali karena saluran air di depan rumah kita tersumbat sampah, Nit.”

Toni : ”Tidak mungkin, Bu! Kemarin kita sudah membersihkan sampah di selokan itu. Jadi, selokan kita tidak tersumbat sampah.”

Bu Jaya : ”Memang, Toni. Selokan kita bersih. Barangkali saja selokan di depan rumah tetangga kita tersumbat sampah. Makanya, air selokan itu meluap.”

Toni : ”Harusnya mereka juga tahu, Bu. Selokan yang kotor mengakibatkan banjir.”

Nita : ”Kakak ini lucu. Ibu ‘kan hanya mengatakan barangkali. Jadi, belum tentu tetangga kita yang membuat selokan tersumbat.”

(*Tidak berapa lama Pak Jaya tiba di rumah*)

Toni : "Bagaimana, Yah?" (tanya Toni dengan nada khawatir).

Pak Jaya : "Sebaiknya kita bersiap-siap meninggalkan rumah. Tampaknya air sudah menggenang di mana-mana. Sudah banyak warga kita yang mengungsi. Untung saja, letak rumah kita lebih tinggi dari rumah-rumah lain."

Toni : "Yah, bagaimana kalau kita pindah ke lantai atas saja?"

Nita : "Iya, Yah. Saya setuju usul Kak Toni."

Pak Jaya : "Baiklah! Untuk sementara, kita bisa pindah ke lantai atas! Ayah akan membantu warga yang rumahnya sudah terendam air."

Bu Jaya : "Ayo, anak-anak kita naik ke lantai atas. Lihat! Air sudah semakin tinggi!"

Bu Jaya, Toni, dan Nita segera naik ke lantai kedua rumahnya. Sementara itu, Pak Jaya ke luar rumah. Beliau akan membantu para warga yang menjadi korban banjir.

### **Lembar Kerja Siswa (LKS)**

1. Perankan teks bermain peran di atas bersama anggota kelompok masing-masing!
2. Perhatikan/simaklah peran dari masing-masing kelompok yang melakukan pemeranannya (bermain peran)! Berikan masukan/tanggapan masing-masing kelompok, kemudian diskusikan hasilnya!

**Lampiran 11:**

**Tabel Rangkuman Kegiatan Pembelajaran Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Siklus I							
		P1		P2		P3		P4 (TA)	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
<b>A. Kegiatan Awal</b>									
1.	Membuka pelajaran	√	-	√	-	√	-	√	-
2.	Berdo'a	√	-	-	√	√	-	√	-
3.	Menanyakan siapa siswa yang tidak masuk hari itu	√	-	√	-	√	-	√	-
4.	Mengkondisikan siswa sebelum memulai pelajaran	√	-	√	-	√	-	√	-
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	-	√	-	√	-	√	-
6.	Menjelaskan materi pembelajaran	√	-	√	-	√	-	-	√
7.	Memberikan contoh bermain peran	√	-	-	√	-	√	-	√
8.	Melakukan <i>brainstorming</i> untuk memilih topik	√	-	-	√	-	√	-	√
9.	Memahami dan menguji topik	√	-	-	√	-	√	-	√
10.	Menyiapkan kerangka pembicaraan (pendahuluan, isi, dan penutup)	√	-	-	√	-	√	-	√
11.	Memanaskan suasana kelompok	√	-	√	-	√	-	-	√
12.	Memilih partisipan	√	-	-	√	-	√	-	√
13.	Mengatur <i>setting</i> tempat kejadian	√	-	√	-	√	-	√	-
<b>B. Kegiatan Inti</b>									
14.	Memberi kesempatan siswa melakukan pemeranannya (bermain peran)	-	√	-	√	-	√	√	-
15.	Memberikan diskusi dan evaluasi pemeranannya	-	√	-	√	-	√	√	-
16.	Membimbing siswa berbagi pengalaman	-	√	-	√	-	√	√	-
17.	Membuat kesimpulan	√	-	√	-	√	-	√	-
<b>C. Kegiatan Akhir</b>									
18.	Melakukan refleksi pembelajaran	√	-	√	-	√	-	√	-
19.	Mengkondisikan siswa sebelum menutup pelajaran	√	-	√	-	√	-	√	-
20.	Menutup pelajaran	√	-	√	-	√	-	√	-

Keterangan:

P1 : Pertemuan 1

P3 : Pertemuan 3

P2 : Pertemuan 2

P4 : Pertemuan 4

TA : Tes Akhir

### Lampiran 12: Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas : V (Lima)  
 Semester : 2 (Dua)  
 Hari/Tanggal : Rabu /20 Maret 2013  
 Siklus : I  
 Pertemuan ke : I

Berilah tanda cek (✓) pada kolom pelaksanaan yang sesuai!  
 Isilah kolom keterangan jika perlu!

No.	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	<b>Kegiatan Awal</b>			
	a. Siswa bersama guru melakukan <i>brainstorming</i> untuk memilih topik	✓		Siswa bersama guru melakukan <i>brainstorming</i> (curah pendapat) melalui kegiatan tanya jawab untuk memilih topik
	b. Siswa bersama guru memahami dan menguji topik	✓		Memahami dan menguji topik dilakukan melalui kegiatan tanya jawab siswa dan guru. Tanya jawab dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa
	c. Guru menyiapkan kerangka pembicaraan (pendahuluan, isi, dan penutup)	✓		Guru sudah menyiapkan kerangka pembicaraan dan dibagikan kepada siswa
	d. Siswa bersama guru memanaskan suasana kelompok	✓		Memanaskan suasana kelompok dilakukan dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih bermain peran
	e. Siswa bersama guru memilih partisipan	✓		Memilih partisipan dilakukan dengan membentuk kelompok. Penentuan kel. dilakukan dengan berhitung 1-9, sehingga terbentuk 9 kel.
	f. Siswa bersama guru mengatur setting tempat kejadian	✓		Mengatur setting tempat dilakukan untuk kegiatan siswa dalam berlatih bermain peran

2.	<b>Kegiatan Inti</b>			
	a. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan pemeranannya (bermain peran) oleh guru		✓	Pertemuan pertama tidak ada kegiatan bermain peran. Guru lebih memfokuskan pada penjelasan materi
	b. Siswa diberi kesempatan diskusi dan evaluasi pemeranannya oleh guru		✓	Pertemuan 1 belum ada keg. diskusi dan evaluasi pemeranannya. Keg ini dilakukan pada pertemuan 4 siklus I (tes akhir)
3.	<b>Kegiatan Akhir</b>		✓	Pertemuan 1 belum ada keg presentasi dan berbagi pengalaman. Keg ini dilakukan pada pertemuan 4 siklus I (tes akhir)
				Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran

(Sumber: Modifikasi Achmad Fawaid & Ateilla Mirza, 2011:332)

Keterangan tambahan:

Metode yang digunakan : bermain peran

Pertemuan 1 belum ada kegiatan tes evaluasi keterampilan

berbicara . Evaluasi dilakukan pada pertemuan 4 siklus I

Wates, 20 Maret 2013  
Pengamat



Isnani  
NIM 09108244088

### Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas : V (Lima)  
 Semester : 2 (Dua)  
 Hari/Tanggal : Kamis / 21 Maret 2013  
 Siklus : 1  
 Pertemuan ke : 2

Berilah tanda cek (✓) pada kolom pelaksanaan yang sesuai!  
 Isilah kolom keterangan jika perlu!

No.	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	<b>Kegiatan Awal</b>			
	a. Siswa bersama guru melakukan <i>brainstorming</i> untuk memilih topik		✓	Brainstorming (curah pendapat) dilakukan pd pertemuan 1. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan salam
	b. Siswa bersama guru memahami dan menguji topik		✓	Memahami dan menguji topik dilakukan di pertemuan 1. Guru dan siswa berdiskusi bersama
	c. Guru menyiapkan kerangka pembicaraan (pendahuluan, isi, dan penutup)		✓	Kerangka pembicaraan disiapkan dan sudah dibagikan di pertemuan 1. Guru menanyakan siapa siswa yang hari itu tidak berangkat
	d. Siswa bersama guru memanaskan suasana kelompok		✓	Memanaskan suasana kelompok dilakukan di pertemuan 1. Guru mengkondisikan siswa sebelum memulai pelajaran agar tidak ramai
	e. Siswa bersama guru memilih partisipan		✓	Memilih partisipan dilakukan di pertemuan 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
	f. Siswa bersama guru mengatur <i>setting</i> tempat kejadian	✓		Mengatur setting tempat dilakukan untuk kegiatan siswa berlatih bermain peran. Meja dan kursi ditata agak mundur ke belakang

2.	<b>Kegiatan Inti</b>			
	a. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan pemeran (bermain peran) oleh guru		✓	Tidak ada keg. evaluasi bermain peran. Guru masih memfokuskan penjelasan materi agar siswa paham dan menguasai materi
	b. Siswa diberi kesempatan diskusi dan evaluasi pemeran oleh guru		✓	Tidak ada kegiatan diskusi dan evaluasi pemeran. Guru memberikan contoh bermain peran
3.	<b>Kegiatan Akhir</b>		✓	Tidak ada kegiatan presentasi dan berbagi pengalaman Siswa diberikan kesempatan untuk berlatih bermain peran

(Sumber: Modifikasi Achmad Fawaid & Ateilla Mirza, 2011:332)

Keterangan tambahan:

Pertemuan 2 merupakan kelanjutan pertemuan 1. Guru masih memfokuskan penjelasan materi dan siswa diberikan kesempatan berlatih bermain peran. Tes evaluasi keterampilan berbicara juga dilakukan, karena dilakukan pada pertemuan 4 siklus 1 belum

Wates, 21 Maret 2013  
Pengamat



Isnani  
NIM 09108244088

### Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas : V (Lima)  
 Semester : 2 (Dua)  
 Hari/Tanggal : Rabu /27 Maret 2013  
 Siklus : 1  
 Pertemuan ke : 3

Berilah tanda cek (✓) pada kolom pelaksanaan yang sesuai!  
 Isilah kolom keterangan jika perlu!

No.	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	<b>Kegiatan Awal</b>			
	a. Siswa bersama guru melakukan <i>brainstorming</i> untuk memilih topik		✓	<i>Brainstorming (curah pendapat) dilakukan pada pertemuan 1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam</i>
	b. Siswa bersama guru memahami dan menguji topik		✓	<i>Memahami dan menguji topik dilakukan pada pertemuan 1. Siswa dan guru berdo'a bersama</i>
	c. Guru menyiapkan kerangka pembicaraan (pendahuluan, isi, dan penutup)		✓	<i>Kerangka pembicaraan sudah disiapkan dan dibagi pd pertemuan pertama. Guru mengkondisikan siswa agar tidak ramai sebelum pelajaran dimulai</i>
	d. Siswa bersama guru memanaskan suasana kelompok		✓	<i>Memanaskan suasana kelompok dilakukan pada pertemuan 1. Guru menanyakan siapa siswa yang hari ini tidak masuk</i>
	e. Siswa bersama guru memilih partisipan		✓	<i>Memilih partisipan dilakukan pd pertemuan 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan meminta siswa duduk berdekatan dengan anggota kelompok masing - masing</i>
	f. Siswa bersama guru mengatur <i>setting</i> tempat kejadian	✓		<i>Mengatur setting tempat dilakukan untuk kegiatan siswa berlatih bermain peran. Meja dan kursi ditata agak mundur ke belakang</i>

2.	<b>Kegiatan Inti</b>			
	a. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan pemeran (bermain peran) oleh guru		✓	Tidak ada keg evaluasi bermain peran. Guru masih memfokuskan penjelasan materi agar siswa paham dan menguasai materi
	b. Siswa diberi kesempatan diskusi dan evaluasi pemeran oleh guru		✓	Tidak ada keg diskusi dan evaluasi pemeran. Guru memberikan contoh bermain peran
3.	<b>Kegiatan Akhir</b>		✓	Tidak ada keg presentasi dan berbagi pengalaman. Siswa diberikan kesempatan untuk berlatih bermain peran

(Sumber: Modifikasi Achmad Fawaid & Ateilla Mirza, 2011:332)

Keterangan tambahan:

Pertemuan 3 belum dilakukan evaluasi (tes akhir)

Guru masih memfokuskan pada penjelasan materi

Wates, 27 Maret 2013  
Pengamat



Isnani  
NIM 09108244088

### Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas : V (Lima)  
 Semester : 2 (Dua)  
 Hari/Tanggal : Kamis /28 Maret 2013  
 Siklus : 1  
 Pertemuan ke : 4

Berilah tanda cek (✓) pada kolom pelaksanaan yang sesuai!  
 Isilah kolom keterangan jika perlu!

No.	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	<b>Kegiatan Awal</b>			
	a. Siswa bersama guru melakukan <i>brainstorming</i> untuk memilih topik		✓	Brainstorming (Cara mendapat) dilakukan pada pertemuan 1 Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam
	b. Siswa bersama guru memahami dan menguji topik		✓	Memahami dan menguji topik dilakukan pada pertemuan 1 Siswa dan guru berdo'a bersama
	c. Guru menyiapkan kerangka pembicaraan (pendahuluan, isi, dan penutup)		✓	Kerangka pembicaraan sudah disiapkan dan dibagi pada pertemuan 1. Guru menanyakan siapa siswa yang hari itu tidak masuk
	d. Siswa bersama guru memanaskan suasana kelompok		✓	Memanaskan suasana kelompok dilakukan pada pertemuan 1 Guru mengkondisikan siswa agar memperhatikan ketika ada kelompok yg bermain peran
	e. Siswa bersama guru memilih partisipan		✓	Memilih partisipan dilakukan di pertemuan 1 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
	f. Siswa bersama guru mengatur <i>setting</i> tempat kejadian	✓		Mengatur setting tempat dilakukan dengan mengatur meja dan kursi mundur ke belakang sehingga bagian depan digunakan untuk pemeran (bermain peran)

2.	<b>Kegiatan Inti</b>			
	a. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan pemeranannya (bermain peran) oleh guru	✓		Siswa secara bergantian melakukan pemeranannya bersama kelompoknya masing-masing. Pemeranannya dimulai dari kelompok 1-9
	b. Siswa diberi kesempatan diskusi dan evaluasi pemeranannya oleh guru	✓		Diskusi dan evaluasi pemeranannya dilakukan setelah semua kelompok selesai bermain peran
3.	<b>Kegiatan Akhir</b>	✓		Siswa dibimbing guru saat melakukan presentasi dan berbagi pengalaman
3.	Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran	✓		Siswa bersama guru melakukan tanya jawab merefleksi pembelajaran yang dilakukan

(Sumber: Modifikasi Achmad Fawaid & Ateilla Mirza, 2011:332)

Keterangan tambahan:

Pertemuan 4 merupakan kegiatan tesi akhir

.....

.....

.....

.....

Wates, 28 Maret 2013  
Pengamat



Isnani  
NIM 09108244088

**Lampiran 13:**

**Tabel Rangkuman Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Siklus I							
		P1		P2		P3		P4 (TA)	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1.	Siswa bersama guru melakukan melakukan <i>brainstorming</i> untuk memilih topik	√	-	-	√	-	√	-	√
2.	Siswa bersama guru memahami dan menguji topik	√	-	-	√	-	√	-	√
3.	Guru menyiapkan kerangka pembicaraan (pendahuluan, isi, dan penutup)	√	-	-	√	-	√	-	√
4.	Siswa bersama guru memanaskan suasana kelompok	√	-	√	-	√	-	-	√
5.	Siswa bersama guru memilih partisipan	√	-	-	√	-	√	-	√
6.	Siswa bersama guru mengatur <i>setting</i> tempat kejadian	√	-	√	-	√	-	√	-
7.	Siswa diberi kesempatan untuk melakukan pemeranannya (bermain peran) oleh guru	-	√	-	√	-	√	√	-
8.	Siswa diberi kesempatan diskusi dan evaluasi pemeranannya oleh guru	-	√	-	√	-	√	√	-
9.	Siswa dibimbing presentasi dan berbagi pengalaman oleh guru	-	√	-	√	-	√	√	-
10.	Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran	√	-	√	-	√	-	√	-

Keterangan:

P1 : Pertemuan 1

P2 : Pertemuan 2

P3 : Pertemuan 3

P4 : Pertemuan 4

TA : Tes Akhir

Y : Ya

T : Tidak

**Lampiran 14:**  
**Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Diskusi dan Mengevaluasi Bermain Peran**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas : V (Lima)  
 Semester : 2 (Dua)  
 Hari/Tanggal : Kamis/28 Maret 2013  
 Siklus : I  
 Pertemuan : 4

Berilah tanda cek (✓) pada kotak yang sesuai!

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pemerataan kesempatan berbicara	✓			
2.	Keterarahan pembicaraan	✓			
3.	Kejelasan bahasa yang digunakan	✓			
4.	Kebakuan bahasa yang digunakan			✓	
5.	Penalaran dalam berbicara	✓			
6.	Kemampuan mengemukakan ide baru	✓			
7.	Kemampuan menarik kesimpulan	✓			
8.	Kesopanan dan rasa saling menghargai			✓	
9.	Keterkendalian proses berbicara	✓			
10.	Ketertiban berbicara			✓	
11.	Kehangatan dan kegairahan dalam berbicara			✓	
12.	Pengendalian emosi		✓		
Jumlah Skor		16	12		
Jumlah Skor Total (R)		28			
Skor Maksimal (SM)		48			
Jumlah Persentase Keterampilan Berbicara $(NP = \frac{R}{SM} \times 100)$		$\frac{28}{48} \times 100 = 58\%$			

(Sumber: Valette, 1967; Harris, 1969, Akhadiyah, 1988 dalam Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, 1998/1999: 245)

Keterangan:

- 1 : Tidak ada
- 2 : Beberapa
- 3 : Sebagian Besar
- 4 : Semua

Wates, 28 Maret 2013  
 Pengamat



Isnani  
 NIM 09108244088

**Lampiran 15:**

**Nilai Masing-masing Aspek Keterampilan Berbicara Siklus I**

No	Nama	Aspek yang dinilai										Skor	Nilai		
		Kebahasaan					Nonkebahasaan								
		Tekanan	Ucapan	Nada & Irama	Diksi	Struktur Kalimat	Kelancaran	Penguasaan Materi	Keberanian	Keramahan	Sikap				
1	RA	3	4	4	8	8	6	20	8	7	5	73	73		
2	AD	4	5	4	8	8	8	22	8	8	6	81	81		
3	BPDP	4	5	5	7	7	7	22	7	7	5	76	76		
4	DEF	4	4	5	8	7	6	21	7	7	5	74	74		
5	FQP	4	5	4	7	7	6	21	7	7	5	73	73		
6	PAF	3	4	3	8	8	9	25	9	7	5	81	81		
7	AW	4	5	4	8	8	7	22	7	7	5	77	77		
8	ADDF	5	5	5	9	8	7	22	9	7	5	82	82		
9	ANS	5	5	4	8	8	6	21	7	7	5	76	76		
10	BDP	4	5	4	8	8	9	25	8	7	5	83	83		
11	DHF	4	5	5	7	7	6	20	7	7	5	73	73		
12	FAI	4	4	4	8	7	6	19	9	7	5	73	73		
13	FF	5	7	5	8	8	7	22	7	8	6	83	83		
14	GYD	5	6	5	8	8	7	22	8	8	6	83	83		
15	GN	5	6	5	9	8	7	22	9	7	5	83	83		
16	HNC	5	5	4	7	7	6	20	7	7	5	73	73		
17	IYF	5	6	5	9	8	7	22	8	7	5	82	82		
18	MPI	3	5	4	8	8	6	21	8	6	5	74	74		

19	MAA	5	7	5	8	7	7	22	8	7	5	81	81
20	NTR	3	6	4	8	7	6	21	7	7	5	74	74
21	NWS	4	5	4	8	7	6	20	8	7	5	74	74
22	PTI	3	4	4	7	7	7	22	8	7	5	74	74
23	PRP	3	7	4	8	8	8	24	8	7	5	82	82
24	RS	4	6	5	8	8	8	22	8	7	5	81	81
25	RZA	4	7	5	8	8	8	22	8	7	5	82	82
26	RPP	3	6	3	8	8	6	20	8	7	4	73	73
27	SKD	3	5	4	8	7	6	21	8	7	5	74	74
28	SIF	4	4	4	8	7	6	21	8	7	5	74	74
29	TG	5	5	5	9	8	7	22	9	7	6	83	83
30	TM	4	6	4	8	8	6	21	8	7	5	77	77
31	VMP	4	4	4	8	7	6	20	9	7	5	74	74
32	YVM	3	4	3	8	7	6	20	8	6	5	70	70
33	ANLH	3	5	3	8	7	7	20	9	6	4	72	72
34	TRF	3	3	3	8	8	7	22	8	7	5	74	74
35	NSP	4	5	4	8	8	6	20	9	6	5	75	75
<b>Jumlah</b>		<b>138</b>	<b>180</b>	<b>147</b>	<b>279</b>	<b>265</b>	<b>236</b>	<b>749</b>	<b>279</b>	<b>244</b>	<b>177</b>	<b>2694</b>	<b>2694</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,9</b>	<b>5,1</b>	<b>4,2</b>	<b>8,0</b>	<b>7,6</b>	<b>6,7</b>	<b>21,4</b>	<b>8,0</b>	<b>7,0</b>	<b>5,1</b>	<b>77,0</b>	<b>77,0</b>
<b>Rata-rata Kelas</b>													<b>77,0</b>
<b>Jumlah Siswa yang Mencapai KKM</b>													<b>18</b>
<b>Jumlah Siswa yang Belum Mencapai KKM</b>													<b>17</b>
<b>Presentase Siswa yang Mencapai KKM</b>													<b>51%</b>

**Lampiran 16:**

**Nilai Siklus I**

<b>Nomor Urut</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Pencapaian KKM</b>
1.	RA	73	Belum Tercapai
2.	AD	81	Tercapai
3.	BPDP	76	Tercapai
4.	DEF	74	Belum Tercapai
5.	FQP	73	Belum Tercapai
6.	PAF	81	Tercapai
7.	AW	77	Tercapai
8.	ADDF	82	Tercapai
9.	ANS	76	Tercapai
10.	BDP	83	Tercapai
11.	DHF	73	Belum Tercapai
12.	FAI	73	Belum Tercapai
13.	FF	83	Tercapai
14.	GYD	83	Tercapai
15.	GN	83	Tercapai
16.	HNC	73	Belum Tercapai
17.	IYF	82	Tercapai
18.	MPI	74	Belum Tercapai
19.	MAA	81	Tercapai
20.	NTR	74	Belum Tercapai
21.	NWS	74	Belum Tercapai
22.	PTI	74	Belum Tercapai
23.	PRP	82	Tercapai
24.	RS	81	Tercapai
25.	RZA	82	Tercapai
26.	RPP	73	Belum Tercapai
27.	SKD	74	Belum Tercapai
28.	SIF	74	Belum Tercapai
29.	TG	83	Tercapai
30.	TM	77	Tercapai
31.	VMP	74	Belum Tercapai
32.	YVM	70	Belum Tercapai
33.	ANLH	72	Belum Tercapai
34.	TRF	74	Belum Tercapai
35.	NSP	75	Tercapai
<b>Jumlah</b>		<b>2694</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>77,0</b>	
<b>Jumlah siswa yang mencapai KKM</b>		<b>18</b>	
<b>Jumlah siswa yang belum mencapai KKM</b>		<b>17</b>	
<b>Persentase pencapaian KKM</b>		<b>51%</b>	

**Lampiran 17:**

**Peningkatan Nilai Pratindakan ke Siklus I**

Nomor Urut	Nama	Nilai		
		Pratindakan	Siklus I	Peningkatan
1.	RA	51	73	22
2.	AD	56	81	25
3.	BPDP	55	76	21
4.	DEF	57	74	17
5.	FQP	51	73	22
6.	PAF	58	81	23
7.	AW	75	77	2
8.	ADDF	76	82	6
9.	ANS	52	76	24
10.	BDP	61	83	22
11.	DHF	53	73	20
12.	FAI	57	73	16
13.	FF	53	83	30
14.	GYD	63	83	20
15.	GN	57	83	26
16.	HNC	58	73	15
17.	IYF	55	82	27
18.	MPI	53	74	21
19.	MAA	52	81	29
20.	NTR	65	74	9
21.	NWS	58	74	16
22.	PTI	58	74	16
23.	PRP	75	82	7
24.	RS	61	81	20
25.	RZA	59	82	23
26.	RPP	59	73	14
27.	SKD	58	74	16
28.	SIF	50	74	24
29.	TG	76	83	7
30.	TM	75	77	2
31.	VMP	59	74	15
32.	YVM	58	70	12
33.	ANLH	59	72	13
34.	TRF	57	74	17
35.	NSP	53	75	22
<b>Jumlah</b>		<b>2073</b>	<b>2694</b>	<b>621</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>59,2</b>	<b>77,0</b>	<b>17,8</b>
<b>Jumlah siswa yang mencapai KKM</b>		<b>5</b>	<b>18</b>	<b>13</b>
<b>Jumlah siswa yang belum mencapai KKM</b>		<b>30</b>	<b>17</b>	<b>13</b>
<b>Persentase pencapaian KKM</b>		<b>14%</b>	<b>51%</b>	<b>37%</b>
<b>Peningkatan</b>		<b>37%</b>		<b>—</b>

**Lampiran 18:**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**

**Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar**

**Nama Sekolah : SD N 2 Wates**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/ Semester : V (Lima) / 2 (Dua)**

**Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 jam pelajaran)**

**Siklus : II**

**I. STANDAR KOMPETENSI**

6. Berbicara: Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

**II. KOMPETENSI DASAR**

6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

**III. INDIKATOR**

1. Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas.
2. Memerankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh.
3. Mengungkapkan pikiran secara lisan.

#### **IV. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah siswa memperhatikan sebuah contoh pembacaan naskah dialog drama, siswa dapat membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas.
2. Setelah siswa memperhatikan sebuah contoh memerankan drama pendek, siswa dapat memerankan drama pendek anak-anak dengan karakter tokoh secara tepat.
3. Setelah siswa melakukan diskusi dan evaluasi drama pendek yang diperankan siswa, siswa dapat mengungkapkan pikiran secara lisan dengan tepat.

#### **Karakter siswa yang dikembangkan:**

Berani, tanggung jawab, rasa hormat dan perhatian.

#### **V. MATERI POKOK**

Drama

#### **VI. METODE PEMBELAJARAN**

Bermain peran

#### **VII. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN**

##### **A. Pertemuan ke-1**

###### **1. Kegiatan Awal (± 5 menit)**

- a. Berdo'a.
- b. Siswa menjawab pertanyaan guru siapa yang tidak masuk hari itu.
- c. Siswa mengkondisikan diri sebelum memulai pelajaran.
- d. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

## 2. Kegiatan Inti ( $\pm 55$ menit)

### a. Eksplorasi

- 1) Siswa melakukan *brainstorming* (curah pendapat) dengan bimbingan guru untuk memilih tema yang dipelajari.
- 2) Siswa memilih dan memahami tema yang akan dipelajari dengan bimbingan guru.
- 3) Siswa menerima naskah drama tentang persoalan faktual yang dibagikan oleh guru.
- 4) Siswa membentuk kelompok bermain peran.
- 5) Siswa menentukan tokoh yang akan diperankan bersama anggota kelompoknya masing-masing.
- 6) Siswa mengatur seting tempat pemeran dengan bimbingan guru.

### b. Elaborasi

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang aspek kebahasaan yang menjadi fokus penilaian dalam keterampilan berbicara.
- 2) Siswa memperhatikan contoh peragaan drama oleh guru.
- 3) Siswa berlatih membaca naskah drama tentang persoalan faktual bersama anggota kelompoknya secara bergantian di depan kelas.

### c. Konfirmasi

- 1) Siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.

- 2) Siswa menanyakan materi yang belum dipahami setelah diberikan kesempatan oleh guru.

### **3. Kegiatan Akhir ( $\pm 10$ menit)**

- a. Siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru.
- b. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru.
- c. Siswa mengkondisikan diri sebelum mengakhiri pembelajaran.
- d. Guru menutup pelajaran.

## **B. Pertemuan ke-2**

### **1. Kegiatan Awal ( $\pm 5$ menit)**

- a. Berdo'a.
- b. Siswa menjawab pertanyaan guru siapa yang tidak masuk hari itu.
- c. Siswa mengkondisikan diri sebelum memulai pelajaran.
- d. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

### **2. Kegiatan Inti ( $\pm 55$ menit)**

#### **a. Eksplorasi**

Siswa mengatur setting tempat pemeran dengan bimbingan guru.

#### **b. Elaborasi**

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru tentang aspek nonkebahasaan yang menjadi fokus penilaian dalam keterampilan berbicara oleh guru.
- 2) Siswa berlatih memerankan peran sesuai naskah drama bersama anggota kelompoknya di depan kelas secara bergantian.

**c. Konfirmasi**

- 1) Siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.
- 2) Siswa menanyakan materi yang belum dipahami setelah diberikan kesempatan oleh guru.

**3. Kegiatan Akhir ( $\pm 10$  menit)**

- a. Siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru.
- b. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru.
- c. Siswa mengkondisikan diri sebelum mengakhiri pembelajaran.
- d. Guru menutup pelajaran.

**C. Pertemuan ke-3**

**1. Kegiatan Awal ( $\pm 5$  menit)**

- a. Berdo'a.
- b. Siswa menjawab pertanyaan guru siapa yang tidak masuk hari itu.
- c. Siswa mengkondisikan diri sebelum memulai pelajaran.
- d. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

**2. Kegiatan Inti ( $\pm 55$  menit)**

**a. Eksplorasi**

Siswa mengatur setting tempat pemeran dengan bimbingan guru.

**b. Elaborasi**

- 1) Siswa bermain peran sesuai naskah drama bersama anggota kelompoknya di depan kelas.

- 2) Siswa bersama guru melakukan diskusi dan mengevaluasi pemeran drama yang diperankan.
- 3) Siswa dibimbing guru melakukan presentasi hasil diskusi dan saling berbagi pengalaman.

**c. Konfirmasi**

- 3) Siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.
- 1) Siswa menanyakan materi yang belum dipahami setelah diberikan kesempatan oleh guru.

**3. Kegiatan Akhir ( $\pm 10$  menit)**

- a. Siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru.
- b. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru.
- c. Siswa mengkondisikan diri sebelum mengakhiri pembelajaran.
- d. Guru menutup pelajaran.

**VIII. SUMBER PEMBELAJARAN**

1. Buku pelajaran Bahasa Indonesia SD kelas V

Tim Bina Karya Guru. 2007. *Bina Bahasa Indonesia Jilid 5B untuk SD Kelas 5 Semester 2*. Jakarta: Erlangga.

2. Buku lain yang mendukung

**IX. MEDIA PEMBELAJARAN**

Naskah dialog drama

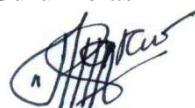
## X. PENILAIAN

1. Pengamatan Siswa
2. Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa ( Tes Akhir)
3. Kriteria Keberhasilan

Oleh karena konteks pembelajaran di SD Negeri 2 Wates, kriteria keberhasilan dipaparkan sebagai berikut.

- a. Siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai  $> 75$ .
- b. Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai  $> 75$ .

Guru Kelas



Suparmi, S. Pd  
NIP.19580329 198303 2 002

Wates, Maret 2013  
Peneliti



Isnani  
NIM 09108244088

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



## Memerankan Tokoh Drama

Perankanlah drama ini dengan sebaik-baiknya sesuai tokohnya! Bapak/Ibu Guru akan menemukan para pemerannya!

Ruangan seperti di atas geladak kapal.

Malin Kundang : (*Berpakaian mewah dan sangat angkuh*) Aku manusai yang paling kaya di muka bumi ini. Hartaku bertumpuk-tumpuk. Aku datang ke sini untuk mengambil kekayaan yang ada di sini!

Nelayan : (*Ia merasa mengenali orang itu*) Hai, bukankah Anda si Malin Kundang?

Malin Kundang : Ya, akulah si Malin Kundang. Tapi, bukan Malin Kundang yang dulu. Dulu, ia miskin. Sekarang ia orang paling kaya di muka bumi ini.

Nelayan : (*Ia berlari menuju desa, memberi tahu ibu si Malin Kundang, kemudian membawanya naik kapal menemui anaknya.*) Wahai Malin Kundang, kenalkah Anda dengan perempuan ini?

Malin Kundang : Siapa dia?

Ibu : (*Menatap Malin Kundang dengan sungguh-sungguh, lalu menghampirinya*) Oh, anakku, engkau tidak mengenali Ibumu sendiri?

Malin Kudang : Ibu? Ha ha ha! Hai, perempuan tua bangka, aku tidak punya Ibu seperti kau!

Ibu : (*Bergerak mendekati Malin Kundang*) Anakku, Malin Kundang, akulah yang melahirkan dan membesarkanmu dengan susah payah. Mengapa setelah engkau kaya, engkau tidak mau mengakui Ibumu?

Malin Kundang : Hai, perempuan tua bangka! Engkau tak tahu malu mengaku sebagai Ibuku. Cihh! (*Ia meludah dah mendorong perempuan*

*tua itu hingga terkulai.)* Hai pengawal, bawa perempuan tua itu kembali ke darat!

*(Pengawal menyeret perempuan tua itu.)*

Nelayan : Malin Kundang, mengapa kau berybah seperti itu? Ia adalah Ibu kandungmu!

Malin Kundang : Tidak! Tidak!

Ibu : Oh, Anakku, sadarlah, aku benar-benar Ibumu. Kau adalah anakku.

Malin Kundang : Sekali lagi kukatakan, engkau bukan Ibuku! Aku tidak punya Ibu seperti kau! Tidak tahu malu! Ayo pergi!

Ibu : Tak kusangka engkau sekejam itu. Jika engkau tidak mau mengakui aku sebagai Ibumu, engkau kukutuk!

Malin Kundang : Perempuan hina, aku benci melihatmu! Jika kau bisa, kutuklah aku sekarang juga!

Ibu : *(Menangkat kedua tangan)* Ya, Tuhan, pantaskah seorang anak mengingkari Ibunya? Kumohon kepada-Mu, hukumlah anak durhaka ini!

Suara gaib : Hai, Malin Kundang, permohonan Ibumu Kukabulkan. Engkau anak durhaka. Ingat kekayaanmu tidak dapat membalas pengorbanan seorang Ibu. Sekarang harta yang kau bangga-banggakan itu tidak mampu menolongmu. Kau dan hartamu akan menjadi batu bertumpuk-tumpuk!

Malin Kundang : *(Kebingungan, akhirnya berteriak-teriak, dan lama kelamaan menjadi batu.)*

### **Lembar Kerja Siswa (LKS)**

1. Perankan teks bermain peran di atas bersama anggota kelompok masing-masing!
2. Perhatikan/simaklah peran dari masing-masing kelompok yang melakukan pemeranannya (bermain peran)! Berikan masukan/tanggapan masing-masing kelompok, kemudian diskusikan hasilnya!

**Lampiran 19:**

**Tabel Rangkuman Kegiatan Pembelajaran Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Siklus I					
		P1		P2		P3 (TA)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
<b>A. Kegiatan Awal</b>							
1.	Membuka pelajaran	√	-	√	-	√	-
2.	Berdo'a	√	-	√	-	√	-
3.	Menanyakan siapa siswa yang tidak masuk hari itu	√	-	√	-	√	-
4.	Mengkondisikan siswa sebelum memulai pelajaran	√	-	√	-	√	-
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	-	√	-	√	-
6.	Menjelaskan materi pembelajaran	√	-	√	-	-	√
7.	Memberikan contoh bermain peran	√	-	-	√	-	√
8.	Melakukan <i>brainstorming</i> untuk memilih topik	√	-	-	√	-	√
9.	Memahami dan menguji topik	√	-	-	√	-	√
10.	Menyiapkan kerangka pembicaraan (pendahuluan, isi, dan penutup)	√	-	-	√	-	√
11.	Memanaskan suasana kelompok	√	-	√	-	-	√
12.	Memilih partisipan	√	-	-	√	-	√
13.	Mengatur <i>setting</i> tempat kejadian	√	-	√	-	√	-
<b>B. Kegiatan Inti</b>							
14.	Memberi kesempatan siswa melakukan pemeran (bermain peran)	-	√	-	√	√	-
15.	Memberikan diskusi dan evaluasi pemeran	-	√	-	√	√	-
16.	Membimbing siswa berbagi pengalaman	-	√	-	√	√	-
17.	Membuat kesimpulan	√	-	√	-	√	-
<b>C. Kegiatan Akhir</b>							
18.	Melakukan refleksi pembelajaran	√	-	√	-	√	-
19.	Mengkondisikan siswa sebelum menutup pelajaran	√	-	√	-	√	-
20.	Menutup pelajaran	√	-	√	-	√	-

Keterangan:

P1 : Pertemuan 1

P2 : Pertemuan 2

P3 : Pertemuan 3

TA : Tes Akhir

### Lampiran 20: Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas : V (Lima)  
 Semester : 2 (Dua)  
 Hari/Tanggal : Rabu /10 April 2013  
 Siklus : II  
 Pertemuan ke : 1

Berilah tanda cek (✓) pada kolom pelaksanaan yang sesuai!  
 Isilah kolom keterangan jika perlu!

No.	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	<b>Kegiatan Awal</b>			
	a. Siswa bersama guru melakukan <i>brainstorming</i> untuk memilih topik	✓		Siswa bersama guru melakukan <i>brainstorming</i> (curah pen-dapat) untuk memilih topik yang dipelajari
	b. Siswa bersama guru memahami dan menguji topik	✓		Memahami dan menguji topik dilakukan melalui tanya jawab siswa dan guru utk mengetahui pemahaman awal siswa
	c. Guru menyiapkan kerangka pembicaraan (pendahuluan, isi, dan penutup)	✓		Kerangka yang disiapkan adalah naskah drama utk bermain peran
	d. Siswa bersama guru memanaskan suasana kelompok	✓		Memanaskan suasana kelom-pok dilakukan dengan penda-laman tokoh yang diperan-kan bersama anggota kelompok masing - masing
	e. Siswa bersama guru memilih partisipan	✓		Pembagian kelompok dengan cara berhitung 1-9. Penentuan tokoh dibagi langsung oleh guru
	f. Siswa bersama guru mengatur <i>setting</i> tempat kejadian	✓		Mengatur setting tempat dilakukan untuk kegiatan latihan bermain peran siswa

2.	<b>Kegiatan Inti</b>			
	a. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan pemeranannya (bermain peran) oleh guru		✓	Bermain peran dilakukan pd Pertemuan 3 siklus II Guru memfokuskan penjelasan materi yang belum dikuasai siswa
	b. Siswa diberi kesempatan diskusi dan evaluasi pemeranannya oleh guru		✓	Tidak ada kegiatan diskusi dan evaluasi pemeranannya. Siswa diberi kesempatan berlatih bermain peran
3.	<b>Kegiatan Akhir</b>		✓	Tidak ada kegiatan presentasi dan berbagi pengalaman Siswa diberi contoh bermain peran oleh guru

(Sumber: Modifikasi Achmad Fawaid & Ateilla Mirza, 2011:332)

Keterangan tambahan:

Pertemuan 1 siklus II belum dilakukan tes evaluasi keterampilan berbicara. Guru masih memfokuskan penjelasan aspek keterampilan berbicara yang masih kurang pada siklus I

Wates, 10 April 2013  
Pengamat



Isnani  
NIM 09108244088

### Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas : V (Lima)  
 Semester : 2 (Dua)  
 Hari/Tanggal : Kamis / 11 April 2013  
 Siklus : 1  
 Pertemuan ke : 2

Berilah tanda cek (✓) pada kolom pelaksanaan yang sesuai!  
 Isilah kolom keterangan jika perlu!

No.	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	<b>Kegiatan Awal</b>			
	a. Siswa bersama guru melakukan <i>brainstorming</i> untuk memilih topik		✓	Brainstorming (curah pendapat) dilakukan pd pertemuan 1 Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam
	b. Siswa bersama guru memahami dan menguji topik		✓	Memahami dan menguji topik dilakukan pd pertemuan 1 Siswa dan guru berdo'a bersama
	c. Guru menyiapkan kerangka pembicaraan (pendahuluan, isi, dan penutup)		✓	Kerangka pembicaraan dilakukan pd pertemuan 1 Guru menanyakan siapa siswa yang tidak masuk hari ini
	d. Siswa bersama guru memanaskan suasana kelompok		✓	Memanaskan suasana kelompok dilakukan pada pertemuan 1 Guru mengkondisikan siswa agar memperhatikan penjelasan yang disampaikan
	e. Siswa bersama guru memilih partisipan		✓	Memilih partisipan dilakukan pd pertemuan 1 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
	f. Siswa bersama guru mengatur <i>setting</i> tempat kejadian	✓		Mengatur setting tempat dilakukan untuk kegiatan siswa berlatih bermain peran

2.	<b>Kegiatan Inti</b>			
	a. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan pemeran (bermain peran) oleh guru		✓	Tes evaluasi bermain peran dilakukan pd pertemuan 3. Guru memberikan contoh bermain peran
	b. Siswa diberi kesempatan diskusi dan evaluasi pemeran oleh guru		✓	Tidak ada kegiatan diskusi dan evaluasi pemeran. Siswa diminta oleh guru duduk berdampingan dengan kelompoknya masing-masing
3.	<b>Kegiatan Akhir</b>		✓	Presentasi dan berbagi pengalaman belum dilakukan. Siswa diberikan kesempatan untuk berlatih bermain peran

(Sumber: Modifikasi Achmad Fawaid & Ateilla Mirza, 2011:332)

Keterangan tambahan:

Guru melakukan kegiatan pembelajaran sudah sesuai KPP

Wates, 11 April 2013  
Pengamat



Isnani  
NIM 09108244088

### Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas : V (Lima)  
 Semester : 2 (Dua)  
 Hari/Tanggal : Rabu /17 April 2013  
 Siklus : II  
 Pertemuan ke : 3

Berilah tanda cek (✓) pada kolom pelaksanaan yang sesuai!  
 Isilah kolom keterangan jika perlu!

No.	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	<b>Kegiatan Awal</b>			
	a. Siswa bersama guru melakukan <i>brainstorming</i> untuk memilih topik		✓	Brainstorming (curah pendapat) dilakukan pada pertemuan 1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam
	b. Siswa bersama guru memahami dan menguji topik		✓	Memahami dan menguji topik dilakukan pada pertemuan 1. Siswa dan guru berdo'a bersama
	c. Guru menyiapkan kerangka pembicaraan (pendahuluan, isi, dan penutup)		✓	Kerangka pembicaraan sudah disiapkan dan dibagikan pd pertemuan 1. Guru menanyakan slaja siswa yg tidak masuk pada hari ini
	d. Siswa bersama guru memanaskan suasana kelompok		✓	Memanaskan suasana kelompok dilakukan pd pertemuan 1. Siswa dikondisikan guru agar memperhatikan ketika ada kelompok yang bermain peran
	e. Siswa bersama guru memilih partisipan		✓	Memilih partisipan dilakukan pada pertemuan 1. Siswa diberikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
	f. Siswa bersama guru mengatur <i>setting</i> tempat kejadian	✓		Mengatur setting tempat dilakukan dengan menata meja dan kursi membentuk huruf U

2.	<b>Kegiatan Inti</b>			
	a. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan pemeran (bermain peran) oleh guru	✓		Siswa secara bergantian melakukan pemeran bersama kelompoknya masing-masing Bermain peran dimulai dari kelompok 1 - 9
	b. Siswa diberi kesempatan diskusi dan evaluasi pemeran oleh guru	✓		Diskusi dan evaluasi pemeran dilakukan setelah kegiatan bermain peran
3.	<b>Kegiatan Akhir</b>			Siswa dibimbing guru melakukan presentasi dan berbagi pengalaman

(Sumber: Modifikasi Achmad Fawaid & Ateilla Mirza, 2011:332)

Keterangan tambahan:

Perbaikan 3 siklus II merupakan tes akhir

.....

.....

.....

.....

Wates, 17 April 2013  
Pengamat



Isnani  
NIM 09108244088

**Lampiran 21:**

**Tabel Rangkuman Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklis II**

No	Aspek yang diamati	Siklus II					
		P1		P2		P3 (TA)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Siswa bersama guru melakukan melakukan <i>brainstorming</i> untuk memilih topik	√	-	-	√	-	√
2.	Siswa bersama guru memahami dan menguji topik	√	-	-	√	-	√
3.	Guru menyiapkan kerangka pembicaraan (pendahuluan, isi, dan penutup)	√	-	-	√	-	√
4.	Siswa bersama guru memanaskan suasana kelompok	√	-	√	-	-	√
5.	Siswa bersama guru memilih partisipan	√	-	-	√	-	√
6.	Siswa bersama guru mengatur <i>setting</i> tempat kejadian	√	-	√	-	√	-
7.	Siswa diberi kesempatan untuk melakukan pemeran (bermain peran) oleh guru	-	√	-	√	√	-
8.	Siswa diberi kesempatan diskusi dan evaluasi pemeran oleh guru	-	√	-	√	√	-
9.	Siswa dibimbing presentasi dan berbagi pengalaman oleh guru	-	√	-	√	√	-
10.	Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran	√	-	√	-	√	-

Keterangan:

P1 : Pertemuan 1

P2 : Pertemuan 2

P3 : Pertemuan 3

TA : Tes Akhir

**Lampiran 22:**  
**Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Diskusi dan Mengevaluasi Bermain Peran**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas : V (Lima)  
 Semester : 2 (Dua)  
 Hari/Tanggal : Rabu/17 April 2013  
 Siklus : II  
 Pertemuan : 3

Berilah tanda cek (✓) pada kotak yang sesuai!

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pemerataan kesempatan berbicara			✓	
2.	Keterarahan pembicaraan		✓		
3.	Kejelasan bahasa yang digunakan		✓		
4.	Kebakuan bahasa yang digunakan			✓	
5.	Penalaran dalam berbicara	✓			
6.	Kemampuan mengemukakan ide baru	✓			
7.	Kemampuan menarik kesimpulan			✓	
8.	Kesopanan dan rasa saling menghargai			✓	
9.	Keterkendalian proses berbicara				✓
10.	Ketertiban berbicara			✓	
11.	Kehangatan dan kegairahan dalam berbicara				✓
12.	Pengendalian emosi			✓	
Jumlah Skor			8	18	8
Jumlah Skor Total (R)		34			
Skor Maksimal (SM)		48			
Percentase ( $NP = \frac{R}{SM} \times 100$ )		$\frac{34}{48} \times 100 = 71\%$			

(Sumber: Valette, 1967; Harris, 1969, Akhadiyah, 1988 dalam Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, 1998/1999: 245)

Keterangan:

- 1 : Tidak ada
- 2 : Beberapa
- 3 : Sebagian Besar
- 4 : Semua

Wates, 17 April 2013  
 Pengamat



Isnani  
 NIM 09108244088

**Lampiran 23:**

**Nilai Masing-masing Aspek Keterampilan Berbicara Siklus II**

No	Nama	Aspek yang dinilai										Skor	Nilai		
		Kebahasaan													
		Tekanan	Ucapan	Nada & Irama	Diksi	Struktur Kalimat	Kelancaran	Penguasaan Materi	Keberanian	Keramahan	Sikap				
1	RA	5	79	4	8	8	7	22	7	7	5	79	79		
2	AD	5	84	5	8	7	8	23	8	8	6	84	84		
3	BPDP	5	87	5	8	8	8	25	8	8	6	87	87		
4	DEF	5	85	5	8	8	8	25	9	7	5	85	85		
5	FQP	5	79	5	8	7	7	23	7	7	5	79	79		
6	PAF	5	88	5	8	8	9	26	9	7	5	88	88		
7	AW	5	85	5	8	8	8	23	8	8	6	85	85		
8	ADDF	5	83	5	8	8	7	23	8	8	5	83	83		
9	ANS	5	85	5	8	8	8	23	8	8	6	85	85		
10	BDP	5	86	5	9	8	8	24	8	8	5	86	86		
11	DHF	4	74	5	7	7	7	22	7	6	5	74	74		
12	FAI	4	76	5	8	7	7	21	9	6	5	76	76		
13	FF	5	86	5	8	8	8	24	8	8	5	86	86		
14	GYD	5	85	5	8	8	8	23	9	8	5	85	85		
15	GN	5	84	5	8	8	8	23	8	8	5	84	84		
16	HNC	4	74	5	7	7	7	21	7	7	4	74	74		
17	IYF	5	86	5	8	8	8	25	8	8	5	86	86		
18	MPI	5	81	5	8	8	7	22	8	6	6	81	81		
19	MAA	5	84	5	8	8	7	23	8	7	6	84	84		

20	NTR	5	84	5	8	7	8	25	9	6	5	84	84
21	NWS	5	79	5	8	7	7	23	7	6	5	79	79
22	PTI	5	77	4	8	7	7	23	7	7	5	77	77
23	PRP	5	87	5	8	8	8	25	8	8	5	87	87
24	RS	5	85	5	8	8	8	23	8	7	6	85	85
25	RZA	5	84	5	8	8	7	22	9	7	6	84	84
26	RPP	4	74	4	7	7	7	21	8	6	5	74	74
27	SKD	4	77	5	8	7	7	22	7	7	5	77	77
28	SIF	5	79	5	7	7	7	22	9	7	5	79	79
29	TG	5	86	5	7	8	8	24	9	7	6	86	86
30	TM	4	81	5	8	8	7	21	8	7	6	81	81
31	VMP	4	77	5	7	7	7	22	9	6	5	77	77
32	YVM	5	80	5	7	7	7	23	8	7	6	80	80
33	ANLH	4	74	5	8	7	7	20	7	6	5	74	74
34	TRF	5	80	5	7	7	7	23	8	7	5	80	80
35	NSP	4	76	5	7	8	7	21	7	7	5	76	76
<b>Jumlah</b>		<b>166</b>	<b>201</b>	<b>2851</b>	<b>272</b>	<b>265</b>	<b>261</b>	<b>801</b>	<b>280</b>	<b>248</b>	<b>185</b>	<b>2851</b>	<b>2851</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4,7</b>	<b>5,7</b>	<b>81,5</b>	<b>7,771</b>	<b>7,6</b>	<b>7,5</b>	<b>22,9</b>	<b>8</b>	<b>7,1</b>	<b>5,3</b>	<b>81,5</b>	<b>81,5</b>
<b>Rata-rata Kelas</b>													<b>81,5</b>
<b>Jumlah Siswa yang Mencapai KKM</b>													<b>31</b>
<b>Jumlah Siswa yang Belum Mencapai KKM</b>													<b>4</b>
<b>Presentase Siswa yang Mencapai KKM</b>													<b>88%</b>

**Lampiran 24:**

**Peningkatan Nilai Masing-masing Aspek Keterampilan Berbicara Siklus I ke Siklus II**

No	Nama	Aspek yang dinilai																		Skor				Nilai			
		Kebahasaan										Nonkebahasaan															
		Tekanan		Ucapan		Nada & Irama		Diksi		Struktur Kalimat		Kelancaran		Penguasaan Materi		Keberanian		Keramahan		Sikap							
		S-I	S-II	S-I	S-II	S-I	S-II	S-I	S-II	S-I	S-II	S-I	S-II	S-I	S-II	S-I	S-II	S-I	S-II	S-I	S-II	S-I	S-II	S-I	S-II		
1	RA	3	5	4	6	4	4	8	8	8	8	6	7	20	22	8	7	7	7	5	5	73	79	73	79		
2	AD	4	5	5	6	4	5	8	8	8	7	8	8	22	23	8	8	8	8	6	6	81	84	81	84		
3	BPDP	4	5	5	6	5	5	7	8	7	8	7	8	22	25	7	8	7	8	5	6	76	87	76	87		
4	DEF	4	5	4	5	5	5	8	8	7	8	6	8	21	25	7	9	7	7	5	5	74	85	74	85		
5	FQP	4	5	5	5	4	5	7	8	7	7	6	7	21	23	7	7	7	7	5	5	73	79	73	79		
6	PAF	3	5	4	6	3	5	8	8	8	8	9	9	25	26	9	9	7	7	5	5	81	88	81	88		
7	AW	4	5	5	6	4	5	8	8	8	8	7	8	22	23	7	8	7	8	5	6	77	85	77	85		
8	ADDF	5	5	5	6	5	5	9	8	8	8	7	7	22	23	9	8	7	8	5	5	82	83	82	83		
9	ANS	5	5	5	6	4	5	8	8	8	8	6	8	21	23	7	8	7	8	5	6	76	85	76	85		
10	BDP	4	5	5	6	4	5	8	9	8	8	9	8	25	24	8	8	7	8	5	5	83	86	83	86		
11	DHF	4	4	5	4	5	5	7	7	7	7	6	7	20	22	7	7	7	6	5	5	73	74	73	74		
12	FAI	4	4	4	4	4	5	8	8	7	7	6	7	19	21	9	9	7	6	5	5	73	76	73	76		
13	FF	5	5	7	7	5	5	8	8	8	8	7	8	22	24	7	8	8	8	6	5	83	86	83	86		
14	GYD	5	5	6	6	5	5	8	8	8	8	7	8	22	23	8	9	8	8	6	5	83	85	83	85		
15	GN	5	5	6	6	5	5	9	8	8	8	7	8	22	23	9	8	7	8	5	5	83	84	83	84		
16	HNC	5	4	5	5	4	5	7	7	7	7	6	7	20	21	7	7	7	7	5	4	73	74	73	74		
17	IYF	5	5	6	6	5	5	9	8	8	8	7	8	22	25	8	8	7	8	5	5	82	86	82	86		
18	MPI	3	5	5	6	4	5	8	8	8	8	6	7	21	22	8	8	6	6	5	6	74	81	74	81		
19	MAA	5	5	7	7	5	5	8	8	7	8	7	7	22	23	8	8	7	7	5	6	81	84	81	84		

20	NTR	3	5	6	6	4	5	8	8	7	7	6	8	21	25	7	9	7	6	5	5	74	84	74	84
21	NWS	4	5	5	6	4	5	8	8	7	7	6	7	20	23	8	7	7	6	5	5	74	79	74	79
22	PTI	3	5	4	4	4	4	7	8	7	7	7	7	22	23	8	7	7	7	5	5	74	77	74	77
23	PRP	3	5	7	7	4	5	8	8	8	8	8	8	24	25	8	8	7	8	5	5	82	87	82	87
24	RS	4	5	6	7	5	5	8	8	8	8	8	8	22	23	8	8	7	7	5	6	81	85	81	85
25	RZA	4	5	7	7	5	5	8	8	8	8	8	7	22	22	8	9	7	7	5	6	82	84	82	84
26	RPP	3	4	6	5	3	4	8	7	8	7	6	7	20	21	8	8	7	6	4	5	73	74	73	74
27	SKD	3	4	5	5	4	5	8	8	7	7	6	7	21	22	8	7	7	7	5	5	74	77	74	77
28	SIF	4	5	4	5	4	5	8	7	7	7	6	7	21	22	8	9	7	7	5	5	74	79	74	79
29	TG	5	5	5	7	5	5	9	7	8	8	7	8	22	24	9	9	7	7	6	6	83	86	83	86
30	TM	4	4	6	7	4	5	8	8	8	8	6	7	21	21	8	8	7	7	5	6	77	81	77	81
31	VMP	4	4	4	5	4	5	8	7	7	7	6	7	20	22	9	9	7	6	5	5	74	77	74	77
32	YVM	3	5	4	5	3	5	8	7	7	7	6	7	20	23	8	8	6	7	5	6	70	80	70	80
33	ANLH	3	4	5	5	3	5	8	8	7	7	7	7	20	20	9	7	6	6	4	5	72	74	72	74
34	TRF	3	5	3	6	3	5	8	7	8	7	7	7	22	23	8	8	7	7	5	5	74	80	74	80
35	NSP	4	4	5	5	4	5	8	7	8	8	6	7	20	21	9	7	6	7	5	5	75	76	75	76
<b>Jumlah</b>		<b>138</b>	<b>166</b>	<b>180</b>	<b>201</b>	<b>147</b>	<b>172</b>	<b>279</b>	<b>272</b>	<b>265</b>	<b>265</b>	<b>236</b>	<b>261</b>	<b>749</b>	<b>801</b>	<b>279</b>	<b>280</b>	<b>244</b>	<b>248</b>	<b>177</b>	<b>185</b>	<b>2851</b>	<b>2694</b>	<b>2851</b>	<b>2851</b>
<b>Peningkatan</b>		<b>28</b>		<b>21</b>		<b>25</b>		<b>-7</b>		<b>0</b>		<b>25</b>		<b>52</b>		<b>1</b>		<b>4</b>		<b>8</b>		<b>157</b>		<b>157</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>3,9</b>	<b>4,7</b>	<b>5,1</b>	<b>5,7</b>	<b>4,2</b>	<b>4,9</b>	<b>8</b>	<b>7,8</b>	<b>7,6</b>	<b>7,6</b>	<b>6,7</b>	<b>7,5</b>	<b>21,4</b>	<b>22,9</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>7,1</b>	<b>5,1</b>	<b>5,3</b>	<b>77</b>	<b>81,5</b>	<b>77</b>	<b>81,5</b>
<b>Peningkatan</b>		<b>0,8</b>		<b>0,6</b>		<b>0,7</b>		<b>-0,2</b>		<b>0</b>		<b>0,8</b>		<b>1,5</b>		<b>0</b>		<b>0,1</b>		<b>0,2</b>		<b>4,5</b>		<b>4,5</b>	

**Lampiran 25:**

**Nilai Siklus II**

<b>Nomor Urut</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Pencapaian KKM</b>
1.	RA	79	Tercapai
2.	AD	84	Tercapai
3.	BPDP	87	Tercapai
4.	DEF	85	Tercapai
5.	FQP	79	Tercapai
6.	PAF	88	Tercapai
7.	AW	85	Tercapai
8.	ADDF	83	Tercapai
9.	ANS	85	Tercapai
10.	BDP	86	Tercapai
11.	DHF	74	Belum Tercapai
12.	FAI	76	Tercapai
13.	FF	86	Tercapai
14.	GYD	85	Tercapai
15.	GN	84	Tercapai
16.	HNC	74	Belum Tercapai
17.	IYF	86	Tercapai
18.	MPI	81	Tercapai
19.	MAA	84	Tercapai
20.	NTR	84	Tercapai
21.	NWS	79	Tercapai
22.	PTI	77	Tercapai
23.	PRP	87	Tercapai
24.	RS	85	Tercapai
25.	RZA	84	Tercapai
26.	RPP	74	Belum Tercapai
27.	SKD	77	Tercapai
28.	SIF	79	Tercapai
29.	TG	86	Tercapai
30.	TM	81	Tercapai
31.	VMP	77	Tercapai
32.	YVM	80	Tercapai
33.	ANLH	74	Belum Tercapai
34.	TRF	80	Tercapai
35.	NSP	76	Tercapai
<b>Jumlah</b>		<b>2851</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>81,5</b>	
<b>Jumlah siswa yang mencapai KKM</b>		<b>31</b>	
<b>Jumlah siswa yang belum mencapai KKM</b>		<b>4</b>	
<b>Persentase pencapaian KKM</b>		<b>88%</b>	

## Lampiran 26:

### Peningkatan Nilai dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II

Nomor Urut	Nama	Nilai			Nilai			Nilai		
		PT	S-I	Peningkatan	S-I	S-II	Peningkatan	PT	S-II	Peningkatan
1.	RA	51	73	22	73	79	6	51	79	28
2.	AD	56	81	25	81	84	3	56	84	28
3.	BPDP	55	76	21	76	87	11	55	87	32
4.	DEF	57	74	17	74	85	11	57	85	28
5.	FQP	51	73	22	73	79	6	51	79	28
6.	PAF	58	81	23	81	88	7	58	88	30
7.	AW	75	77	2	77	85	8	75	85	10
8.	ADDF	76	82	6	82	83	1	76	83	7
9.	ANS	52	76	24	76	85	9	52	85	33
10.	BDP	61	83	22	83	86	3	61	86	25
11.	DHF	53	73	20	73	74	1	53	74	21
12.	FAI	57	73	16	73	76	3	57	76	19
13.	FF	53	83	30	83	86	3	53	86	33
14.	GYD	63	83	20	83	85	2	63	85	22
15.	GN	57	83	26	83	84	1	57	84	27
16.	HNC	58	73	15	73	74	1	58	74	16
17.	IYF	55	82	27	82	86	4	55	86	31
18.	MPI	53	74	21	74	81	7	53	81	28
19.	MAA	52	81	29	81	84	3	52	84	32
20.	NTR	65	74	9	74	84	10	65	84	19
21.	NWS	58	74	16	74	79	5	58	79	21
22.	PTI	58	74	16	74	77	3	58	77	19
23.	PRP	75	82	7	82	87	5	75	87	12
24.	RS	61	81	20	81	85	4	61	85	24
25.	RZA	59	82	23	82	84	2	59	84	25
26.	RPP	59	73	14	73	74	1	59	74	15
27.	SKD	58	74	16	74	77	3	58	77	19
28.	SIF	50	74	24	74	79	5	50	79	29
29.	TG	76	83	7	83	86	3	76	86	10
30.	TM	75	77	2	77	81	4	75	81	6
31.	VMP	59	74	15	74	77	3	59	77	18
32.	YVM	58	70	12	70	80	10	58	80	22
33.	ANLH	59	72	13	72	74	2	59	74	15
34.	TRF	57	74	17	74	80	6	57	80	23
35.	NSP	53	75	22	75	76	1	53	76	23
<b>Jumlah</b>		<b>2073</b>	<b>2694</b>	<b>621</b>	<b>2694</b>	<b>2851</b>	<b>157</b>	<b>2073</b>	<b>2851</b>	<b>778</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>59,2</b>	<b>77,0</b>	<b>17,8</b>	<b>77,0</b>	<b>81,5</b>	<b>4,5</b>	<b>59,2</b>	<b>81,5</b>	<b>22,3</b>
<b>Jumlah siswa yang mencapai KKM</b>		<b>5</b>	<b>18</b>	<b>13</b>	<b>18</b>	<b>31</b>	<b>13</b>	<b>5</b>	<b>31</b>	<b>26</b>
<b>Jumlah siswa yang belum mencapai KKM</b>		<b>30</b>	<b>17</b>	<b>13</b>	<b>17</b>	<b>4</b>	<b>13</b>	<b>30</b>	<b>4</b>	<b>26</b>
<b>Persentase pencapaian KKM</b>		<b>14%</b>	<b>51%</b>	<b>37</b>	<b>51%</b>	<b>88%</b>	<b>37%</b>	<b>14%</b>	<b>88%</b>	<b>74%</b>
<b>Peningkatan</b>		<b>37%</b>		<b>Peningkatan</b>	<b>37%</b>		<b>Peningkatan</b>	<b>74%</b>		—
<b>Persentase pencapaian KKM</b>		<b>14%</b>	—	—	—	—	—	<b>88%</b>	—	—
<b>Peningkatan dari PT ke S-II</b>		<b>74%</b>							—	

Keterangan:

PT : Pratindakan

S-I : Siklus I

S-II : Siklus II

**LAMPIRAN 27:**

**Dokumentasi**



Gambar 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran  
Pertemuan 1 Siklus I (19 Maret 2013)



Gambar 2. Guru membagikan naskah bermain peran  
Pertemuan 1 Siklus II (10 April 2013)



Gambar 3. Guru memberikan contoh membaca teks drama, kemudian diikuti perwakilan kelompok memperagakan drama  
Pertemuan 1 Siklus II (10 April 2013)



Gambar 4. Siswa berlatih bermain peran  
Pertemuan 3 Siklus I (27 Maret 2013)



Gambar 5. Siswa berlatih bermain peran  
Pertemuan 2 Siklus II (11 April 2013)



Gambar 6. Siswa bermain peran  
Pertemuan 4 Siklus I (28 Maret 2013)



Gambar 7. Siswa bermain peran  
Pertemuan 4 Siklus I (28 Maret 2013)



Gambar 8. Siswa bermain peran  
Pertemuan 3 Siklus II (17 April 2013)



Gambar 9. Siswa dibimbing guru dalam bermain peran  
Pertemuan 3 Siklus II (17 April 2013)



Gambar 10. Siswa dibimbing guru dalam melakukan diskusi, mengevaluasi  
pemeran, presentasi, dan saling berbagi pengalaman  
Pertemuan 3 Siklus II (17 April 2013)

**LAMPIRAN 28:**

**Surat Permohonan *Judgment* Instrumen**

Hal : Permohonan *Judgment* Instrumen

Kepada Yth. HB Sumardi, M. Pd.

Dengan hormat,

Dalam rangka memperoleh bukti validasi isi instrumen penelitian skripsi dengan judul "**Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo**". Maka dengan ini saya,

Nama : Isnani  
NIM : 09108244088  
Jurusan / Prodi : PPSD / PGSD  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.  
2. Dra. Murtiningsih, M. Pd.

Memohonkan kepada Bapak untuk bersedia memberikan penilaian validitas instrumen penelitian dari aspek materi. Atas bantuan dan kesediaan Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Skripsi I



Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.  
NIP. 19580822 198403 2 001

Yogyakarta, 13 Maret 2013

Pemohon



Isnani  
NIM. 09108244088

**LAMPIRAN 29:****Surat Pernyataan Validasi Materi****PERNYATAAN VALIDATOR MATERI**

Dengan ini saya:

Nama : HB Sumardi, M. Pd.  
NIP : 19540515 198103 1 004  
Instansi : FIP UNY

Sebagai validator materi yang disusun oleh:

Nama : Isnani  
NIM : 09108244088  
Program Studi : S1 PGSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo”**. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Maret 2013

Mengetahui,  
Pembimbing I



Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.  
NIP. 19580822 198403 2 001

HB Sumardi, M. Pd.  
NIP. 19540515 198103 1 004

## LAMPIRAN 30:

### Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)  
E-mail: [humas\\_fip@uny.ac.id](mailto:humas_fip@uny.ac.id) Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



No. : 1790 /UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Isnani  
NIM : 09108244088  
Prodi/Jurusan : PGSD /PPSD  
Alamat : Prigelan Rt.01, Rw.02, Kecamatan. Pituruh, Kabupaten.Purworejo, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintaikan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri 2 Wates , Jalan Tamtama No.6A Wates, Kulon Progo  
Subyek : Siswa kelas V  
Obyek : Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran  
Waktu : Maret-Mei 2013  
Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran pada Siswa kelas V SD Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

- 1.Rektor ( sebagai laporan)
- 2.Wakil Dekan I FIP
- 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
- 4.Kabag TU
- 5.Kasubbag Pendidikan FIP
- 6.Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta

## LAMPIRAN 31:

### Surat Izin Penelitian dari Provinsi DIY



#### PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

#### SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2348/V/3/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY  
Tanggal : 18 Maret 2013

Nomor : 1790/UN34.11/PL/2013  
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	ISNA NI	NIP/NIM	:	09108244088
Alamat	:	KARANGMALANG, YOGYAKARTA			
Judul	:	PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS V SD N 2 WATES KABUPATEN KULON PROGO			
Lokasi	:	SD N 2 WATES Kota/Kab. KULON PROGO			
Waktu	:	19 Maret 2013 s/d 19 Juni 2013			

#### Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 19 Maret 2013

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan



#### Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo, Cq. KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan

## LAMPIRAN 32:

### Surat Izin Penelitian dari KPT Kulon Progo



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU  
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00206/III/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/2348/V/3/2013, TANGGAL 19 MARET 2013, PERIHAL IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;  
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : ISNANI  
NIM / NIP : 09108244088  
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Keperluan : IZIN PENELITIAN  
Judul/Tema : PENINGKATAN KETRAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 WATES KABUPATEN KULON PROGO

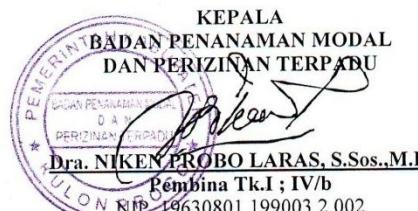
Lokasi : SD NEGERI 2 WATES KABUPATEN KULON PROGO  
Waktu : 19 Maret 2013 s/d 19 Juni 2013

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

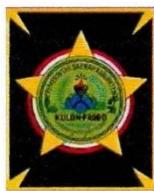
Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : Wates  
Pada Tanggal : 20 Maret 2013



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kebangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo.
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.
6. Kepala SD Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo.
7. Yang bersangkutan.
8. Arsip

**LAMPIRAN 33:****Surat Keterangan SD Negeri 2 Wates**

**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PAUD DAN DIKDAS**  
**KECAMATAN WATES**  
**SD NEGERI 2 WATES**  
Alamat : Jl Tamtama No. 6A, Wates, Kulon Progo

**SURAT KETERANGAN**

No : 192 / SKet / SD. 2 / V / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Wates menerangkan bahwa:

Nama : Isnani  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 09108244088  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo

Telah melakukan penelitian di kelas V SD Negeri 2 Wates pada bulan Maret - April 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wates, Mei 2013

Kepala Sekolah

